

**PERSEPSI ANAK TERHADAP KENYAMANAN
BERMUKIM DI PERMUKIMAN TAMBAK LOROK,
KELURAHAN TANJUNGMAS, KECAMATAN
SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP6008052



Disusun Oleh :

NADYA OCTARINA

31201700043

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

**PERSEPSI ANAK TERHADAP KENYAMANAN
BERMUKIM DI PERMUKIMAN TAMBAK LOROK,
KELURAHAN TANJUNG MAS, SEMARANG UTARA,
KOTA SEMARANG.**

**TUGAS AKHIR
TP6008052**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana perencanaan wilayah dan kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Octarina

NIM : 31201700043

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang” adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi, jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir, Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Nadya Octarina

Nadya Octarina
31201700043

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

UNISSULA

جامعة سلطان أبو جعفر الإسلامية

Mila Karmilah
19/08/21

Mohammad Agung Ridlo

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
NIK. 210298024

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT
NIK. 210296019

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI ANAK TERHADAP KENYAMANAN BERMUKIM DI PERMUKIMAN TAMBAK LOROK KELURAHAN TANJUNGMAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:
NADYA OCTARINA
31201700043

Tugas Akhir ini dapat Dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima menjadi bagian persyaratan yang diperlukan demi memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Tanggal..... 2021

DEWAN PENGUJI

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT Pembimbing I.....
NIK. 210298024

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT Pembimbing II.....
NIK. 210296019

Ir. Eppy Yuliani, MT Penguji.....
NIK. 220203034

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula



H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D
NIK. 210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang “**. Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk dijadikan syarat guna menyelesaikan Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sehingga pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi dan membimbing dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Drs. Bedjo Santoso, MT., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran dan kritik dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran dan kritik dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan banyak ilmu selama menempuh bangku perkuliahan.
7. Seluruh Staf Badan Administrasi Pengajaran (BAP) Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Ketua RW 12, 13, 14, 15 dan 16 Kelurahan Tanjungmas yang sudah memberikan bantuan dalam memberikan ijin untuk observasi lapangan serta memberikan data dan informasi.

9. Semua teman Planologi 2017 yang selalu memberikan *support* serta dukungan dan sebuah pengalaman selama menempuh perkuliahan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi /Laporan Tugas Akhir ini masih terdapat suatu kekurangan dan kesalahan yang di buat oleh penyusun, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penyusun semoga Skripsi/Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Semarang, 17 Agustus 2021



Nadya Octarina



HALAMAN PERSEMBAHAN

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

(Al-A'raf : 56)

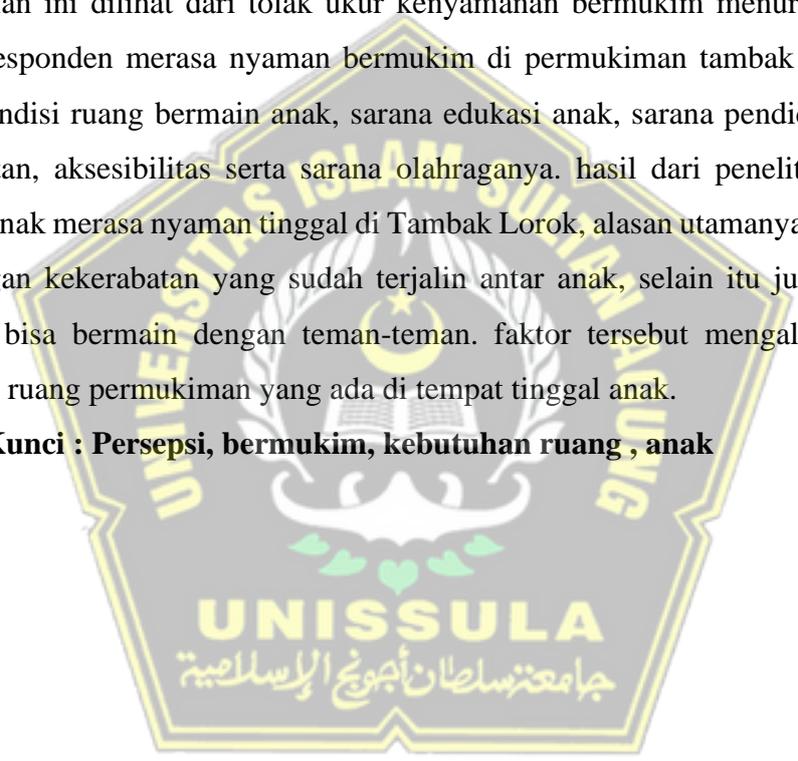
Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

1. Kepada Diri sendiri yang sudah mampu bertahan dan mengusahakan Tugas Akhir ini sampai selesai.
2. Orang tua saya Bapak Asri dan Almh. Ibu Umi yang sudah mengerahkan waktu, materil, tenaga, perhatian dan kasih sayangnya serta mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
3. Abang saya Ardiansyah dan Andhika yang sudah memberikan dukungan baik doa maupun materil kepada saya.
4. Orang yang paling penulis kasihi setelah keluarga, Aji Kharismawan yang sudah membantu saya dari mulai mahasiswa baru sampai sekarang saya menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas waktu dan dukungannya.
5. Kepada sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih sudah memberikan support dan menjadi tempat saya berkeluh kesah.
6. Kepada teman seperjuangan planologi 2017 yang sudah mendukung dan memberi *support* kepada saya.

ABSTRAK

Permukiman sebagai ruang manusia untuk beraktivitas dapat mempengaruhi kualitas kehidupan setiap individunya. Sehingga kenyamanan dalam bermukim atau bertempat tinggal harus diutamakan agar terciptanya tata ruang yang bisa mensejahterakan masyarakat. Nyaman atau tidaknya suatu wilayah tempat tinggal tergantung oleh persepsi setiap individunya begitu pula bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di permukiman Tambak Lorok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis skala likert. Hasil dari penelitian ini dilihat dari tolak ukur kenyamanan bermukim menurut anak-anak yaitu responden merasa nyaman bermukim di permukiman tambak lorok dilihat dari kondisi ruang bermain anak, sarana edukasi anak, sarana pendidikan, sarana kesehatan, aksesibilitas serta sarana olahraganya. Hasil dari penelitian ini yaitu Anak-anak merasa nyaman tinggal di Tambak Lorok, alasan utamanya yaitu karena hubungan kekerabatan yang sudah terjalin antar anak, selain itu juga alasannya adalah bisa bermain dengan teman-teman. Faktor tersebut mengalahkan faktor kondisi ruang permukiman yang ada di tempat tinggal anak.

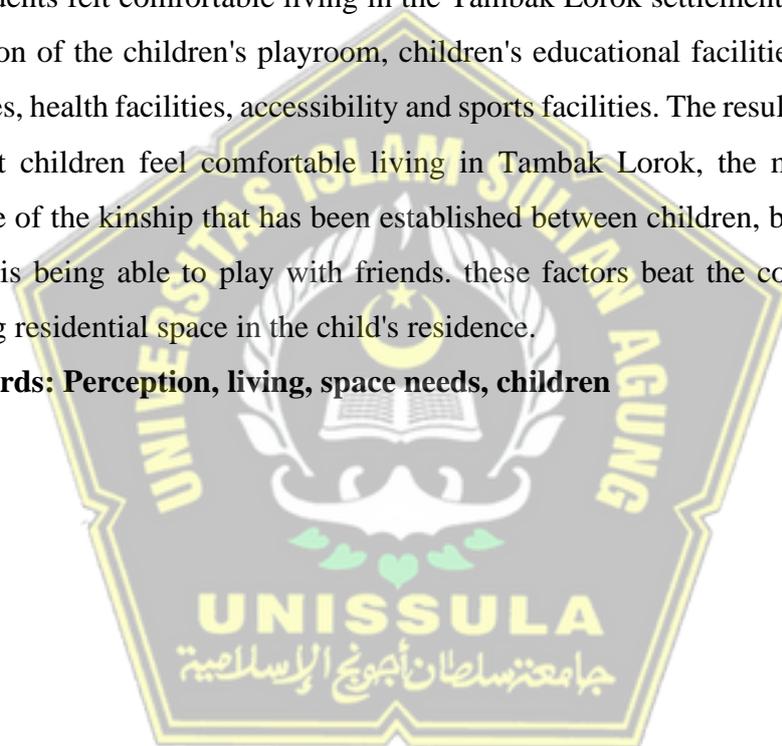
Kata Kunci : Persepsi, bermukim, kebutuhan ruang , anak



ABSTRACT

Settlements as a human space for activities can affect the quality of life of each individual. So that comfort in living or living must be prioritized so that the creation of a spatial layout that can prosper the community. Comfortable or not a place to live depends on the perception of each individual as well as for children. This study aims to determine how children's perceptions of the comfort of living in the Tambak Lorok settlement. The method used in this research is quantitative method with Likert scale analysis technique. The results of this study were seen from the benchmark for the comfort of living according to the children, namely the respondents felt comfortable living in the Tambak Lorok settlement seen from the condition of the children's playroom, children's educational facilities, educational facilities, health facilities, accessibility and sports facilities. The results of this study are that children feel comfortable living in Tambak Lorok, the main reason is because of the kinship that has been established between children, besides that the reason is being able to play with friends. these factors beat the condition of the existing residential space in the child's residence.

Keywords: Perception, living, space needs, children

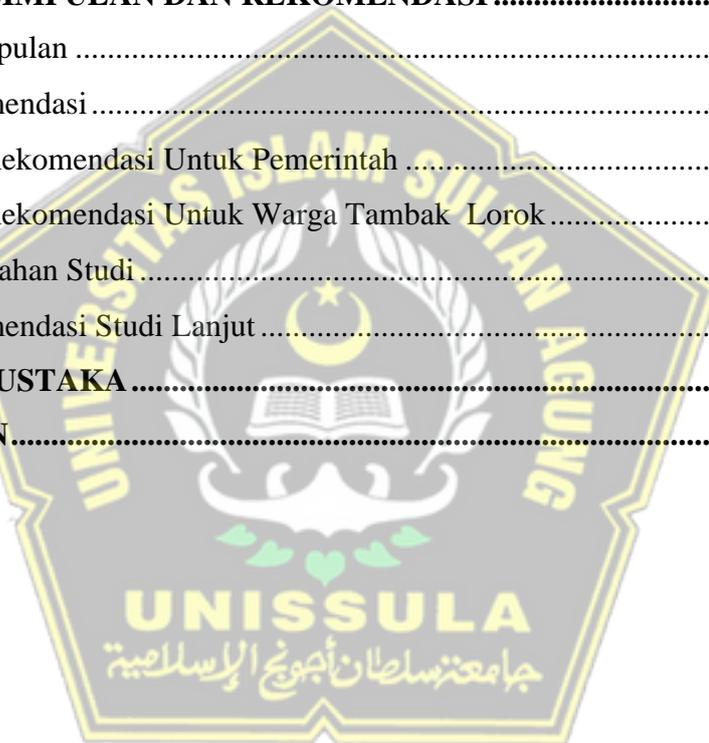


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ...Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHANError! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR PETA	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Studi.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	2
1.4 Tujuan dan Sasaran.....	2
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	2
1.4.2 Sasaran.....	2
1.5 Manfaat Dan Hasil Yang Diharapkan.....	3
1.5.1 Manfaat Penelitian.....	3
1.5.2 Hasil Yang Diharapkan.....	3
1.6 Ruang Lingkup.....	3
1.6.1 Ruang Lingkup Substansial.....	3
1.6.2 Ruang Lingkup Spasial.....	3
1.7 Keaslian Penelitian.....	5
1.8 Kerangka Pikir.....	12
1.9 Metode Penelitian.....	14
1.9.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	14

1.9.2 Jenis Metode Penelitian	14
1.9.3 Variabel, Indikator dan Parameter	16
1.9.4 Sumber Data	16
1.9.5 Populasi dan Sampel.....	18
1.9.6 Instrumen Penelitian	19
1.9.7 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data	20
1.9.8 Teknik Analisis Data	21
1.9.9 Sistematikan Penulisan Laporan Skripsi	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA TENTANG PERSEPSI ANAK TERHADAP KENYAMANAN BERMUKIM.....	26
2.1 Persepsi	26
2.1.1 Persepsi Anak Terhadap Lingkungan.....	27
2.1.2 Hak Anak	30
2.1.3 Kebutuhan Ruang Bagi Anak	31
2.1.4 Proses Terjadinya Persepsi	35
2.2 Kenyamanan Bermukim	36
2.2.1 Kenyamanan	36
2.2.2 Pengertian Permukiman.....	37
2.2.3 pengertian Permukiman Kumuh.....	38
2.2.4 Pengertian Bermukim	39
2.3 Matriks Teori.....	39
BAB III KONDISI EKSISTING PERMUKIMAN TAMBAK LOROK, KELURAHAN TANJUNG MAS, KOTA SEMARANG.....	42
3.1 Letak Administrasi dan Geografis Permukiman Tambak Lorok	42
3.2 Luas Wilayah	42
3.3 Kependudukan.....	43
3.4 Karakteristik Responden	44
3.4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
3.4.2 Berdasarkan Usia	44
3.5 Aksesibilitas	45
3.6 Ruang Bermain Anak-Anak.....	48
3.7 Ruang Edukasi dan sarana pendidikan Anak	50
3.8 Sarana Kesehatan	53

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Analisis Persepsi Anak Berdasarkan Komponen Persepsi.....	55
4.2 Analisis Persepsi Kenyamanan Ruang Bermain Anak	55
4.3 Analisis Persepsi Kenyamanan Ruang Edukasi Untuk Anak	65
4.4 Analisis Persepsi Kenyamanan Sarana Pendidikan Untuk Anak.....	70
4.5 Analisis Persepsi Kenyamanan Aksesibilitas Untuk Anak.....	76
4.6 Analisis Persepsi Kenyamanan Sarana Kesehatan Untuk Anak	82
4.7 Analisis Persepsi Kenyamanan Sarana Olahraga Untuk Anak	87
4.8 Hasil Temuan Studi.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Rekomendasi.....	98
5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah	98
5.2.2 Rekomendasi Untuk Warga Tambak Lorok.....	99
5.3 Kelemahan Studi	99
5.4 Rekomendasi Studi Lanjut	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. I.I Keaslian Penelitian	5
Tabel. I.2 Variabel, Indikator dan Parameter	16
Tabel. I.3 Kebutuhan Data Primer	17
Tabel. I.4 Kebutuhan Data Sekunder	17
Tabel I.5 Penentuan Skor Jawaban	22
Tabel I.6 Penentuan Skor Ideal	22
Tabel I.7 Ketentuan Nilai Jawaban	23
Tabel I.8 Ketentuan Tingkat Kenyamanan	23
Tabel.II.1 Matriks Teori	39
Tabel.II.2 Variabel, Indikator dan Parameter	40
Tabel. III.1 Luas Wilayah Kelurahan Tanjung Mas	42
Tabel. III.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Menurut Usia Tahun 2020	43
Tabel. III.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Menurut Agama tahun 2020	43
Tabel.III.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas menurut Mata Pencapaian tahun 2020	44
Tabel III.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel III.6 Karakteristik Rresponden Berdasarkan Usia	45
Tabel IV.1 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Bermain	56
Tabel IV.2 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Ruang Bermain.....	56
Table IV.3 Setting Lingkungan Bermain Anak-anak Tambak Lorok.....	58
Tabel IV.4 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Bermain Anak	59
Tabel IV.5 Identifikasi Kondisi Ruang Bermain Anak.....	61
Tabel IV.6 Perbandingan Ruang Bermain di Tambak Lorok dengan Standar Ruang Bermain Ramah Anak.....	65
Tabel IV.7 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Edukasi Untuk Anak	65
Tabel IV.8 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Ruang Edukasi	66

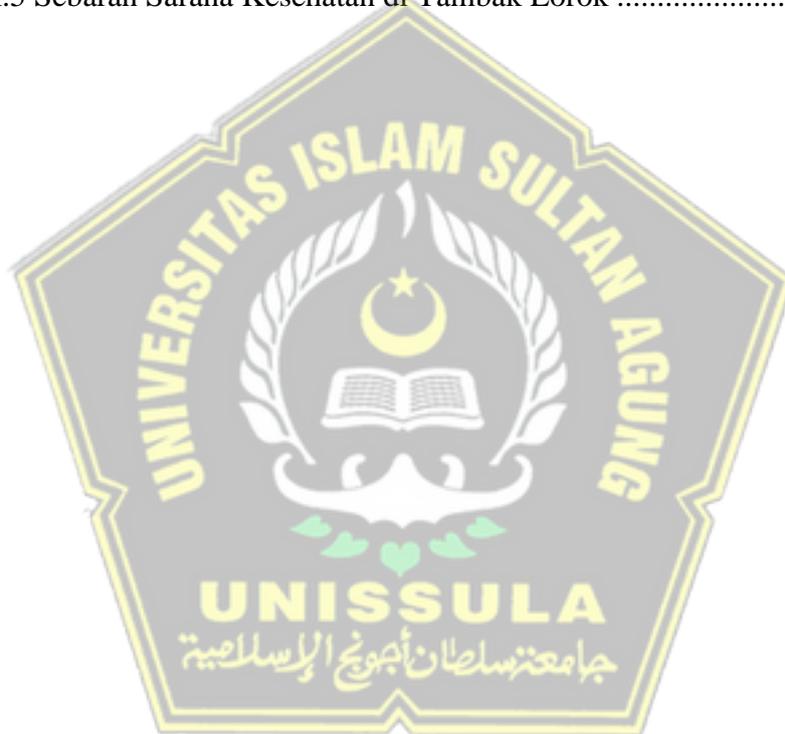
Tabel IV.9 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Edukasi Anak	66
Tabel IV.10 Identifikasi Kondisi Ruang Edukasi Anak	68
Tabel IV.11 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Pendidikan	70
Tabel IV.12 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Sarana Pendidikan	71
Tabel IV.13 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Pendidikan	72
Tabel IV.14 Identifikasi Kondisi Sarana Pendidikan	74
Tabel IV.15 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Aksesibilitas bagi Anak-anak	76
Tabel IV.16 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Aksesibilitas	77
Tabel IV. 17 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Aksesibilitas	78
Tabel IV.18 Identifikasi Kondisi Aksesibilitas	80
Tabel IV.19 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Kesehatan bagi Anak-anak	82
Tabel. IV.20 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Sarana Kesehatan	83
Tabel. IV.21 Akumulasi Jawaban Responden pada Parameter Kenyamanan Sarana Kesehatan Untuk Anak	84
Tabel IV.22 Identifikasi Kondisi Sarana Kesehatan	85
Tabel IV.23 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga bagi Anak-anak	87
Tabel IV.24 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga	87
Tabel IV.25 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga	88
Tabel IV.26 Identifikasi Kondisi Sarana Olahraga	90
Tabel IV.27 Temuan Studi	92
Tabel Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan	103
Tabel Hasil Uji Reliabilitas	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Posisi Peneliti	11
Gambar. I.2 Kerangka Pikir	13
Gambar.I.3 Desain Penelitian.....	15
Gambar.II.1 Proses Terjadinya Persepsi	35
Gambar II.2 Perkembangan Antara Tahap Bermain dengan Perkembangan Motorik.....	37
Gambar III.1 Kondisi Jalan baik dan kurang baik di Tambak Lorok	46
Gambar III.2 Tempat bermain Anak-Anak di Tambak Lorok.....	48
Gambar III.3 Ruang Edukasi dan Sarana Pendidikan Anak-Anak di Tambak Lorok	50
Gambar III.4 Sarana Kesehatan di Tambak Lorok	53
Gambar IV.3 Letak Rating Scal Parameter Ruang Bermain Anak	60
Gambar IV.4 Letak Rating Scale Parameter Ruang Edukasi Anak.....	67
Gambar IV.6 Letak Rating Scale Parameter Sarana Pendidikan Anak	73
Gambar IV.7 Letak Rating Scale Parameter Kenyamanan Aksesibilitas Bagi Anak	78
Gambar IV.8 Letak Rating Scale Kenyamanan Sarana Kesehatan Bagi Anak	84
Gambar IV.9 Letak Rating Scale Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga Bagi Anak	89

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta.I.1 Peta Orientasi Wilayah Studi	4
Peta III.1 Kondisi Aksesibilitas di Tambak Lorok.....	47
Peta III.2 Sebaran Ruang Bermain Anak di Tambak Lorok	49
Peta III.3 Sebaran Sarana Pendidikan di Tambak Lorok	51
Peta III.4 Lokasi Ruang Edukasi Anak di Tambak Lorok	52
Peta III.5 Sebaran Sarana Kesehatan di Tambak Lorok	54



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang dihadapi oleh Indonesia sebagai negara yang masih berkembang salah satunya adalah meningkatnya jumlah populasi penduduk Indonesia setiap tahunnya (Alfiani, 2016). Permukiman sebagai ruang manusia untuk beraktivitas dapat mempengaruhi kualitas kehidupan setiap individunya. Sehingga kenyamanan dalam bermukim atau bertempat tinggal harus diutamakan agar terciptanya tata ruang yang bisa mensejahterakan masyarakat.

Nyaman atau tidaknya suatu wilayah tempat tinggal tergantung oleh persepsi setiap individunya begitu pula bagi anak-anak. Pembentukan karakter pada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa butuh perhatian khusus. Anak mempunyai hak dalam setiap tahapan pembangunan, kemampuan mereka dalam penyesuaian diri sangatlah beragam dan sudah seharusnya dihargai agar bisa berdampak baik untuk kehidupan yang mendatang (Patilima, 2004). Perencanaan pemenuhan hak anak di Kota Semarang telah tercantum dalam Peraturan Walikota Nomor 20 tahun 2010 tentang Kebijakan Kota Layak Anak dengan Pendekatan Kelurahan Ramah Anak, Surat Keputusan Walikota Nomor 124 tahun 2011 tentang Pembentukan Gugus Tugas Kota Layak Anak Kota Semarang. Dalam pembangunan berkelanjutan juga disebutkan bahwa anak berhak mendapatkan sarana dan prasarana yang ramah anak, sekolah yang ramah anak dan fasilitas kegiatan budaya yang kreatif dan rekreatif.

Menurut Hurlock (1995) masa awal perkembangan anak-anak akan berdampak bagi masa depannya. Sebagaimana pula seperti yang di jelaskan oleh synder (1989) yaitu perkembangan diri seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Anak-anak memiliki kebutuhan ruang yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu lingkungan serta ketersediaan fasilitas bagi anak-anak untuk beraktivitas sangat penting untuk diperhatikan.

Wilayah penelitian terletak di Kelurahan Tambak Lorok yang termasuk dalam kategori permukiman kumuh dengan kepadatan penduduk > 750 jiwa/Ha dan memiliki jumlah keluarga miskin sebanyak 970 kk pada tahun 2016. Dalam hal ini

keleluasan untuk beraktivitas anak menjadi agak sulit. Tolak ukur kenyamanan bermukim bagi orang dewasa dengan anak-anak jelas berbeda. Anak-anak lebih mementingkan kenyamanan mereka dalam beraktivitas dengan teman-temannya yaitu bermain, sekolah dan belajar. Selain itu fenomena lapangan yang ditemukan disana yaitu anak-anak masih memanfaatkan jaringan jalan sebagai tempat bermain dimana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran aksesibilitas dan berbahaya bagi anak-anak. Dilihat dari fenomena yang disebutkan di atas perlu diketahui mengenai persepsi anak mengenai kenyamanan dalam bermukim di permukiman Tambak Lorok dilihat dari kondisi dan ketersediaan ruang bagi anak.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Penelitian yang berjudul “ Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok “ yaitu karena penelitian mengenai ruang permukiman yang melibatkan anak-anak masih jarang diteliti oleh karena itu perlu dilakukan agar persepsi anak-anak tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pembangunan di Tambak Lorok di masa yang akan datang.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan pada permukiman Tambak Lorok adalah kondisi lingkungannya yang kurang baik atau kumuh akibat rob, selain itu juga dapat mengakibatkan kerusakan fasilitas maupun aksesibilitas di sana oleh karena itu perlu dilakukan analisis mengenai bagaimana persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di Permukiman Tambak Lorok.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena eksisting kawasan permukiman Tambak Lorok, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di permukiman Tambak Lorok.

1.4.2 Sasaran

Tahapan untuk mencapai tujuan penelitian disebut sebagai sasaran penelitian. Sasaran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi dan ketersediaan ruang bagi anak di Tambak Lorok.

2. Mengetahui bagaimana persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di permukiman Tambak Lorok.

1.5 Manfaat Dan Hasil Yang Diharapkan

1.5.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di Permukiman Tambak Lorok adalah hasil penelitian dapat memberikan sebuah pandangan bagi pembangunan permukiman di masa yang akan datang agar bisa lebih memprioritaskan kebutuhan dan kenyamanan bagi anak-anak tidak hanya orang dewasa saja.

1.5.2 Hasil Yang Diharapkan

Temuan yang diharapkan nantinya dalam penelitian ini yaitu menemukan konsep kenyamanan bermukim menurut pandangan anak-anak. Dimana selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman yang memprioritaskan kebutuhan anak-anak.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Batasan materi dalam pembahasan penelitian ini yaitu memfokuskan bahasan mengenai persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim dilihat dari kebutuhan ruang bagi anak-anak seperti ruang bermain, edukasi, pendidikan, kesehatan, aksesibilitas dan sarana olahraga.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yaitu batasan lokasi dalam penelitian yang digunakan dalam pembahasan penelitian kali ini yaitu pada kawasan Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

1.7 Keaslian Penelitian

Berikut ini merupakan hasil penjabaran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berdasarkan kesamaan fokus dan lokasi pada penelitian ini.

Tabel. I.I Keaslian Penelitian

No	Judul, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal / Prosiding	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Analisis	Tahun
Fokus						
1	Persepsi Anak Mengenai Lingkungan Kota (Studi Kasus Kelurahan Kwitang Jakarta Pusat), Hamid Patilima.	Jurnal Kriminologi Indonesia (Vol. 3, No 03)	Mengetahui pandangan anak terhadap lingkungan tempat tinggalnya.	kualitatif	Penelitian ini berfokus pada aspek social anak terhadap lingkungan di rumahnya sendiri ataupun sekitar rumahnya.serta menjelaskan hak-hak anak dimana disebutkan bahwa sudah ditetapkan peraturan tentang hak anak, artinya hak serta pendapat mereka untuk menerima kebutuhan harus dipertimbangkan oleh pemerintah.Kemampuan anak mengenai kondisi lingkungan disekitar mereka cukup peka sesuai dengan batasan pemahaman mereka terhadap lingkungannya. Hasil dari penelitian ini adalah, masih banyaknya fasilitas yang dibutuhkan oleh anak, namun masih belum bisa dipenuhi dikarenakan oleh pendapat pemerintah mengenai fasilitas kebutuhan masyarakat sudah dapat mewakili kebutuhan anak-anak. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.	2004
2	Persepsi Anak Tentang Ruang Bermain Ramah Anak di Bantaran Kali Banger Kelurahan Kemijen, Mila Karmilah	Jurnal Planologi (Vol. 16, No. 01)	Mengetahui persepsi anak terhadap ruang bermain yang ramah sesuai	Kualitatif naturalistik	Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu yang pertama anak memiliki persepsi yang positif terhadap sungai, kedua anak melakukan iteraksi secara langsung terhadap sungai yaitu sebagai ruang bermain dan dalam tahapan ini secara tidak langsung mereka sudah melakukan proses kognisis terhadap lingkungan dan yang ketiga kondisi sungai yang kurang baik dapat	2019

No	Judul, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal / Prosiding	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Analisis	Tahun
			dengan kebutuhan usia anak.		menyebabkan pengembangan terhadap kognisi anak menjadi kurang optimal.	
3	Identifikasi Peraturan Perundang-Undangan Pendukung Partisipasi Anak Dalam Perencanaan Tata Ruang di Kota Surabaya, Dewangga Putra Adiwena dan Eko Budi Santoso	Prosiding Hari Tata Ruang 2016	Mengidentifikasi peraturan perundangan mengenai partisipasi anak dalam perencanaan tata ruang.	kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu hak anak dalam berpartisipasi terhadap tata ruang belum diwadahi oleh pihak pemerintah selain itu juga kota Surabaya belum memiliki peraturan perundangan mengenai partisipasi anak terhadap perencanaan tata ruang.	2016
4	Persepsi Bermukim Masyarakat Antar Generasi Di Kampung Sendang Indah , Kota Semarang, Yan Marina dan Asnawi Manaf	Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota (Vol. 12 No. 02)	Mengetahui factor yang mengenai kualitas hidup masyarakat setelah dilakukan relokasi	teknik analisis crosstab	Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat mengenai kenyamanan dalam bermukim dilihat dari alasan perpindahan mereka, dimana dari generasi ke generasi mengalami perubahan dalam kualitas social dan ekonomi sehingga menginginkan tempat hunian yang lebih layak.	2016
5	Studi Tingkat Kenyamanan Bertempat Tinggal di Jalan Lintas Aktivitas Angkutan Truk Batubara (Muara Enim – Prabumulih,	Jurnal Pendidikan	Mengidentifikasi kondisi fisik dan social masyarakat serta menganalisis kenyamanan bermukim	Survey Deskriptif	Penelitian ini berfokus pada dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas pengangkutan batu bara terhadap kenyamanan bermukim masyarakat sekitar. Hasil dari penelitiannya sendiri yaitu masyarakat menjadi tidak nyaman terhadap aktivitas tersebut walaupun pihak pemerintah telah membuat kebijakan mengenai waktu angkutan.	2016

No	Judul, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal / Prosiding	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Analisis	Tahun
	Sumatera Selatan), Aulia Nofrianti		disekitar jalan lintas tersebut			
6	Persepsi Penghuni terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan (Studi Kasus : Perumahan Debang Taman Sari Medan, Anugerah Septiaman Harefa.	Jurnal Seminar Arsitektur "ALUR" (Vol. 1 No. 01)	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenyamanan ruang terbuka perumahan	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini berfokus terhadap persepsi masyarakat terhadap kenyamanan ruang terbuka pada permukiman dimana ruang terbuka tersebut mengalami perubahan fungsi menjadi tempat peletakan barang bekas penghuni perumahan tersebut. Sehingga aktivitas pada ruang terbuka tersebut menjadi berkurang diakibatkan masyarakat menjadi kurang nyaman dalam melakukan aktivitas.	2018
7	Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Tinggal di Permukiman Kumuh (Studi Kasus: Pemukiman Kumuh Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya), Vinny Alfiani	Jurnal Swara Bhumi, (Vol. IV Nomor 02)	Mengetahui kondisi fisik lingkungan dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap kenyamanan tinggal di	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat terhadap kenyamanan tinggal di permukiman kumuh dilihat dari kondisi fisik lingkungannya yaitu terdiri dari kondisi jalan, drainase, persampahan, sarana prasarana dan air bersih. Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas masyarakat mengatakan nyaman bertempat tinggal di permukiman kumuh.	2016

No	Judul, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal / Prosiding	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Analisis	Tahun
			permukiman kumuh			
8	Keamanan dan keselamatan anak pada ruang publik terpadu ramah anak Kalijodo di Jakarta, Ladira Aprilia Tarigan	Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur	Memahami serta mengevaluasi seperti apa penerapan keamanan dan keselamatan bagi anak-anak yang menggunakan ruang publik terpadu ramah anak di Kalijodo	Kualitatif	Hasil dari peneliyian ini yaitu ruang publik terpadu ramah anak di Kalijodo belum sepenuhnya menerapkan keamanan dan keselamatan yang baik bagi anak-anak. Contohnya adalah belum adanya penanda pada tempat bermain yang digunakan untuk menandakan usia berapa ajakah yang boleh bermain di area tersebut. Kemudian permukaan area bermain masih menggunakan material yang keras sehingga dapat membahayakan anak-anak. Selain itu juga belum tersedianya ruang tunggu untuk orang tua agar bisa mengawasi anak-anaknya selama bermain.	2018
9	Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA): Layakkah sebagai ruang publik ramah anak? Rully Besari.	Seminar Nasional Pakar ke 1	Mengevaluasi Kelayakan Ruang Publik Tepadu Ramah Anak	Evaluasi dan Justifikasi	Hasil dari penelitian ini adalah belum adanya kriteria dan standarisasi dalam pembangun ruang publik terpadu ramah anak. Sehingga masih banyak ketidaknyamanan dan ketidakamanan yang ditemukan pada ruang publik terpadu ramah anak.	2018
10	Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya	Journal of Public Policy and	Untuk melihat bagaimana implementasi kota	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah dalam pengimplementasian kota layak anak di Kota Bekasi masih belum optimal karena terdapat faktor-faktor penghambat pelaksanaan program seperti faktor	2016

No	Judul, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal / Prosiding	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Analisis	Tahun
	Pemenuhan Hak-Hak Anak Di Kota Bekasi, Elizabeth Andriani Hidayat Zainal	Management Review (Vol. V No. 2)	layak anak dalam memenuhi hak anak di Kota Bekasi		sumber daya finansial, faktor komitmen pemimpin dan juga faktor komunikasi.	
Lokus						
8	Evaluasi Kondisi Eksisting Kawasan Tambak Lorok Untuk Penerapan Konsep Minapolitan, Sintia Dewi Wulanningrum	Jurnal Pengembangan Kota (Vol. 4 No. 01)	Evaluasi konsep minapolitan di Tambak Lorok	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada penilaian terhadap kawasan tambak lorok sebagai kawasan minapolitan dengan melihat kondisi eksisting serta perekonomiannya dan kemudian ditemukan potensi serta permasalahannya. Hasil dari penelitian ini adalah, disetiap indikator penilaian konsep minapolita terhadap kawasan tambak lorok ini masih harus banyak ditingkatkan dan dibenahi.	2016
9	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di (Pemukiman Kampung Nelayan Tambak lorok Semarang) ,Linda Destiya Kurniawati dan Rudatin Windraswara	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Vol. 2 No. 01)	Mengetahui factor yang mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam memanfaatkan jamban	Cross sectional	Pada penelitian ini berfokus terhadap perilaku masyarakat tambak lorok yang kurang sehat yaitu dengan buang air besar sembarangan, hal tersebut diketahui karena adanya factor meniru atau mengikuti individu lainnya. Pada fenomena ini disebutkan bahwa kepala keluarga mempunyai peranan besar dalam hal tersebut dikarenakan kepala keluarga merupakan contoh teladan dari anggota keluarga. Jenis penelitian ini termasuk penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	2017

No	Judul, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal / Prosiding	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Analisis	Tahun
10	Kajian Kemiskinan Pesisir Di Kota Semarang (Studi Kasus: Kampung Nelayan Tambak Lorok), Mita Natalia & Muhammad Mukti	Jurnal Teknik PWK (Vol. 3 No. 01)	Mengetahui Faktor Penyebab Timbulnya Kemiskinan	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu yang menyebabkan kemiskinan pada Kampung Nelayan Tambak Lorok adalah kualitas SDM yang masih rendah, modal usaha masyarakatnya yang minim sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan usahanya serta gaya kehidupan masyarakatnya yang kurang mampu mengorganisir hasil pendapatan dan pengeluaran.	2014

Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2021



Penjabaran keaslian penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang berjudul “ Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok “. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1.1

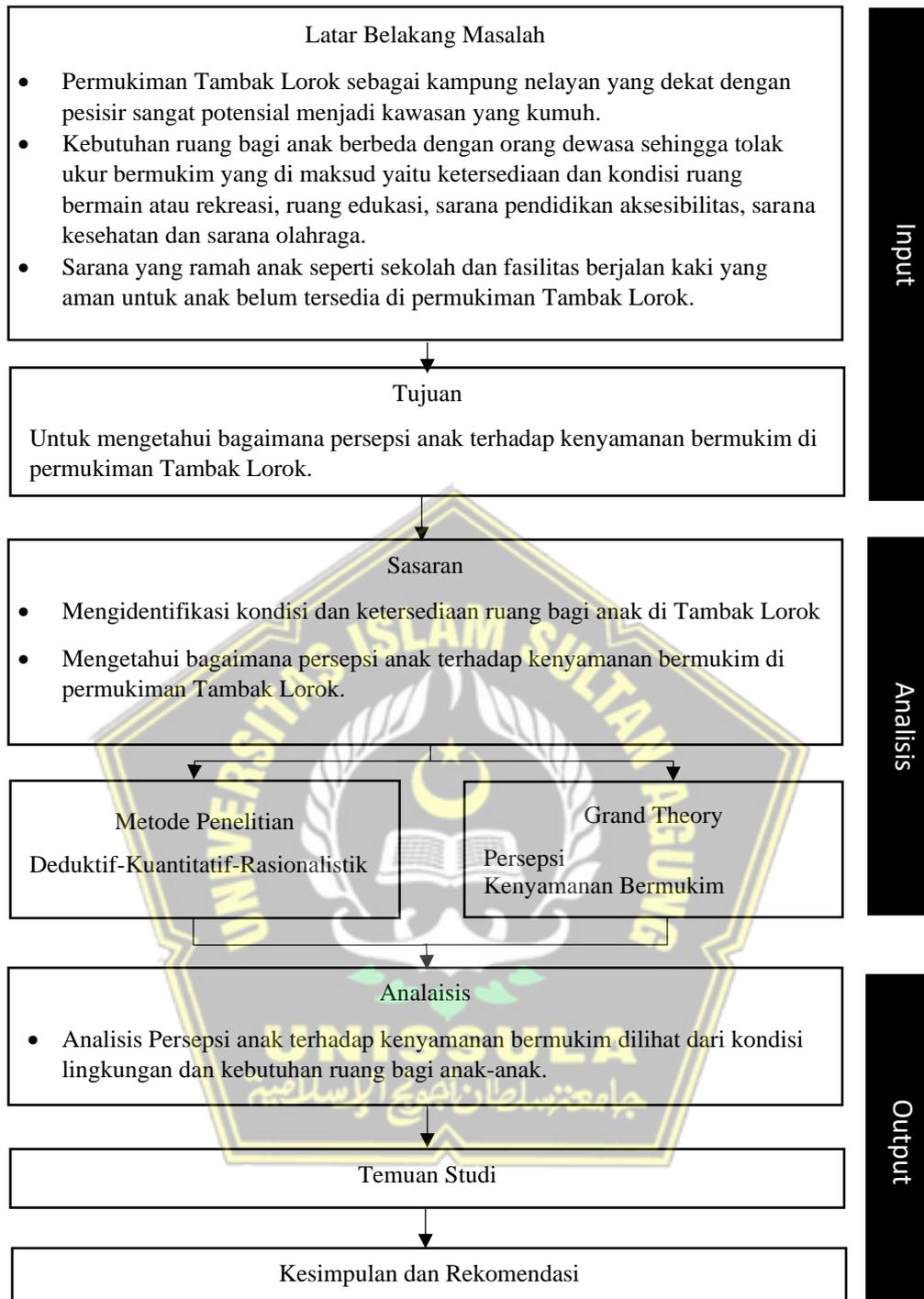
Posisi Peneliti

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2021

1.8 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi saat ini di Permukiman Tambak Lorok antara lain kondisi lingkungan yang kumuh, ruang rekreasi untuk anak belum tersedia sehingga anak memanfaatkan jalan untuk bermain. Selain itu sarana prasarana yang ramah anak di permukiman Tambak Lorok juga belum tersedia. Fenomena yang telah disebutkan tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di permukiman Tambak Lorok.





Gambar. I.2 Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2020

1.9 Metode Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiyono, 2010). Tujuan yang dimaksud terdapat 3 bagian yaitu tujuan untuk penemuan, tujuan untuk pembuktian dan tujuan untuk pengembangan.

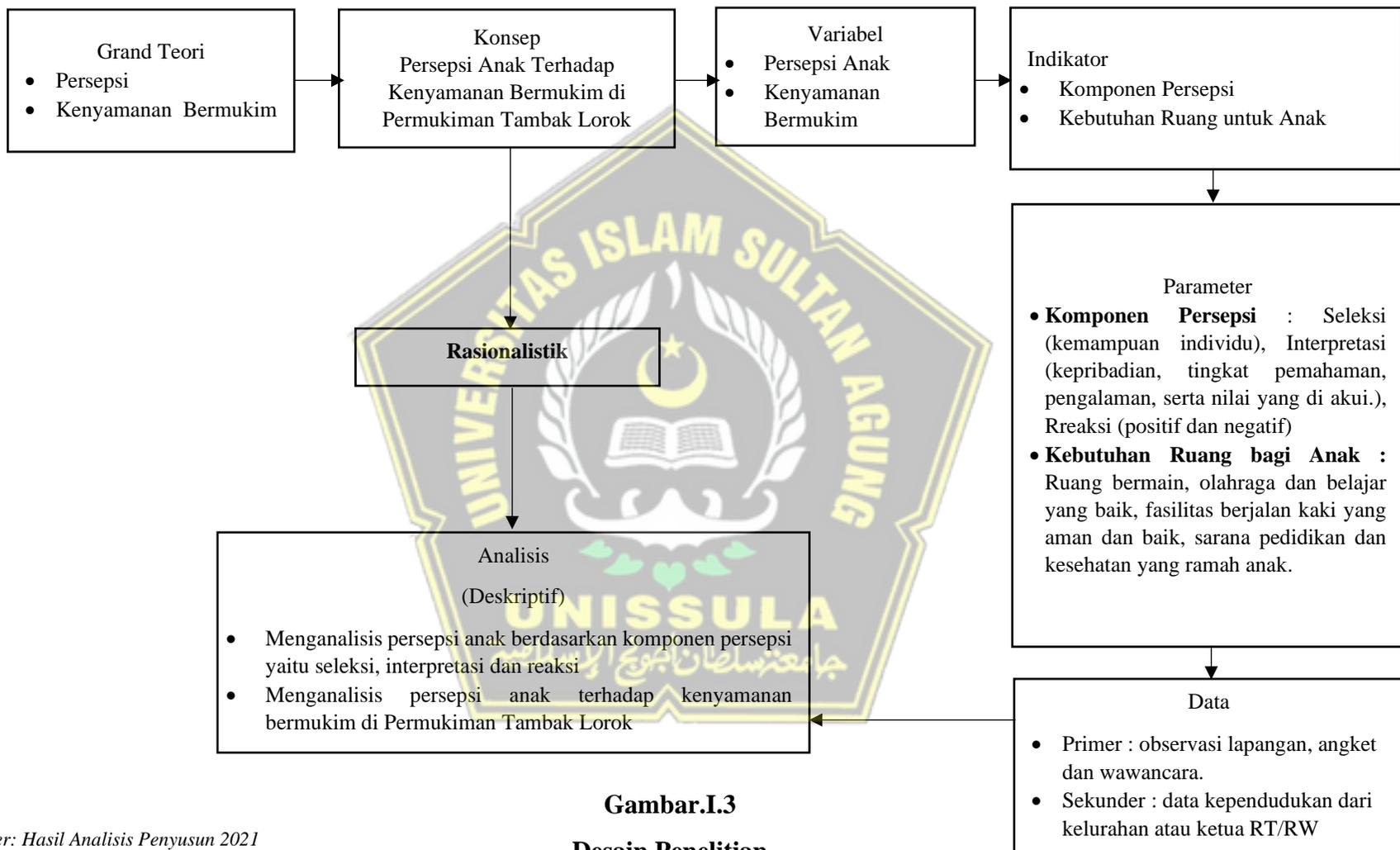
Metode penelitian ilmiah terbagi menjadi 2 jenis yaitu metode kualitatif dan kuantitatif menurut borg dan Gall dalam (sugiyono, 2010). Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode baru, metode ini berlandaskan filsafat postpositivisme sehingga dinamakan juga metode postpositivistik. Metode ini memiliki sifat yang tidak berpola dan data dari penelitian ini didapatkan di lapangan disebut juga interpretasi. Sedangkan metode penelitian kuantitatif yaitu didasarkan pada data numerik yang dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

1.9.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Persepsi Anak Terhadap Kenyaman Bermukim di Permukiman Tambak Lorok Berlokasi di Permukiman Tambak Lorok yang terdiri dari 5 RW yaitu Rw (12,13,14,15 dan 16), Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Penelitian dimulai pada hari Jumat – Minggu tanggal 4 Juni-13 Juni 2021.

1.9.2 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi “ Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang ” adalah menggunakan pendekatan penelitian deduktif kuantitatif Rasionalistik. Dengan teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai presepsi anak terhadap kenyamanan bermukim. Paham rasionalistik menekankan dalam pemahaman secara keseluruhan yg dilakukan melalui konseptualisasi teoritik studi literatur menjadi tolak ukur pendekatan uji, output analisis, & pembahasan suatu perkara penelitian buat penarikan konklusi & pemaknaan



Gambar.I.3
Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2021

1.9.3 Variabel, Indikator dan Parameter

Variabel menurut (sugiyono, 2010) yaitu suatu ciri atau sifat yang beragam mengenai individu, objek, kegiatan tertentu dimana nantinya ditetapkan oleh peneliti untuk ditelusuri dan disimpulkan oleh peneliti. Berikut merupakan variabel, indikator dan parameter pada penelitian persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di permukiman Tambak Lorok.

Tabel. I.2 Variabel, Indikator dan Parameter

Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
Persepsi Anak	Komponen Persepsi	• Seleksi	kemampuan individu
		• Interpretasi	tahapan interpretasi ini yaitu kepribadian, tingkat pemahaman, pengalaman, serta nilai yang di akui.
		• Reaksi	Reaksi Positif dan negatif
Kenyamanan Bermukim	Kebutuhan Ruang bagi anak-anak	• Ruang Bermain Anak	Jarak tempat bermain dengan rumah, kondisi ruang bermain anak
		• Ruang Edukasi untuk Anak	Tersedianya ruang edukasi untuk anak seperti kegiatan belajar, membaca, seni dan budaya
		• Sarana Pendidikan yang Ramah Anak	Tersedianya sarana pendidikan yang ramah anak
		• Fasilitas Lalu Lintas yang Aman untuk Anak	Jalur pejalan kaki yang aman bagi anak-anak
		• Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Anak	Tersedianya sarana pelayanan kesehatan untuk anak-anak.
		• Sarana Olahraga Untuk Anak	Tersedianya sarana olahraga untuk anak-anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2021

1.9.4 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah proses penelitian harus akurat dan sesuai agar bisa menjawab rumusan masalah, tujuan serta sasaran penelitian. Pengumpulan data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (sugiyono, 2010).

1. Data primer

Sumber data primer didapat langsung dari lapangan atau lokasi penelitian melalui proses observasi lapangan, memberikan angket kepada anak yang bermukim di Tambak Lorok serta melakukan wawancara kepada warga terkait untuk menambah informasi pada penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung didapat oleh peneliti, biasanya didapat melalui orang lain, internet, atau instansi terkait.

Tabel. I.3 Kebutuhan Data Primer

Analisis	Parameter	Kebutuhan Data	Sumber Data	Alat Penelitian
Persepsi Anak	Komponen	Seleksi	1. Responden (Anak)	1. Wawancara 2. Angket
		interpretasi		
		Reaksi		
		Identitas anak		
Kenyamanan Bermukim	Kebutuhan Ruang bagi Anak	Ruang Bermain Anak	1.Responden (Anak) 2.Observasi	1. Wawancara 2. Angket 3. Dokumentasi (Kamera)
		Ruang Edukasi untuk Anak		
		Sarana Pendidikan yang Ramah Anak		
		Fasilitas Lalu Lintas yang Aman untuk Anak		
		Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Anak		
		Sarana Olahraga Untuk Anak		

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2021

Tabel. I.4 Kebutuhan Data Sekunder

Analisis	Parameter	Kebutuhan Data	Sumber Data	Alat Penelitian
Persepsi Anak	Komponen persepsi	1. Jumlah penduduk 2. Jumlah anak usia Sekolah Dasar 7-12 tahun	1. Ketua RW/RT 2. Kelurahan Tanjung Mas	1. Surat izin 2. Buku/note 3. Dokumentasi (kamera)

Analisis	Parameter	Kebutuhan Data	Sumber Data	Alat Penelitian
Kenyamanan Bermukim	Kebutuhan Ruang anak	1. Data sarana dan prasarana	1. BPS Kota Semarang 2. Kelurahan Tanjung Mas 3. Ketua RW/RT Tambak Lorok	1. Komputer/laptop 2. Internet 3. notebook

Sumber: Hasil Analisis Penyusun 2021

1.9.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut (sugiyono, 2013) adalah objek atau subjek dengan kriteria dan kualitas tertentu yang telah di ditentukan oleh peneliti. Sedangkan menurut (Riduwan 2012) populasi yaitu subjek dan objek yang terdapat di suatu wilayah yang mempunyai karakter sesuai dengan masalah penelitian yang diambil. Penelitian kali ini populasi yang diambil yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi manusia yaitu dengan sasaran anak-anak penghuni permukiman tambak lorok dengan usia 7-12 tahun dimana anak-anak pada usia tersebut sudah memiliki kemampuan mengingat serta berpikir secara logis misalnya konsep sebab-akibat. Selain itu pada usia ini anak juga sedang merasakan antusias terhadap suatu tempat dan diharapkan dapat memberikan deskripsi secara lengkap terhadap tempat. Sedangkan populasi wilayahnya yaitu permukiman tambak lorok.

b. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dalam populasi yang mempunyai karakter yang sama dan bisa mewakili jumlah populasi tersebut. Dalam penelitian ini rumus pemilihan sampel yang akan digunakan yaitu menurut solvin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan atau ketidakteelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan.

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : taraf signifikansi ($5\% = 0,05$)

$$n = \frac{5.402}{1+5.402 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.402}{1+5.402 (0.0025)}$$

$$n = \frac{5.402}{14.505}$$

$n = 372,42$ dibulatkan menjadi 372 sampel anak usia Sekolah Dasar 7-12 tahun

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah dipilih atau ditentukan oleh peneliti. Teknik ini juga sangat sering digunakan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Penduduk Asli Permukiman Tambak Lorok
2. Anak Usia 7 – 12 tahun laki-laki & wanita
3. Bisa Membaca dan Menulis

1.9.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif berkaitan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Namun instrumen penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya tidak bisa menjamin data yang dihasilkan akan valid dan reliabel. Hal tersebut terjadi karena penggunaan instrumen penelitian pada saat pengumpulan data tidak tepat (sugiyono, 2010). Berikut merupakan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Peta, merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan menandai lokasi penelitian agar tidak keluar konteks secara spasial.
2. Angket, yaitu sebuah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari responden mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Angket terbagi menjadi 3 jenis yaitu angket terbuka, angket tertutup dan angket campuran. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan angket campuran yaitu terdiri dari angket terbuka dan tertutup.

3. Daftar wawancara, digunakan untuk menambah informasi yang dapat mendukung penelitian.
4. Alat record, digunakan untuk merekam setiap sesi wawancara antara peneliti dan responden.
5. Kamera, yaitu alat dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengabadikan setiap fenomena penting ataupun pendukung bagi penelitian.

1.9.7 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

A. Tahap Pengolahan Data

tahap mengolah data dilakukan apabila peneliti sudah melakukan tahap pengumpulan data, dimana selanjutnya data yang sudah diolah akan melalui tahapan analisis data dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah informasi (Masturoh & Anggita, 2018). Berikut ini merupakan tahapan pengolahan data menggunakan sebuah aplikasi olah data :

1. Editing Data

Editing atau tahap pengeditan data dilakukan untuk mengecek kembali data yang sudah diinput agar sesuai dengan yang dibutuhkan dan tidak terdapat kesalahan atau kekurangan dalam bentuk apapun.

2. Coding data

Coding atau pengkodean data adalah sebuah tahapan mengubah data yang awalnya berbentuk huruf diubah menjadi angka atau hanya simbol singkatan saja.

3. Pemrosesan data

Tahap pemrosesan data dilakukan setelah melakukan tahap editing dan pengkodean terhadap data (angket). Biasanya pada tahapan ini memerlukan aplikasi pemrosesan data, salah satu contohnya yaitu aplikasi SPSS.

4. Pengecekan data

Pengecekan ini dilakukan untuk mengetahui apa data yang telah di input sudah sesuai dan tidak ada yang tertinggal atau tidak sesuai dengan jumlah data yang didapat.

B. Tahap Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan agar data yang didapat di lapangan sudah valid atau belum karena nantinya akan mempengaruhi hasil penelitian. Tahap verifikasi terdiri dari :

1. Memeriksa kelengkapan data : semua jawaban dalam bentuk angket yang didapat dari responden sudah dijawab.
2. Memeriksa kesesuaian antara pertanyaan angket dan jawaban yang diberikan responden
3. Memeriksa apakah jawaban yang diberikan oleh responden sudah konsisten atau tidak.

C. Tahap Penyajian Data

Data yang sudah dihasilkan dari proses pengolahan data selanjutnya akan disajikan agar bisa dipahami oleh para pembaca. Berikut ini bentuk penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Tabel : data disajikan dalam bentuk baris dan kolom yang memuat data singkat.
2. Diagram : penyajian data dalam bentuk diagram dibagi menjadi beberapa jenis yaitu diagram batang, garis ataupun lingkaran.
3. Peta : penyajian data dalam bentuk peta untuk memudahkan pembaca mengetahui titik lokasi suatu fenomena yang ditemui di lapangan.
4. Foto : tampilan data berupa bentuk foto yang membuat kondisi lokasi agar bisa diketahui oleh para pembaca secara nyata.

1.9.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan apabila pengolahan data sudah selesai. Tahapan analisis ini tidak dapat diwakilkan oleh siapapun, harus dilakukan oleh peneliti itu sendiri karena hal ini menyangkut kebutuhan data yang valid. Penelitian yang berjudul “Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok” menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert dikemukakan oleh (likert 1932), skala ini digunakan untuk mengukur persepsi atau tanggapan dari pernyataan seseorang tentang kondisi atau gejala social yang berupa tingkat kesetujuan yaitu terdiri dari : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013).

Berikut merupakan langkah dalam perhitungan menggunakan skala likert.

- **Penentuan Skor Jawaban**

Penelitian ini akan menggunakan skor jawaban dari 1 – 5 yang diartikan sebagai sikap sangat tidak setuju – sangat setuju.

Tabel I.5 Penentuan Skor Jawaban

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Analisis Penyusun

- **Penentuan Skor Ideal**

Penentuan skor ideal didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut dengan jumlah responden 372 Orang.

$$\text{Skor Ideal} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

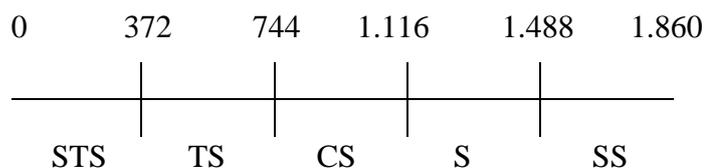
Tabel I.6 Penentuan Skor Ideal

Rumus	Skala
$5 \times 372 = 1.860$	Sangat setuju
$4 \times 372 = 1.488$	Setuju
$3 \times 372 = 1.116$	Cukup setuju
$2 \times 372 = 744$	Tidak setuju
$1 \times 372 = 372$	Sangat tidak setuju

Sumber: Analisis Penyusun

- **Rating Scale**

Penentuan rating scale dilakukan dengan menggunakan nilai pada tabel diatas untuk mengetahui jarak interval antar nilai.



Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel I.7 Ketentuan Nilai Jawaban

Nilai Jawaban	Skala
1.488 – 1.860	Sangat Setuju
1.117 – 1.488	Setuju
745 – 1.116	Cukup Setuju
373 – 744	Tidak Setuju
0 – 372	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Analisis Penyusun

- Persentase Jawaban

Persentase ini dihasilkan dari pengisian angket dari responden, dan frekuensi jawaban dari responden dapat di persentasekan dengan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\% = \text{presentase } (\%)$$

Keterangan :

(%) : persentase

n : jumlah

f : frekuensi

Tabel I.8 Ketentuan Tingkat Kenyamanan

Nilai Jawaban	Skala
81-100%	Sangat Nyaman
61%-80%	Nyaman
41%-60%	Cukup Nyaman
21%-40%	Tidak Nyaman
0-20%	Sangat Tidak Nyaman

2. Uji Validitas

Uji validitas isi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat ketelitian atau kecermatan mengenai data yang didapat dengan apa yang disampaikan oleh peneliti (sugiyono, 2010). Selain itu terdapat juga validitas instrumen yang diartikan sebagai tingkat ketepatan alat ukur (instrumen) yang digunakan untu mengukur suatu data (Yusup, 2018). Berikut ini bisa dilihat rumus untuk uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

*r*_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah dari responden

$\sum X$: Jumlah skor nomor tertentu

- $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat nomor tertentu
 $\sum Y^2$: Jumlah skor total kuadrat

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kestabilan instrumen yang digunakan, apakah suatu saat data yang dihasilkan akan sama jika penelitian pada objek yang sama dilakukan secara berulang oleh peneliti lain kedepannya (sugiyono, 2010). Uji reliabilitas ini harus konsisten dan tepat dan bisa dipertanggungjawabkan hasilnya. Berikut merupakan rumus uji reliabilitas.

1.9.9 Sistematikan Penulisan Laporan Skripsi

Berikut merupakan rancangan penyusunan laporan Tugas Akhir/Skripsi yang ditulis secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan membahas tentang, alasan pemilihan studi, rumusan masalah studi, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup substansi, ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, keaslian penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan laporan Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II membahas kajian pustaka yang diambil dari beberapa sumber mengenai dasar teori yang peneliti tarik kesimpulan sesuai dengan substansi materi penelitian, ada dua teori besar yang penulis kutip yakni teori mengenai persepsi dan kenyamanan bermukim.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI PERMUKIMAN TAMBAK LOROK

Pada Bab III ini penulis menyajikan informasi kondisi (eksisting) yang ada di objek Permukiman Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik melalui survei primer peneliti di lapangan maupun survei sekunder dari pihak instansi terkait seperti Kelurahan Tanjung Mas.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI ANAK TERHADAP KENYAMANAN BERMUKIM DI PERMUKIMAN TAMBAK LOROK

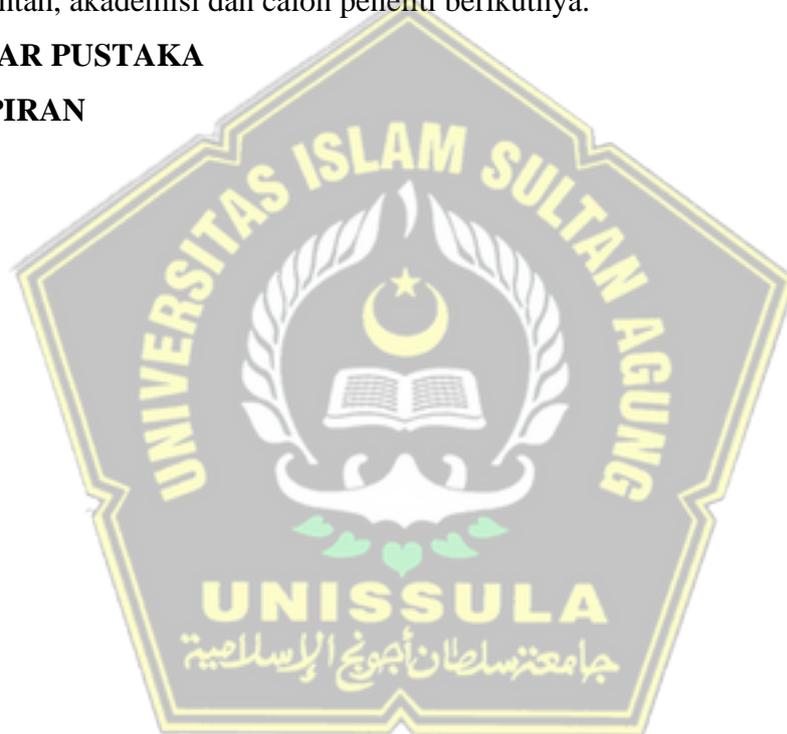
Pada Bab IV ini akan dibahas mengenai hasil dari identifikasi permasalahan yang ada di Permukiman Tambak Lorok berdasarkan variabel, indikator dan parameter yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya, pembahasan mengenai analisis dari hasil angket yang diisi oleh anak yang tinggal di Permukiman Tambak Lorok sebagai instrument pokok penelitian. Olahan data dilakukan menggunakan, Sps.25 dan dianalisis menggunakan analisis Distribusi frekuensi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan studi tentang persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di Permukiman Tambak Lorok yang ditujukan untuk, pemerintah, akademisi dan calon peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN PUSTAKA TENTANG PERSEPSI ANAK TERHADAP KENYAMANAN BERMUKIM

2.1 Persepsi

Definisi persepsi yaitu sebuah proses yang dibentuk oleh seorang individu sebagai suatu penafsiran (Firmandhani et al., 2013). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Sarwono, 1995) bahwa persepsi merupakan suatu keterampilan dari seorang individu dalam menilai sesuatu yang ia amati. Keterampilan tersebut bisa berupa keterampilan dalam memilah, mengelompokkan serta mengutamakan. Menurut (Najah, 2007) persepsi diartikan sebagai proses penafsiran seseorang mengenai kondisi atau keadaan lingkungan sekelilingnya yang diawali dengan menerima rangsangan melalui alat indera dan kemudian diteruskan ke syaraf pusat. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Kospa, 2018) yang mengatakan persepsi adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk menginterpretasikan indera mereka untuk memaknai keadaan lingkungan disekitarnya. Namun persepsi setiap orang akan berbeda satu sama lain, hal tersebut dipengaruhi oleh jenis kelamin, pengalaman, diri sendiri, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, pekerjaan, masyarakat dan media. Bentuk respon yang dihasilkan dalam proses persepsi bisa berupa penilaian secara positif maupun negatif, hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman serta perasaan masing-masing individu (Erin & Maharani, 2018).

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi persepsi menurut (Makmuri Muchlas, 2008:119) adalah pertama sasaran atau objek dari persepsi, objek yang dimaksud bisa sangat beragam seperti manusia, benda, peristiwa lingkungan atau apapun. Selain itu yang bisa mempengaruhi persepsi itu sendiri adalah orang yang terlibat. Persepsi setiap orang tentunya akan berbeda satu sama lain sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, minat, kepentingan serta sikap atau perilaku. Kemudian yaitu situasi, sebuah persepsi harus dilihat secara kontekstual, yakni memahami dari mana persepsi tersebut muncul.

Menurut (Fithrotien, 2014) factor yang mempengaruhi persepsi dibedakan menjadi 2 yaitu factor internal dan factor eksternal.

- a. Factor internal, Factor yang berasal dari dalam diri setiap individu, factor ini terdiri dari:

1. Factor fisik yaitu berupa kemampuan penginderaan seseorang terhadap sesuatu, karena suatu informasi bisa diserap oleh manusia dengan menggunakan indera mereka. Dan kemampuan penginderaan seseorang itu berbeda satu dengan yang lain dan hal tersebut yang dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap lingkungannya.
 2. Minat, setiap individu pasti membutuhkan suatu ketertarikan atau minat terhadap objek yang dilihat untuk bisa menimbulkan suatu kemampuan untuk menilai.
 3. Kebutuhan yang sama, kebutuhan yang sama dalam hal ini dimaksudkan sebagai kesesuaian suatu individu terhadap objek.
 4. Pengalaman, tergantung pada seberapa mampu individu untuk mengingat kejadian yang lampau untuk mengetahui suatu rangsangan.
 5. Suasana Hati, keadaan situasi hati seseorang seperti emosi atau bahagia disuatu waktu dapat mempengaruhi respon atau reaksi individu.
- b. Faktor Eksternal, factor eksternal yaitu suatu factor yang berasal dari luar diri individu. Factor ini terdiri dari:
1. Ukuran suatu objek, makin besar suatu objek maka akan semakin memudahkan individu untuk memfokuskan inderanya.
 2. Warna objek, suatu objek yang lebih banyak terkena cahaya akan memudahkan individu untuk memahaminya.
 3. Keunikan, perubahan dari suatu objek yang memiliki keunikan daripada sekelilingnya akan lebih menarik perhatian individu.
 4. Kekuatan, perubahan suatu objek yang kerap dilihat dengan yang jarang sekali dilihat akan bernilai lebih maknanya.
 5. Gerak, seseorang akan lebih menaruh perhatiannya pada sesuatu yang mengalami perubahan daripada sesuatu yang tidak bergerak.

2.1.1 Persepsi Anak Terhadap Lingkungan

Persepsi terhadap lingkungan menurut (Setiawan, 2006) yaitu penilaian seseorang terhadap suatu setting tempat, proses ini disebut juga sebagai proses pemahaman dan mengartikan lingkungan tempat seseorang melakukan interaksi. Menurut piaget dalam (Setiawan, 2006) pemahaman anak-anak mengenai ruang lingkungannya di bedakan berdasarkan kelompok usia yaitu

1. Tahap Sensorimotor (0 – 2 tahun)

Pada tahap awal perkembangan kognitif ini, anak disebut “egosentris” dimana mereka belum bisa menentukan, kebutuhan, keinginan serta kepentingan orang lain. Pada usia ini anak hanya memiliki kemampuan pada gerak reflex dan panca indera.

2. Tahap Praoperasional (2-6 tahun)

Pada tahapan ini anak masih tergolong egosentris namun sudah mulai mampu menerima rangsangan walau masih terbatas. Anak juga sudah masuk ke lingkungan social dan bisa menggunakan operasi mental daripada logika.

3. Tahap operasional konkret (6-12 tahun)

Pada tahapan ini sikap egosentris anak mulai menghilang dan anak sudah memiliki kemampuan mengingat serta berpikir secara logis misalnya konsep sebab-akibat.

4. Tahap operasional formal (mulai dari 13 tahun)

Pada masa ini anak sudah bisa berpikir secara abstrak serta memahami konsep abstrak seperti menarik kesimpulan atas informasi yang diterimanya. Kemampuan ini sangat penting bagi anak untuk menghadapi masa peralihan dari remaja menuju fase dewasa.

Menurut (Hernowo, 2017) diambil dari buku yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak ciptaan Reni Akbar tahun 2010, menyebutkan bahwa masa kanak-kanak dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut

1. Masa prenatal, yang merupakan masa sebelum manusia dilahirkan
2. Masa bayi, masa disaat anak berusia 18 bulan awal kemudian usia 18 bulan – 3 tahun disebut masa tatih
3. Masa awal kanak-kanak (3-6 tahun)
4. Masa kanak-kanak kedua (6-12 tahun)
5. Masa remaja dengan rentang umur anak 12-18 tahun

Sedangkan pendapat dari Elizabeth B Hurlock mengatakan bahwa karakteristik anak berdasarkan kelompok usia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu

1. Kelompok usia 0-6 tahun anak mulai berjalan, berbicara, menyesuaikan dan mengurangi gerakan tubuh yang tidak perlu, mengenali perbedaan dan karakteristik gender, membentuk konsep sederhana tentang realitas sosial, fisik, orang tua dan saudara kandung, dll. Mulai belajar berinteraksi secara emosional dengan dan membedakan antara benar dan salah.
2. Kelompok usia 7-12 tahun, pada tahapan ini anak-anak mulai mempelajari mengenai keterampilan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dasar, mengembangkan kognitif moral dan mulai belajar berinteraksi dengan sekitar.

Berdasar pendapat tersebut mengenai karakter anak-anak, maka pada penelitian kali ini yang dimaksud sebagai anak-anak yaitu dengan rentang usia 7-12 tahun karena pada saat tahapan inilah kegiatan anak dapat berdampak besar untuk selanjutnya. Pada usia ini juga anak-anak mulai lebih bersemangat terhadap tempat tersebut, dapat menjelaskan tempat tersebut secara lebih detail/konkret dan mengungkapkan perasaannya terhadap tempat tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menentukan persepsi anak terhadap ruang bermukim di tempat tinggal mereka.

Perilaku anak memiliki hubungan dengan lingkungan, Suatu perilaku manusia dapat terbentuk karena adanya interaksi terhadap lingkungan, perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam suatu bentuk tingkah laku, pemahaman dan perbuatan. Perilaku yang terjadi pada anak dapat terbentuk akibat adanya interaksi oleh anak terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik atau lingkungan social seperti kedua orang tua, sanak saudara, pengasuh ataupun teman-temannya (Widayanti, 2015). Menurut Hurlock (1990) dalam (Karmilah, 2019) menyatakan bahwa factor dari luar seperti fasilitas bermain dapat berpengaruh pada perkembangan anak dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar.

Terbentuknya suatu perilaku pada seorang anak terdiri dari beberapa aspek yaitu

1. Meniru, seperti yang kita ketahui, meniru merupakan suatu caraa seseorang melakukan sesuatu seperti yang diperbuat oleh orang lain.

Proses meniru ini adalah cara yang sangat efisien bagi anak untuk mengeksplorasi hal baru.

2. Kesadaran anak, pada saat anak berusia 2 tahun mereka sudah mulai menyadari bentuk serta keahlian yang dimilikinya, dan kemudian seorang anak akan melakukan tindakan berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri mereka.
3. Kebiasaan, seorang anak akan lebih mengingat suatu hal yang sering mereka lakukan secara berulang dan hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka.

2.1.2 Hak Anak

Hak anak adalah bagian dari Hak Asasi Manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Seperti yang di jelaskan oleh (Arifin, 2016) anak-anak memiliki hak dalam pemenuhan keberlangsungan hidupnya di masa yang akan datang yaitu hak untuk hidup, hak bertumbuh kembang, hak mendapatkan perlindungan serta hak untuk berpartisipasi.

a. Hak untuk hidup

Hak untuk hidup sudah berlaku pada saat anak masih dalam kandungan yaitu dengan cara memberikan gizi yang baik untuk anak, melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak. Kemudian dengan tidak membahayakan janin pada saat dalam kandungan seperti melakukan aborsi.

b. Hak tumbuh kembang

Keluarga berperan sangat penting dalam pemenuhan hak tumbuh kembang anak. Hak anak untuk dapat tumbuh dan berkembang yaitu dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan yang baik bagi anak seperti, melakukan pengobatan ketika anak sakit, melakukan pemeriksaan posyandu, memberikan gizi yang baik pada anak. Secara psikologis dalam tumbuh kembang anak berhak mendapatkan rasa aman dan nyaman, lingkungan yang kondusif serta melakukan pola asuh yang memanusiaikan anak. Serta tidak membatasi anak dalam bermain dan

bersosialisasi dengan teman-temannya, karena dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

c. Hak mendapat perlindungan

Perlindungan anak dapat dibedakan dalam 2 (dua) bagian yaitu:

a. Perlindungan anak yang bersifat yuridis, yang meliputi: perlindungan dalam bidang hukum publik dan dalam bidang hukum keperdataan.

b. Perlindungan anak yang bersifat non yuridis, meliputi: perlindungan dalam bidang sosial, bidang kesehatan, bidang pendidikan

d. Hak berpartisipasi

Hak anak untuk berpartisipasi dapat dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Orang tua dapat mengajarkan anak cara berpartisipasi yaitu dengan cara mengajak berdiskusi tentang hal yang dia butuhkan. Selain itu juga bisa dengan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah. Setelah dari lingkungan keluarga anak akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini juga anak harus dilibatkan terutama dalam melakukan pembangunan permukiman, suara atau pendapat anak juga harus didengar.

2.1.3 **Kebutuhan Ruang Bagi Anak**

Kebutuhan ruang bagi anak saat ini sudah mulai dipertimbangkan dan diprioritaskan oleh pemerintah. Salah satunya setelah adanya dokumen SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang membahas mengenai kerangka acuan untuk pembangunan global guna mencapai target pembangunan pada tahun 2030. Salah satu tujuan SDG's ini yaitu membangun serta menyediakan ruang publik yang aman, nyaman, inklusif dan mudah di akses terutama untuk perempuan, anak-anak, manula dan orang dengan disabilitas. Menurut UNICEF hak anak dalam kebutuhan ruangnya terbagi menjadi beberapa hal yaitu ketersediaan akses jalan yang aman untuk anak bertemu dan bermain dengan teman-temannya, tersedianya ruang terbuka hijau agar anak-anak bisa tinggal di lingkungan bebas polusi. UNICEF juga menyebutkan bahwa taman yang baik dan aman untuk anak terdiri dari beberapa kriteria yaitu akses taman dari rumah

dekat, adanya fasilitas untuk anak bermain, adanya pengawasan oleh orang tua pada saat anak bermain dan desain tempat bermain anak menarik (Besari, 2018).

a. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dapat digambarkan sebagai tempat atau area untuk pertemuan dan interaksi melalui kegiatan yang dapat didukung di tempat tersebut. Pada dasarnya, RPTRA digunakan sebagai wadah interaksi orang-orang, terutama saluran bakat anak-anak. Bagi anak-anak, aktivitas seperti bermain dapat membentuk pertumbuhan dan perkembangannya (Christian & Rembulan, 2019). Kriteria ruang publik terpadu ramah anak memiliki beberapa aspek yaitu keamanan, kenyamanan dan kemudahan aksesibilitas. Ruang publik terpadu ramah anak tidak hanya mengenai ruang bermain saja, namun juga area olahraga. Ruang edukasi, sarana pendidikan dan sarana kesehatan.

- Ruang Bermain

Ruang bermain penting bagi perkembangan anak-anak oleh karena itu seharusnya pemerintah bisa menyediakan dan memfasilitasi ruang bermain anak agar perkembangan anak baik fisik maupun mentalnya baik. Ruang bermain bagi anak harus direncanakan dengan baik. Sebuah rancangan tempat bermain untuk anak-anak harus mengedepankan beberapa hal yaitu memilih lokasi yang mudah diakses oleh anak-anak dan memikirkan topografi serta aspek alam lainnya, memisahkan area bermain berdasarkan usia anak-anak serta yang terakhir yaitu ruang pengawasan yang bisa ditempati oleh orang tua. Selain dari hal-hal di atas faktor keamanan dan kenyamanan ruang bermain untuk anak juga perlu dipertimbangkan. Keamanan memiliki tujuan agar para orang tua merasa yakin untuk mengizinkan anaknya beraktivitas di ruang bermain, selain itu juga agar anak-anak akan merasa aman tanpa perasaan takut untuk bermain. Aspek keamanan yang dimaksud yaitu terdiri dari beberapa hal seperti material yang digunakan dalam

arena bermain terbuat dari bahan lunak yang tidak akan menyebabkan cedera pada anak. Kemudian tiap area bermain dibatasi oleh pagar. Selanjutnya yaitu aspek kenyamanan dimana bertujuan agar anak-anak merasa nyaman dalam bermain, aspek ini terdiri dari beberapa hal yaitu lokasi ruang bermain terdapat tanaman yang bisa menyejukkan lingkungan, fasilitas permainan yang bisa digunakan oleh semua anak berdasarkan umurnya selain itu juga adanya pemeliharaan pada area bermain (Christian & Rembulan, 2019).

- Area Olahraga

Area olahraga untuk anak-anak juga memiliki kriteria yaitu berdasarkan keamanan, kenyamanan. Aspek keamanan yaitu dapat dilihat dari keamanan secara sosial artinya tidak ada gangguan dari preman atau ODGJ yang dapat membuat anak-anak menjadi takut, selain itu keamanan secara fisik artinya perkerasan yang digunakan pada area olahraga apakah dapat membahayakan anak-anak. Kemudian aspek kenyamanan yaitu terdiri dari nyaman dalam hal gerak dan kenyamanan thermal yaitu kondisi suhu/iklim.

- Sarana Pendidikan Ramah Anak

Pengembangan bakat dan minat anak tidak dapat tercapai secara optimal tanpa dukungan yang memadai dari lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sekolah telah memberikan kontribusi terhadap terwujudnya hak-hak anak. Tentunya dalam hal ini kita berharap sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik untuk tumbuh kembang anak secara optimal (Jatiningsih et al., 2018). Indikator sekolah ramah anak terdiri dari adanya program sekolah yang melibatkan partisipasi anak, jumlah pengajar sesuai dengan jumlah siswa, lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif dan ketersediaan fasilitas pendukung kebutuhan anak.

- Sarana kesehatan

Ketika anak-anak belajar tentang kesehatan mereka sendiri, mereka menjadi sadar akan kesehatan mereka. Karena anak sangat rentan terhadap penyakit, mereka juga berhak atas kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan harus dinilai oleh masyarakat dengan bantuan pemerintah (Arifin, 2016). Sarana kesehatan yang ramah anak dapat dilihat dengan tersedianya layanan kesehatan ibu dan anak, tersedia tempat khusus untuk pemeriksaan anak, tersedia tenaga kesehatan yang cukup untuk melayani ibu dan anak serta tersedianya taman di posyandu/puskesmas untuk anak .

- Ruang Edukasi

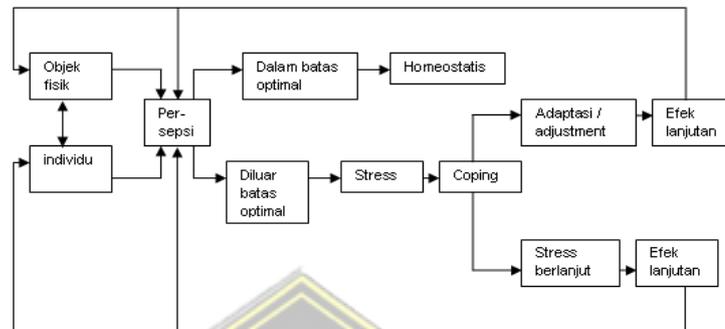
Ruang edukasi dalam permukiman dapat berbentuk taman pintar, ruang/rumah baca, serta rumah edukasi. Ruang tersebut mewadahi kegiatan anak terutama dalam hal edukasi. Fasilitas rumah baca pada permukiman tidak lain bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi pada anak-anak (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020). Perencanaan rumah baca untuk anak tidak luput dari aspek kenyamanan dan keamanan, lokasi rumah baca diharapkan berada di tempat yang kondusif agar anak-anak dapat berkonsentrasi pada saat membaca, kemudian tersedianya bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan serta menghibur anak-anak.

- Aksesibilitas

Menurut (Hernowo, 2017) aksesibilitas merupakan salah satu poin keberhasilan suatu ruang publik. Oleh karena itu keamanan dan kenyamanan aksesibilitas harus di pertimbangkan terutama bagi anak-anak. Kondisi jalan, ketersediaan sarana pendukung seperti jalur pejalan kaki, rambu lalu lintas dan penerangan jalan dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan aksesibilitas bagi anak-anak.

2.1.4 Proses Terjadinya Persepsi

Setelah mengetahui apa itu persepsi dan factor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi persepsi, maka akan dijelaskan mengenai bagaimana proses terjadinya persepsi tersebut. Menurut Paul A. Bell proses terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:



Gambar.II.1

Proses Terjadinya Persepsi

Sumber: Paul A.Bell (1978:89) dalam sarwono 1992:47

Dari gambar skema diatas, menurut Paul A. Bell suatu persepsi terbentuk diawali dengan adanya interaksi objek fisik atau lingkungan dan individu. Dari interaksi yang terjadi tersebut maka akan menimbulkan persepsi dari individu. Setiap individu dalam menafsirkan objek dilatarbelakangi oleh sifat individualnya yaitu pengalaman, minat,sikap serta sifat individual lainnya. Proses selanjutnya adalah suatu hasil dari persepsi yakni terdiri dari batas optimal dan diluar batas optimal. Apabila persepsi individu terhadap objek berada pada batas optimal maka individu tersebut berada pada kondisi homeostatis yang artinya berada pada keadaan yang sama sesuai dengan apa yang ia harapkan. Maka individu akan terus bertahan pada perasaan tersebut karena dapat menimbulkan rasa senang. Begitu pun sebaliknya, apabila hasil persepsi individu berada diluar batas wajar maka yang bisa terjadi adalah stress atau tertekan serta coding. Hal ini akan berdampak pada ketidaknyamanan individu terhadap lingkungannya.

Sobur 2004 dalam (Mardiana, 2017) mengatakan bahwa komponen persepsi yaitu terdiri dari 3 tahapan :

1. Seleksi, seleksi dalam persepsi diartikan sebagai kemampuan individu dalam menyaring rangsangan serta menentukan banyak sedikit rangsangan yang diterima oleh indera.
2. Interpretasi, diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi yang didapat sehingga memiliki arti bagi individu. Factor yang dapat

mempengaruhi tahapan interpretasi ini yaitu kepribadian, tingkat pemahaman, pengalaman, serta nilai yang di akui.

3. Reaksi, reaksi merupakan terjemahan dari proses interpretasi dan seleksi yang telah dilakukan. Reaksi dapat berbentuk positif maupun negative.

2.2 Kenyamanan Bermukim

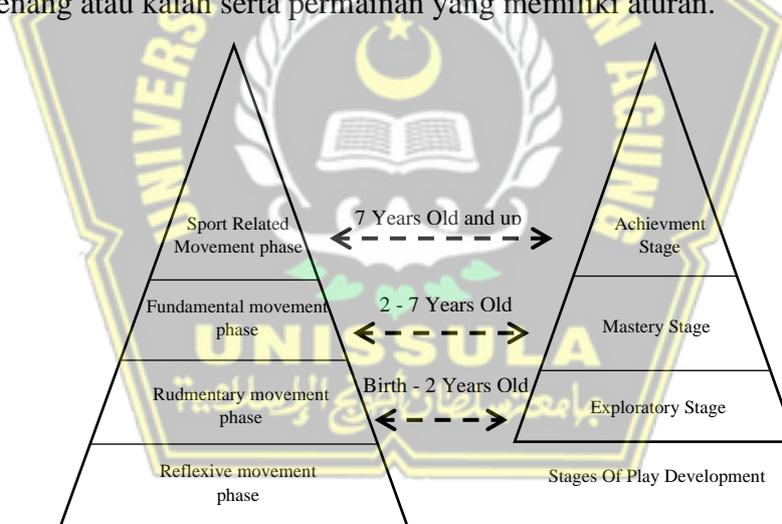
2.2.1 Kenyamanan

Rasa nyaman atau kenyamanan merupakan suatu bentuk penafsiran seseorang secara menyeluruh terhadap kondisi lingkungannya. Lingkungan dapat berdampak bagi penghuninya yaitu dapat menghalangi perilaku penghuni, lingkungan bisa mendatangkan perilaku penghuni, lingkungan bisa membentuk kepribadian penghuni serta dapat mempengaruhi citra diri (Harefa, 2018). Suatu tempat dapat disebut nyaman menurut stimson yaitu apabila tempat tersebut memiliki layanan fasilitas yang adil bagi masyarakatnya serta dapat menjamin keamanan dalam beraktivitas. Kemudian menurut vintullo dan martin kenyamanan yaitu apabila kondisi lingkungan di sekitar kita bersih, aman, aksesibilitas maupun fasilitas sudah memadai (Silondae, Umar, 2013). Proses terciptanya suatu kenyamanan menurut (Gusman 2003) dalam (Silondae, Umar, 2013) yaitu dikarenakan oleh pengaruh dari aktifitas dan kondisi suatu ruang terhadap orang yang tinggal didalamnya.

Kenyamanan bermukim menurut orang dewasa menurut (L. Widyawati, 2015) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kenyamanan bermukim bagi orang dewasa yaitu karena faktor lokasi dan kekerabatan, hal tersebut dapat mengalahkan kondisi fisik lingkungan tempat tinggal mereka yang terbilang kurang baik. Hal tersebut diperkuat oleh (Alfiani, 2016) bahwa walaupun kondisi lingkungan di tempat tinggal mereka dalam keadaan kurang bersih bahkan bisa terbilang kumuh, masyarakat tidak begitu merasa terganggu dan masih merasa nyaman bermukim di sana karena kondisi tersebut sudah biasa mereka rasakan dan hadapi. Kemudian menurut (Belly & Widjajanti, 2017) disebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor kepuasan masing-masing individu terhadap kondisi serta ketersediaan fasilitas di permukiman tempat tinggal mereka. selain itu faktor kekerabatan antar warga yang sudah terjalin lama. Kemudian karena faktor ekonomi yang rendah sehingga mereka harus teteap menetap disana walaupun kondisi rumah, lingkungan, sanitasi yang masih kurang baik.

Sedangkan Dalam (Arifin, 2016) menyebutkan bahwa anak-anak memiliki beberapa kebutuhan dasar yaitu layanan kesehatan, pendidikan, hiburan serta keamanan dan kenyamanan berjalan kaki. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Brien dalam (K. Widyawati, 2015) mengenai keinginan anak-anak terhadap lingkungan tempat tinggalnya yaitu adanya ruang untuk bermain, keamanan lingkungan tempat tinggal yang baik, serta fasilitas untuk berlalu lintas yang baik. Hal-hal tersebut juga termasuk ke dalam pembangunan berkelanjutan yang mana memprioritaskan pembangunan berdasarkan hak anak-anak. Salah satu programnya adalah menyediakan sarana dan prasarana yang ramah anak serta fasilitas kegiatan budaya sebagai tempat anak-anak menyalurkan bakat kreatifnya dan bisa menjadi sarana hiburan untuk anak-anak (Tarigan, 2018).

Aktivitas bermain yang dipilih oleh anak-anak berbeda berdasarkan usianya. Menurut (Hutapea et al., 2015) anak usia diatas 7 tahun memilih kegiatan bermain yang dilakukan secara bersama-sama seperti olahraga, permainan dengan hasil menang atau kalah serta permainan yang memiliki aturan.



Gambar II.2

Perkembangan Antara Tahap Bermain dengan Perkembangan Motorik

Sumber : (Gallahue, 1982)

2.2.2 Pengertian Permukiman

Permukiman yaitu suatu kawasan yang ditata oleh manusia sebagai tempat untuk mereka bertahan hidup yang baik dan mudah serta dapat memberikan rasa aman bagi penghuninya serta terdapat satu kesatuan fisik, ekonomi dan social didalamnya (Ridlo, 2011). Selain itu permukiman juga dapat diartikan sebagai bentuk buatan dan alami yang mana kelengkapan didalamnya digunakan oleh suatu

individu atau kelompok manusia untuk bertempat tinggal baik untuk menetap ataupun hanya sementara Hadi abari Yunus (1987).

Permukiman dibagi menjadi ruang makro, mikro serta meso. Ruang marko diartikan sebagai suatu lingkup ruang secara luas seperti suatu system perkotaan dan system pedesaan. Ruang lingkup meso yaitu suatu lingkup yang lebih kecil daripada mikro seperti permukiman yang terdapat di desa dan di kota. Kemudian yaitu lingkup mikro yang berarti lingkungannya lebih sempit lagi yaitu berupa bangunan rumah.

Lingkungan permukiman merupakan ruang pada permukiman yang dipergunakan penghuninya dalam beraktivitas sehari-hari. Lingkungan permukiman terdiri dari rumah , halaman rumah atau area perkarangan,jaringan jalan dll. Lingkungan dibagi menjadi 2 macam yaitu

a. lingkungan fisik

lingkungan fisik ini merupakan lingkungan alamiah seperti kondisi iklim, tanah dan musim. Lingkungan fisik berpengaruh bagi kenyamanan individu dalam bertempat tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari. Kenyamanan tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan individu.

b. Lingkungan social

Lingkungan social yaitu lingkungan yang terdapat di dalam rumah atau diluar rumah antar individu satu dengan lainnya untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

2.2.3 pengertian Permukiman Kumuh

Menurut UU nomor 1 tahun 2011. Selain terbatasnya sumber daya penduduk (kurangnya pendapatan), terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, sementara aktivitas demografis mendorong kebutuhan akan ruang, wilayah perkotaan yang akan dikembangkan sangat terbatas. Kedua, menyebabkan munculnya kawasan kumuh dan liar. Merupakan bentuk lingkungan hidup yang monoton, menghuninya dengan kebutuhan sehari-hari, tanpa/responsif terhadap “pelayanan perkotaan” yang ada. Permasalahannya bukan hanya kerusakan fisik lingkungan berupa kerusakan lingkungan, tetapi juga keterbatasan yang dapat menimbulkan gejala penyakit masyarakat (social disease), suatu bentuk perilaku menyimpang masyarakat yang berkembang ke arah sosial

ekonomi. permasalahan masyarakat karena suasana lingkungan tidak lagi menjadi alasan untuk mendukung atau lainnya. (Ridlo, 2020).

2.2.4 Pengertian Bermukim

Bermukim yaitu suatu aktivitas seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan pada suatu kawasan permukiman dimana terdapat infrastruktur didalamnya untuk mendukung aktivitas penghuninya. Permukiman sendiri merupakan lingkungan hunian yang dijadikan tempat berlindungnya manusia dari pengaruh luar secara fisik seperti hujan, panas ataupun suatu tindakan yang mengancam keamanan manusia (Anisa & Septiawan, 2018). Permukiman tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi manusia tetapi juga merupakan tempat bersosialisasi dengan keluarga ataupun masyarakat sekitar. Permukiman yang terdapat di kota setiap saat mengalami peningkatan jumlah penghuni, hal tersebut menyebabkan kebutuhan akan ruang akan semakin banyak apabila kebutuhan ruang tidak bisa mencukupi jumlah pertumbuhan penduduk maka akan menyebabkan permukiman menjadi kumuh.

Wilayah tambak lorok dikategorikan sebagai kampung yang miskin, dari kemiskinan ini akan menimbulkan dampak yang lain yaitu permukiman yang kumuh (Natalia & Mukti, 2014). Selain dari kemiskinan hal-hal yang bisa menyebabkan permukiman menjadi kumuh yaitu tidak adanya keseimbangan antara pembangunan infrastruktur dengan jumlah penduduk (Aeny, 2014). Dari keterangan tersebut maka akan timbul suatu pertanyaan mengenai kenyamanan bermukim di wilayah Tambak Lorok tersebut.

2.3 Matriks Teori

Matriks teori yaitu rangkuman terhadap teori yang sudah di jabarkan sebelumnya dimana nantinya akan digunakan sebagai dasar dan batasan ruang lingkup penelitian ini. Berikut ini tabel mengenai matriks teori.

Tabel.II.1 Matriks Teori

No	Teori	Uraian	Sumber
1	Persepsi	persepsi merupakan suatu keterampilan dari seorang individu dalam menilai sesuatu yang ia amati. Keterampilan tersebut bisa berupa keterampilan dalam memilah, mengelompokkan serta mengutamakan.	(Sarwono, 1995)
2	Persepsi	mengatakan persepsi adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk	(Kospa, 2018)

		menginterpretasikan indera mereka untuk memaknai keadaan lingkungan disekitarnya.	
3	Komponen Persepsi	Komponen persepsi terdiri dari 3 yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi. Seleksi yaitu proses menyaring rangsangan yang ditangkap oleh indera, interpretasi berarti proses pengartian informasi yang sudah diterima. Kemudian yang terakhir yaitu reaksi yang berarti hasil dari seleksi dan interpretasi yang berupa penilaian positif ataupun negatif.	(Mardiana, 2017)
4	Kenyamanan Bermukim	suatu bentuk penafsiran seseorang secara menyeluruh terhadap kondisi lingkungannya. Lingkungan dapat berdampak bagi penghuninya yaitu dapat menghalangi perilaku penghuni, lingkungan bisa mendatangkan perilaku penghuni, lingkungan bisa membentuk kepribadian penghuni serta dapat mempengaruhi citra diri	(Harefa, 2018)
5	Kenyamanan bermukim	Suatu tempat dapat disebut nyaman menurut stimson yaitu apabila tempat tersebut memiliki layanan fasilitas yang adil bagi masyarakatnya serta dapat menjamin keamanan dalam beraktivitas. Kemudian menurut vintullo dan martin kenyamanan yaitu apabila kondisi lingkungan di sekitar kita bersih, aman, aksesibilitas maupun fasilitas sudah memadai	(Silondae, Umar, 2013)
6	Kebutuhan Ruang bagi anak-anak	keinginan anak-anak terhadap lingkungan tempat tinggalnya yaitu adanya ruang untuk bermain, keamanan lingkungan tempat tinggal yang baik, serta fasilitas untuk berlalu lintas yang baik.	(K. Widyawati, 2015)
7		Kenyamanan bermukim menurut orang dewasa akan berbeda dengan kenyamanan bermukim pada anak-anak. Anak-anak memiliki beberapa kebutuhan dasar yaitu layanan kesehatan, pendidikan, hiburan serta keamanan dan kenyamanan berjalan kaki.	(Arifin, 2016)

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel.II.2 Variabel, Indikator dan Parameter

Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
Persepsi Anak	Komponen Persepsi	• Seleksi	kemampuan individu
		• Interpretasi	tahapan interpretasi ini yaitu kepribadian, tingkat pemahaman, pengalaman, serta nilai yang di akui.
		• Reaksi	Reaksi Positif dan negatif

Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
Kenyamanan Bermukim	Kebutuhan ruang bagi anak-anak	• Ruang Bermain Anak	Kondisi ruang bermain anak
		• Ruang Edukasi untuk Anak	Tersedianya ruang edukasi untuk anak seperti kegiatan belajar, membaca, seni dan budaya
		• Sarana Pendidikan yang Ramah Anak	tersedianya sarana pendidikan yang ramah anak dan nyaman untuk anak
		• Fasilitas Lalu Lintas yang Aman untuk Anak	Jalur pejalan kaki yang aman bagi anak-anak
		• Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Anak	Tersedianya sarana pelayanan kesehatan untuk anak-anak.
		• Sarana Olahraga Untuk Anak	Tersedianya sarana olahraga untuk anak-anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021



BAB III

KONDISI EKSISTING PERMUKIMAN TAMBAK LOROK, KELURAHAN TANJUNGMAS, KOTA SEMARANG

3.1 Letak Administrasi dan Geografis Permukiman Tambak Lorok

Permukiman tambak lorok berada di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Secara administrasi Permukiman Tambak Lorok memiliki total luasan 46,8 Ha dengan ketinggian 0,5 mdpl rata-rata. Wilayah penelitian ini yaitu permukiman Tambak Lorok yang Terdiri dari 5 RW (RW 12, 13, 14, 15 dan 16). Secara geografis kawasan permukiman Tambak Lorok merupakan daerah dataran rendah dengan kemiringan 0-2% dan hal ini menjadikan Tambak Lorok termasuk kawasan yang rentan terkena bencana rob. Tambak Lorok memiliki Curah hujan 27,7–34,8 mm/tahun yang berarti memiliki intensitas curah hujan sedang sampai tinggi. Adapun batas-batas wilayah permukiman Tambak Lorok yaitu sebagai berikut.

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kali Banger

Sebelah Selatan : Jalan Arteri Utara

Sebelah Barat : PLTUG

3.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Tanjung Mas yaitu 32,2 km², lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel. III.1 Luas Wilayah Kelurahan Tanjung Mas

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1	Pekarangan/Bangunan/Emplaseman	271.782
2	Tambak	51.946
3	Pemukaman	10
4	Tanah Keperluan Fasilitas Sosial	1.879

Sumber: Kelurahan Tanjung Mas

Luas wilayah Kelurahan Tanjung Mas berdasarkan jenis lahannya dibagi menjadi 4 jenis yaitu pekarangan/bangunan, tambak, pemakaman dan tanah keperluan fasilitas sosial. yang memiliki luasan paling banyak yaitu sebagai pekarangan seluas 271.782 Ha. Kelurahan Tanjung Mas sendiri memiliki 16 rukun warga (RW) dan 129 rukun tetangga (RT).

3.3 Kependudukan

Jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Mas setiap tahunnya meningkat, di tahun 2019 jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Mas berjumlah 28.126 jiwa sedangkan pada tahun 2020 yaitu 32.377 Jiwa.

Tabel. III.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Menurut Usia Tahun 2020

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0 – 4	1.804
2	5 – 9	2.451
3	10 – 14	2.367
4	15 – 19	2.324
5	20 – 24	2.402
6	25 – 29	2.449
7	30 – 34	2.347
8	35 – 39	2.859
9	40 – 44	2.819
10	45 – 49	2.351
11	50 – 54	2.037
12	55 – 59	1.739
13	60 – 64	1.560
14	65 – 69	1.160
15	70 – 74	620
16	75 tahun keatas	1.088

Sumber : Data Demografi Kelurahan Tanjung Mas

Dari tabel di atas bisa dilihat usia penduduk yang paling banyak di Kelurahan Tanjung Mas yaitu berada di usia 35-39 tahun sebanyak 2.819 jiwa dimana usia tersebut termasuk dalam usia produktif. Terbanyak kedua yaitu pada usia 40-44 tahun sejumlah 2.819 jiwa.

Tabel. III.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Menurut Agama tahun 2020

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	30.922
2	Katholik	726
3	Kristen	671
4	Hindu	10
5	Budha	38
6	Penganut Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	10

Sumber : Data Demografi Kelurahan Tanjung Mas

Tabel di atas menunjukkan mayoritas penduduk di Kelurahan Tanjung Mas menganut agam Islam yaitu sejumlah 30.922 jiwa, kemudian yang terbanyak kedua yaitu menganut agaman katholik sebanyak 726 jiwa.

Tabel.III.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas menurut Mata Pencaharian tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Nelayan	818
2	Wiraswasta	1.820
3	Karyawan Swasta	8.654
4	Buruh Harian Lepas	207
5	Buruh Bangunan	955
6	Pedagang	37
7	Pengangkutan	285
8	Pegawai Negeri Sipil	241
9	TNI	63
10	Pensiunan (ABRI/PNS)	96
11	Peternak	22
12	Lain-lain	206

Sumber : Data Demografi Kelurahan Tanjung Mas

3.4 Karakteristik Responden

3.4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah total responden yaitu 372 anak yang tersebar di masing-masing Rw yaitu Rw 12, Rw 13, Rw 14, Rw 15 dan Rw 16. Berikut tabel Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel III.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	%
Laki-laki	217	58%
Perempuan	155	42%
Total	372	100%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel hasil survey menggunakan angket di atas, dari jumlah total responden 372 anak diketahui 217 (58%) anak dengan jenis kelamin laki-laki dan 155 (42%) anak berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut berarti mayoritas yang menjadi responden penelitian kali ini yaitu anak laki-laki.

3.4.2 Berdasarkan Usia

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anak dengan usia Sekolah Dasar antar 7-12 Tahun yang tinggal di Permukiman Tambak Lorok. Berikut ini karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel III.6 Karakteristik Rresponden Berdasarkan Usia

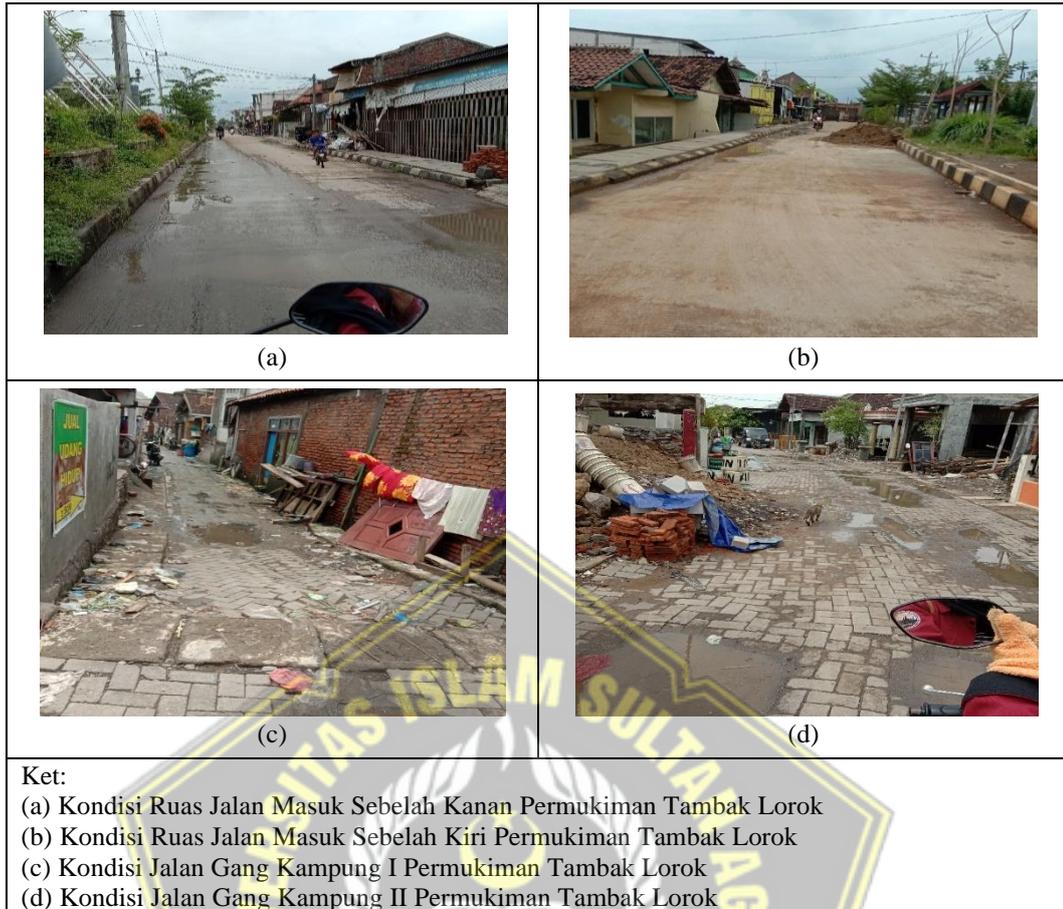
Usia	Jenis Kelamin	Responden	Jumlah	%
7 Tahun	Laki-Laki	46	80	22%
	Perempuan	34		
8 Tahun	Laki-Laki	33	61	16%
	Perempuan	28		
9 Tahun	Laki-Laki	36	67	18%
	Perempuan	31		
10 Tahun	Laki-Laki	44	70	19%
	Perempuan	26		
11 Tahun	Laki-Laki	33	56	15%
	Perempuan	23		
12 Tahun	Laki-Laki	25	38	10%
	Perempuan	13		
Jumlah		372		100.0%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berdasarkan tabel hasil survei menggunakan angket diatas kepada 372 responden. Didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 7 tahun dengan jumlah responden sebanyak 46 Laki-laki dan 34 Perempuan dengan total 80 anak (22%). Kemudian anak dengan usia 8 tahun sebanyak 61 orang (16%) yang terdiri dari 33 laki-laki dan 28 perempuan, anak dengan usia 9 tahun sebanyak 67 orang (18%) yang terdiri dari 36 laki-laki dan 31 perempuan, anak dengan usia 10 tahun sebanyak 70 orang (19%) yang terdiri dari 44 laki-laki dan 26 perempuan, anak dengan usia 11 tahun sebanyak 56 orang (15%) 33 laki-laki dan 23 perempuan serta anak dengan usia 12 tahun sebanyak 38 orang (10%) yang terdiri dari 25 laki-laki dan 13 perempuan.

3.5 Aksesibilitas

Aksesibilitas di Permukiman Tambak Lorok bisa dilalui oleh kendaraan pribadi dan memiliki 2 jalur. Kondisi jalannya ada yang baik dan kurang baik. Jalan dengan kondisi baik berada pada jalan utama pada saat masuk ke permukiman, sedangkan jalan-jalan yang kurang baik terdapat di gang-gang yang sempit sehingga kurang mendapat perhatian. perkerasan jalannya ada yang terbuat dari beton, paving dan ada pula yang masih tanah. kondisi jalan semakin memburuk diakibatkan oleh genangan air pada saat musim hujan. Jalan di permukiman ini mengalami peninggian untuk menghindari rob.



Gambar III.1

Kondisi Jalan baik dan kurang baik di Tambak Lorok

Sumber : Hasil Dokumentasi Penyusun, 2021

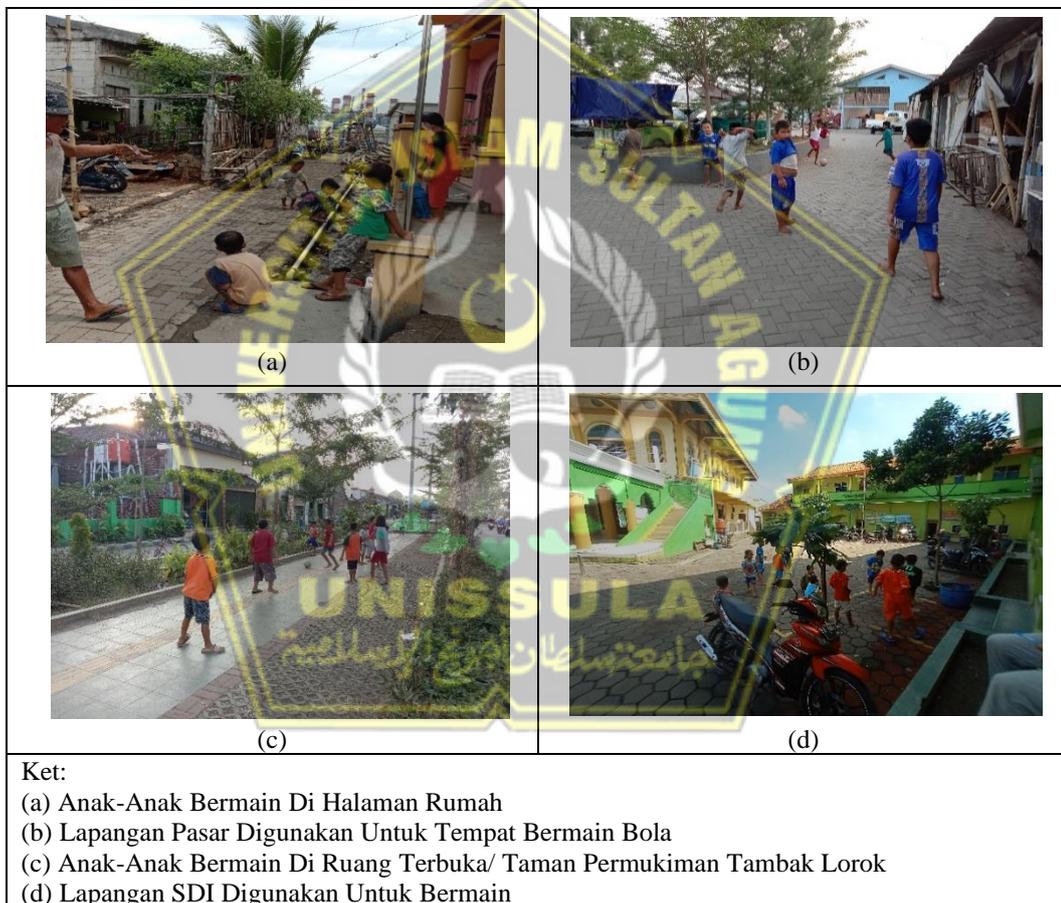
UNISSULA
 جامعة سلطان أبجويج الإسلامية

Peta III.1 Kondisi Aksesibilitas di Tambak Lorok



3.6 Ruang Bermain Anak-Anak

Ruang yang digunakan anak-anak untuk bermain di Permukiman Tambak Lorok kebanyakan menggunakan ruang terbuka publik yang ada di tengah-tengah permukiman. Kegiatan bermain tersebut bisa berupa bermain sepeda, sepak bola, lompat tali, sepatu roda dan lain-lain. Selain itu anak-anak juga menggunakan lapangan yang ada di SDI Taqwiyatul Wathon dan lapangan yang berada di dalam pasar untuk bermain bola maupun layang-layang. Walaupun sudah tersedia ruang terbuka untuk anak-anak bermain, mereka masih sering bermain di gang kampung dekat rumahnya.



Gambar III.2
Tempat bermain Anak-Anak di Tambak Lorok

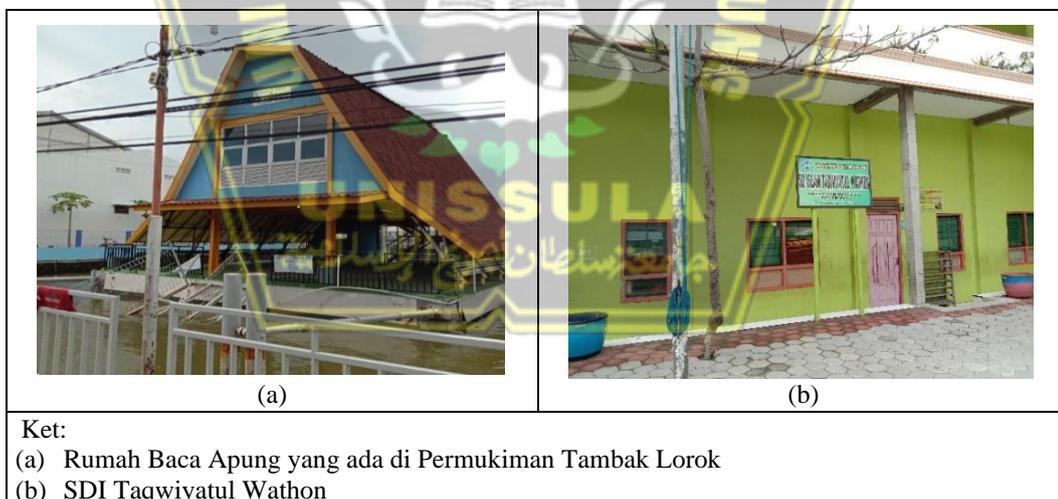
Sumber : Hasil Dokumentasi Penyusun,,2021

Peta III.2 Sebaran Ruang Bermain Anak di Tambak Lorok



3.7 Ruang Edukasi dan sarana pendidikan Anak

Sarana pendidikan yang terdapat di permukiman Tambak Lorok terdiri dari rumah pintar dan PAUD Patra Sutera serta SD Islam Taqwiyatul Wathon. Sedangkan ruang edukasinya terdiri dari rumah baca apung. Rumah pintar sekaligus PAUD Patra Sutera dan diresmikan pada 22 Februari 2011. Pembangunan rumah pintar termasuk proyek CSR (corporate social sponsibility) yang dijalankan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) dengan dukungan PT Pertamina. Rumah baca apung dibangun bertujuan sebagai sarana sumber ilmu pengetahuan melalui seperti perpustakaan, namun dalam praktiknya rumah baca apung ini lebih digunakan oleh anak-anak untuk bermain bukannya membaca buku, selain itu juga sering digunakan untuk balai pertemuan masyarakat Tambak Lorok untuk berdiskusi. Dan lebih memprihatikan kondisi rumah baca apung saat ini kurang layak untuk digunakan karena jembatan menuju rumah baca apung sudah roboh. Dari keterangan di atas pemanfaatan rumah baca apung di Tambak Lorok belum dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan fungsi dan tujuan pembangunan rumah baca apung tersebut.



Gambar III.3
Ruang Edukasi dan Sarana Pendidikan Anak-Anak di Tambak Lorok
Sumber : Hasil Dokumentasi Penyusun,,2021

Peta III.3 Sebaran Sarana Pendidikan di Tambak Lorok



Peta III.4 Lokasi Ruang Edukasi Anak di Tambak Lorok



3.8 Sarana Kesehatan

Saran kesehatan yang terdapat di permukiman Tambak Lorok yaitu Pos Kesehatan, posyandu dan poksila. Pos Kesehatan yang juga mencakup posyandu di Rw 15 terdapat pelayanan BPJS, pelayanan KIA & KB serta pelayanan umum. Sarana kesehatan lainnya yaitu berada di RW 16 yang berada di balai rw dengan pelayanan posyandu dan poksila. Selain digunakan untuk imunisasi, gedung balai posyandu juga di gunakan untuk ruang berkumpul masyarakat Tambak Lorok. Posyandu di Tambak Lorok tidak digunakan setiap hari, sehingga kondisinya kurang terawat. Berikut ini merupakan dokumentasi posyandu yang ada di Tambak Lorok.



Gambar III.4
Sarana Kesehatan di Tambak Lorok
Sumber : Hasil Dokumentasi Penyusun.,2021

Peta III.5 Sebaran Sarana Kesehatan di Tambak Lorok



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Persepsi Anak Berdasarkan Komponen Persepsi

Komponen persepsi terdiri dari seleksi (kemampuan individu), interpretasi (tingkat pemahaman, pengalaman serta nilai yang dianut) dan yang terakhir yaitu reaksi yang terdiri dari reaksi positif dan negatif. Responden pada penelitian ini yaitu anak-anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7-12 tahun dengan jumlah 372 orang yang terbagi ke dalam 217 anak laki-laki dan 155 anak perempuan, dengan persentase perbandingan 58% dan 42%. Kemampuan anak-anak usia tersebut dalam menanggapi pertanyaan pada angket dan wawancara sudah baik. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang dibuat agar mudah dipahami oleh anak-anak. Kemudian pengalaman anak-anak, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada anak-anak di Tambak Lorok pernah mengunjungi tempat lain yang memiliki ruang yang lebih baik dari Tambak Lorok sehingga jawaban mereka akan berbeda dengan jawaban anak-anak yang belum pernah menemukan tempat yang memiliki ruang lebih baik dari yang ada di Tambak Lorok. Selanjutnya berkaitan dengan reaksi, dari penyebaran angket pada responden maka diketahui bahwa reaksi anak-anak cenderung setuju pada pernyataan positif. Dari 28 pernyataan positif, hanya 5 pernyataan responden cenderung menjawab tidak setuju.

4.2 Analisis Persepsi Kenyamanan Ruang Bermain Anak

Pada sub bab ini membahas tentang persepsi anak terhadap kenyamanan ruang bermain yang ada di Permukiman Tambak Lorok. Persepsi tersebut dilihat dari beberapa pilihan jawaban untuk pernyataan yang disajikan dimana terdiri dari pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju. Dimana masing-masing pilihan terdapat point dari 1 – 5. Untuk hasil pengkategorian kenyamanan ruang bermain menurut anak-anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Bermain

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan Ruang Bermain					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Di tempat tinggal saya terdapat taman bermain	Responden	11	36	15	217	93	372
		Persen	3%	10%	4%	58%	25%	100%
2	Taman bermain di tempat tinggal saya bersih dan nyaman	Responden	44	119	34	104	71	372
		Persen	12%	32%	9%	28%	19%	100%
3	Banyak jenis permainan di taman bermain tempat tinggal saya	Responden	58	130	68	72	44	372
		Persen	16%	35%	18%	19%	12%	100%
4	Saya merasa aman melakukan kegiatan di taman bermain tempat tinggal saya	Responden	12	31	38	218	73	372
		Persen	3%	8%	10%	59%	20%	100%
5	Setiap saya bermain selalu dalam pengawasan orang tua	Responden	59	187	35	53	38	372
		Persen	16%	50%	9%	14%	10%	100%
6	Saya senang bermain dengan teman-teman di gang rumah saya	Responden	4	24	10	238	96	372
		Persen	1%	6%	3%	64%	26%	100%
7	Saya nyaman tinggal disini karena terdapat taman bermain	Responden	1	5	24	225	117	372
		Persen	0%	1%	6%	60%	31%	100%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel IV.2 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Ruang Bermain

1	Pernyataan	Kategori	Kenyamanan Ruang Bermain					Jumlah
			STS	TS	CS	S	SS	
1	Di tempat tinggal saya terdapat taman bermain	Laki-laki	9	14	8	119	67	217
		Perempuan	2	22	7	98	26	155
		total	11	36	15	217	93	372
		Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
2	Taman bermain di tempat tinggal saya bersih dan nyaman	Laki-laki	31	63	15	58	50	217
		Perempuan	13	56	19	46	21	155
		total	44	119	34	104	71	372
		Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
3	Banyak jenis permainan di taman bermain tempat tinggal saya	Laki-laki	33	91	33	31	29	217
		Perempuan	25	39	35	41	15	155
		total	58	130	68	72	44	372
		Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
4	Saya merasa aman melakukan kegiatan di taman bermain tempat tinggal saya	Laki-laki	6	13	13	138	48	218
		Perempuan	6	18	25	80	25	154
		Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah

	Pernyataan	Kenyaman Ruang Bermain						
		total	12	31	38	218	73	372
5	Setiap saya bermain selalu dalam pengawasan orang tua	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
		Laki-laki	44	97	15	36	25	217
		Perempuan	15	90	20	18	12	155
		total	59	187	35	54	37	372
6	Saya senang bermain dengan teman-teman di gang rumah saya	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
		Laki-laki	4	14	6	129	64	217
		Perempuan	0	10	4	109	32	155
		total	4	24	10	238	96	372
7	Saya nyaman tinggal disini karena terdapat taman bermain	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
		Laki-laki	1	5	16	129	66	217
		Perempuan	0	0	8	97	50	155
		total	1	5	24	226	116	372

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel di atas memperlihatkan frekuensi jawaban responden berdasarkan gender pada indikator kenyamanan ruang bermain. Yang ditemui di lapangan dominan anak laki-laki yaitu dengan jumlah 217 orang dan perempuan 155 orang. Dalam hal kebersihan ruang bermain 44 anak menjawab sangat tidak setuju dan 119 anak menjawab tidak setuju bahwa ruang bermain dalam kondisi bersih, yang artinya kondisi ruang bermain yang ada di sana kotor. Perbedaan memilih permainan antara laki-laki dan perempuan jelas berbeda. Laki-laki lebih memilih jenis permainan yang lebih menantang seperti yang saya temui di tambak lorok yaitu berenang di tambak, sedangkan perempuan lebih memilih permainan yang aman dengan tingkat resiko yang rendah seperti yang ditemui di lokasi penelitian anak-anak perempuan bermain masak-masakan, sepatu roda, lompat tali di sekitar halaman rumah. Mengenai keamanan dalam bermain jawaban ke arah tidak setuju mayoritas dijawab oleh anak perempuan sejumlah 24 responden dengan alasan sering di ganggu oleh anak laki-laki. Kemudian dalam hal pengawasan orang tua, tidak sedikit anak yang masih diawasi dalam bermain. Namun responden mengatakan bahwa lebih senang tidak diawasi oleh orang tua karena anak-anak merasa geraknya bebas tidak banyak batasan. Berikut ini yaitu setting tempat yang sering digunakan oleh anak-anak Tambak Lorok untuk bermain.

Table IV.3 Setting Lingkungan Bermain Anak-anak Tambak Lorok

No	Jenis Permainan	Deskripsi	Keterangan Gambar
1	Bermain Petak umpet, menangkap undur-undur laut di selokan dan lari-larian di halaman rumah	Dilakukan secara berkelompok 2-6 orang laki-laki dan perempuan	
2	Bermain truk oleng di gang rumah	Dilakukan berkelompok 2-5 orang anak laki-laki	
3	Bermain sepeda	Dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan	
4	Bermain lompat tali, sepatu roda, bola, skuter dll	Dilakukan berkelompok lebih dari 5 orang anak laki-laki dan perempuan	
5	Bermain Game Online di teras rumah teman yang memiliki jaringan wifi	Dilakukan oleh sekelompok anak laki-laki lebih dari 2 orang	

6	Berenang	Dilakukan di tambak oleh anak laki-laki 2-5 orang.	
7	Bermain layangan, lari-larian dan bola	Dilakukan di lapangan SDI oleh sekelompok anak laki-laki dan perempuan	
8	Bermain congklak, bola bekel, masak-masakan dan nonton tv	Dilakukan berkelompok oleh anak perempuan	Di rumah teman yang punya permainan tersebut

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada anak-anak di Tambak Lorok mereka lebih sering bermain di luar rumah karena bisa mengeksplorasi banyak permainan di lingkungan rumah mereka. tempat bermain yang terbilang beresiko di Tambak Lorok yaitu Tambak karena bisa berbahaya jika anak-anak tidak bisa berenang. Namun Tambak di sana tidak terlalu dalam dan anak-anak juga hanya sesekali berenang di Tambak.

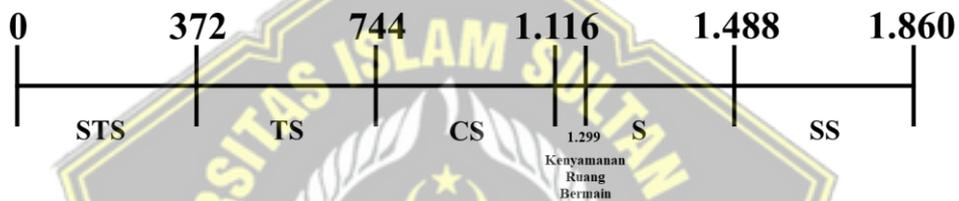
Berikut ini merupakan akumulasi jawaban responden secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa nyaman ruang bermain yang ada di Tambak Lorok.

Tabel IV.4 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Bermain Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	27	7%	1	27
Tidak Setuju	76	20%	2	152
Cukup Setuju	32	9%	3	96
Setuju	161	43%	4	644
Sangat Setuju	76	20%	5	380
Jumlah	372	100%		1.299

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel di atas menunjukkan akumulasi seluruh jawaban responden pada parameter kenyamanan ruang bermain di permukiman mereka. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu pada kategori setuju dengan persentase 43%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan positif yang diajukan pada lembar angket mengenai ketersediaan, kondisi dan kenyamanan pada ruang bermain. Kemudian hasil terendah yaitu pada kategori sangat tidak setuju, sebanyak 7% responden tidak nyaman dengan ruang bermain yang ada di tempat tinggal mereka. Frekuensi di dapat dengan menghitung rata-rata jawaban per kategori sehingga di dapatkan total skor yang yaitu sebanyak 1.299. total skor tersebut kemudian disajikan dalam bentuk rating scale dibawah ini untuk mengetahui di kategori manakah letak total skor tersebut.



Gambar IV.3 Letak Rating Scal Parameter Ruang Bermain Anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dengan total skor 1.299 menyatakan bahwa skor tersebut berada di antara 1.116 dan 1.488 yang berarti responden setuju pada pernyataan yang di tanyakan dan bisa di katakan mereka merasa nyaman dengan ketersediaan dan kondisi ruang bermain di tempat tinggal mereka. selain itu juga persepsi anak terhadap ruang bermain anak di tempat tinggal mereka termasuk ke dalam kategori baik.

Selanjutnya yaitu akan dilakukan analisis persentase jawaban dari hasil pengisian angket oleh responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.299}{1.860} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

Dari interpretasi hasil di atas menunjukkan bahwa indikator ruang bermain anak memiliki nilai sebesar 70%. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa anak-anak merasa nyaman dengan ruang bermain di tempat tinggal mereka.

Identifikasi pada parameter ruang bermain ini diketahui bahwa anak-anak di Permukiman Tambak Lorok banyak yang memanfaatkan taman di tengah permukiman menjadi tempat bermain dengan teman-teman. Selain taman di tengah permukiman, anak-anak juga memanfaatkan tambak sebagai tempat eksplorasi yaitu berenang. Anak-anak mengatakan bahwa tambak tersebut kotor karena menjadi tempat pembuangan limbah sanitasi sebagian orang. Namun tidak menyurutkan minat mereka untuk berenang di sana dengan alasan kotoran tersebut ada yang membersihkan dan airnya akan mengalir. Berikut ini dokumentasi mengenai kondisi ruang yang dimanfaatkan untuk bermain oleh anak-anak di Tambak Lorok. Berkaitan dengan ruang publik ramah anak, untuk ruang bermain ramah anak memiliki beberapa kriteria berdasarkan aspek kenyamanan dilihat lokasi dan terdapat vegetasi yang dapat menyejukkan, aspek keamanan dilihat dari kondisi fisik ruang bermain tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan pada anak dan kemudahan akses. Berikut ini merupakan kondisi ruang bermain anak di Tambak Lorok dilihat dari kriteria ruang bermain ramah anak.

Tabel IV.5 Identifikasi Kondisi Ruang Bermain Anak

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Kondisi fisik serta fasilitas yang ada di taman bermain tidak menimbulkan cedera atau kecelakaan pada saat bermain.	Keamanan		Perkerasan yang digunakan pada area taman bermain aman yaitu menggunakan keramik. Kemudian tempat bermain lain yang lebih menantang bagi anak-anak yaitu tambak yang memiliki kedalaman < 1m sehingga aman bagi anak. Selain itu juga anak-anak sering bermain kejar-kejaran dan umpetan di halaman rumah

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
			maupun gang dengan teman-temannya
Terdapat ruang pengawasan orang tua	Keamanan		Tersedia bangunan yang biasa digunakan anak-anak bermain dan tempat orang tua mengawasi anak-anaknya pada saat bermain terutama pada sore hari. Selain itu biasanya orang tua mengawasi dari teras rumah mereka
Terdapat pagar sebagai pembatas	Keamanan		Tidak terdapat pagar di area taman bermain untuk membatasi area taman dengan jalan. Namun terdapat vegetasi yang ditanam berderet seperti pagar. Namun tanaman tersebut tidak terdapat di sepanjang taman.

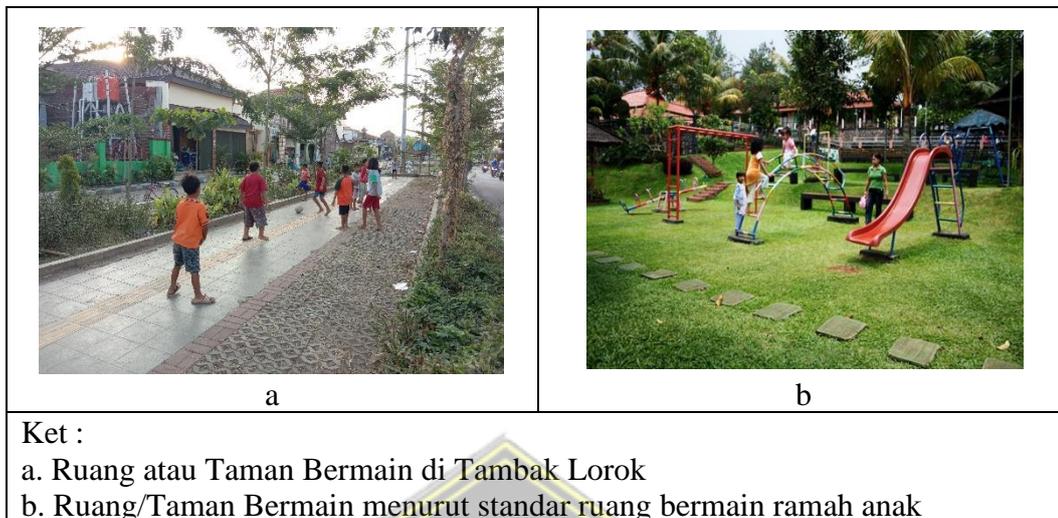
Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
lokasi ruang bermain terdapat tanaman yang bisa menyejukan lingkungan	Kenyamanan		<p>Terdapat vegetasi yang ditanam berderet pada taman bermain baik jenis pohon-pohonan atau perdu-perduan.</p> <p>Namun kondisi tanaman kurang terurus sehingga banyak yang layu kemudian mati. Sehingga kurang menyejukan.</p>
Lokasi taman bermain mudah dijangkau oleh anak-anak	Kemudahan akses		<p>Lokasi taman berada di sepanjang tambak lorok tepatnya di tengah permukiman sehingga sangat mudah untuk di akses anak-anak.</p> <p>Namun karena lokasinya yang bersebalahan dengan jalan hal tersebut kurang aman untuk anak-anak. Karena banyak kendaraan yang berlalu lalang</p>

Sumber : Hasil Analisis Peneliti,2021

Salah satu kebutuhan ruang bagi anak-anak menurut (Arifin, 2016) dan (K. Widyawati, 2015) dalam permukiman yaitu ruang bermain yang bisa dijadikan anak sebagai hiburan ketika suntuk karena belajar. Dan kriteria ruang bermain yang nyaman dan aman menurut UNICEF yaitu jarak taman dari rumah dekat, adanya fasilitas untuk anak bermain, adanya pengawasan oleh orang tua pada saat anak bermain dan desain tempat bermain anak menarik sedangkan kriteria Ruang Terbuka Ramah Anak yaitu berdasarkan aspek kenyamanan dilihat lokasi dan

terdapat vegetasi yang dapat menyejukkan, aspek keamanan dilihat dari kondisi fisik ruang bermain tidak memungkinkan terjadinya kecelakaan pada anak dan kemudahan akses. Dilihat dari hasil perhitungan, pengamatan dan wawancara oleh peneliti, taman bermain anak di Tambak Lorok sudah tersedia dan cukup aman karena perkerasan yang digunakan yaitu keramik yang apabila anak jatuh tidak akan terjadi cedera yang parah, kemudian sudah terdapat ruang yang bisa dijadikan tempat pengawasan orang tua pada anaknya pada saat bermain, selanjutnya belum ada ketersediaan pagar di taman bermain sebagai batas antara taman dan jalan. untuk kedalaman tambak kurang dari 1 meter sehingga masih aman untuk anak berenang. Ruang bermain terbilang cukup nyaman dilihat dari adanya vegetasi yang membuat taman menjadi sedikit sejuk. namun disayangkan kebersihan ruang bermain kurang terjaga walaupun sudah difasilitasi tempat sampah, anak-anak masih membuang sampah sembarangan. Kemudian fasilitas bermain belum terpenuhi seperti standar ruang bermain ramah anak yang mana ruang bermain diharapkan bisa mengasah kreatifitas anak-anak seperti jungkat-jungkit,perosotan, ayunan, gelantungan dll, dimana nantinya fasilitas bermain tersebut bisa berpengaruh baik terhadap tumbuh kembang dan cara bersosialisasi pada anak (Siregar & Sriyolja, 2020). Dan dengan adanya fasilitas bermain tersebut juga diharapkan anak-anak di tambak lorok tidak melakukan kegiatan bermain yang berbahaya. Berdasarkan identifikasi antara teori dan data yang didapat dilapangan mengenai kondisi dan kebutuhan ruang bermain bagi anak-anak di Tambak Lorok sudah cukup sesuai hanya saja fasilitas bermain anak-anak serta keamanan ruang bermain yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan kriteria ruang bermain yang aman dan ramah anak. Berikut ini merupakan contoh gambar ruang bermain yang ramah anak menurut (Siregar & Sriyolja, 2020).

Tabel IV.6 Perbandingan Ruang Bermain di Tambak Lorok dengan Standar Ruang Bermain Ramah Anak



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2021

4.3 Analisis Persepsi Kenyamanan Ruang Edukasi Untuk Anak

Pada sub bab ini membahas mengenai persepsi anak terhadap kenyamanan Ruang Edukasi yang ada di Tambak Lorok. Pada variabel ini difokuskan pada ruang baca yang ada di Tambak Lorok yang disebut sebagai Rumah Baca Apung. Berikut ini merupakan frekuensi jawaban dari responden dan pengkategorian kenyamanan ruang edukasi menurut persepsi anak-anak.

Tabel IV.7 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Edukasi Untuk Anak

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan Ruang Edukasi untuk anak-anak					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Di tempat tinggal saya terdapat tempat membaca buku	Responden	0	24	26	214	108	372
		Persen	0%	6%	7%	58%	29%	100%
2	Tempat baca di tempat tinggal saya memiliki buku-buku yang lengkap	Responden	7	38	59	172	96	372
		Persen	2%	10%	16%	46%	26%	100%
3	Buku-buku yang ada di rumah baca sangat menarik sehingga Saya senang membaca buku di rumah baca tersebut	Responden	1	37	69	165	100	372
		Persen	0%	10%	19%	44%	27%	100%
4	Kondisi rumah baca di tempat tinggal saya bersih dan nyaman	Responden	39	81	22	171	59	372
		Persen	10%	22%	6%	46%	16%	100%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel IV.8 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Ruang Edukasi

Pernyataan	Kenyamanan Ruang Edukasi						
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Di tempat tinggal saya terdapat tempat membaca buku	Laki-laki	0	13	11	116	77	217
	Perempuan	0	11	15	98	31	155
	total	0	24	26	214	108	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Tempat baca di tempat tinggal saya memiliki buku-buku yang lengkap	Laki-laki	4	21	36	98	58	217
	Perempuan	3	17	23	74	39	156
	total	7	38	59	172	96	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Buku-buku yang ada di rumah baca sangat menarik sehingga Saya senang membaca buku di rumah baca tersebut	Laki-laki	1	20	38	101	57	217
	Perempuan	0	17	31	64	43	155
	total	1	37	69	165	100	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Kondisi rumah baca di tempat tinggal saya bersih dan nyaman	Laki-laki	24	52	15	88	38	217
	Perempuan	15	29	7	83	21	155
	total	39	81	22	171	59	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Di Tambak Lorok untuk ruang edukasi anak-anak baru diwadahi dengan rumah baca apung sehingga pertanyaan lebih fokus pada rumah baca apung. Dari frekuensi jawaban di atas masih ada anak-anak yang belum mengetahui atau belum pernah menggunakan fasilitas di rumah baca apung. Seperti yang tertera di atas yaitu 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan menjawab bahwa di sana belum terdapat ruang baca. Kemudian untuk kelengkapan buku serta kondisi rumah baca di sana anak perempuan dan laki-laki mayoritas menjawab bersih dan nyaman. Namun sayangnya disaat ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain game online daripada membaca buku.

Berikut ini merupakan akumulasi jawaban responden secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa nyaman ruang edukasi yang ada di tempat tinggal mereka.

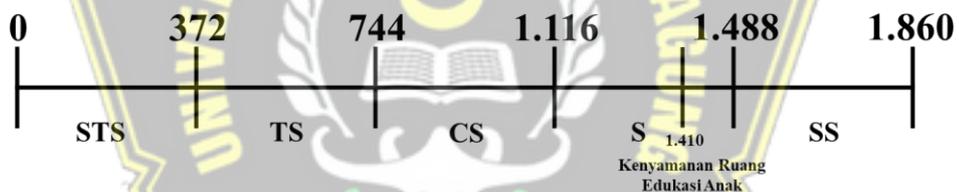
Tabel IV.9 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Ruang Edukasi Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	12	3%	1	12
Tidak Setuju	45	12%	2	90

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Total Skor
Cukup Setuju	44	12%	3	132
Setuju	181	49%	4	722
Sangat Setuju	91	24%	5	454
Jumlah	372	100%		1.410

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel di atas menunjukkan akumulasi seluruh jawaban responden pada indikator kenyamanan ruang edukasi di permukiman mereka. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tertinggi mengenai kenyamanan rumah baca apung yaitu pada kategori setuju sebanyak 49%. Hal ini berarti mayoritas responden setuju terhadap pernyataan positif mengenai kenyamanan rumah baca apung. Hasil terendah yaitu pada kategori sangat tidak setuju sebanyak 3% yang artinya 3% responden tersebut sangat tidak nyaman dengan rumah baca apung. Frekuensi di dapat dengan menghitung rata-rata jawaban per kategori sehingga di dapatkan total skor 1.410 yang dapat disajikan dalam rating scale di bawah ini untuk melihat dimanakah letak skor tersebut.



Gambar IV.4 Letak Rating Scale Parameter Ruang Edukasi Anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dengan skor total 1.410 menyatakan bahwa letak skor tersebut yaitu diantara skor 1.116-1.860 yang berarti responden nyaman dengan ketersediaan, kondisi, kelengkapan fasilitas yang ada di rumah apung. Selain itu juga bisa dikatakan persepsi anak-anak terhadap ruang edukasi rumah baca apung yang terdapat di tempat tinggal mereka adalah baik.

Selanjutnya yaitu akan dilakukan analisis persentase jawaban dari hasil pengisian angket oleh responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.488}{1.860} \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Interpretasi hasil persentase di atas dapat dikatakan bahwa indikator ruang edukasi anak bernilai 76% yang artinya anak-anak merasa nyaman dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas sarana edukasi yang ada di tempat tinggal mereka.

Identifikasi yang dilakukan mengenai persepsi anak terhadap kondisi ruang edukasi anak yang ada di Tambak lorok yaitu rumah baca apung. Berdasarkan teori terdapat beberapa kriteria rumah baca yang ramah anak yaitu aspek kenyamanan dan keamanan, lokasi rumah baca diharapkan berada di tempat yang kondusif agar anak-anak dapat berkonsentrasi pada saat membaca, kemudian tersedianya bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan serta menghibur anak-anak. Serta berdasarkan aspek keamanan yaitu bangunan dalam kondisi baik dan kokoh. Berikut ini penjelasan mengenai kondisi rumah baca apung yang ada di Tambak Lorok berdasarkan kriteria rumah baca ramah anak.

Tabel IV.10 Identifikasi Kondisi Ruang Edukasi Anak

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Lokasi ruang baca berada di tempat yang kondusif.	Kenyamanan		Lokasi rumah baca apung Tambak Lorok terletak di RW 16 dekat dengan jalan lingkungan dan ditengah-tengah kali yang menjadi sumber kebisingan sehingga dapat mengganggu konsentrasi anak pada saat membaca

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Tersedia buku yang menarik menurut anak-anak dan bisa menambah wawasan bagi anak	Kenyamanan	-	Berdasarkan wawancara dan hasil angket yang disebar, anak-anak menyebutkan bahwa buku-buku yang terdapat di rumah baca apung lengkap dan menarik
Lokasi rumah baca berada di tempat yang tidak berbahaya bagi anak-anak	keamanan		Rumah apung terletak di tengah-tengah kali sehingga rumah apung di desain dengan dikelilingi oleh pagar serta peringatan hati-hati bagi anak-anak sehingga cukup aman untuk anak-anak. Dan sekarang kondisinya sudah rusak terutama jembatannya dikarenakan air laut yang pasang sehingga rumah baca apung tidak bisa digunakan lagi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Kebutuhan ruang bagi anak-anak selanjutnya menurut Ruang Publik Terpadu Ramah Anak berkaitan dengan pemenuhan hak-hak anak dalam belajar dan berinteraksi yaitu dengan adanya sarana pendukung berupa ruang untuk edukasi (Tarigan, 2018). Ruang edukasi dalam permukiman dapat berbentuk taman pintar, ruang/rumah baca, serta rumah edukasi. Ruang tersebut mewadahi kegiatan anak terutama dalam hal edukasi. Fasilitas rumah baca pada permukiman tidak lain bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi pada anak-anak (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020). Kriteria rumah baca terdiri dari aspek kenyamanan dan

keamanan, lokasi rumah baca diharapkan berada di tempat yang kondusif agar anak-anak dapat berkonsentrasi pada saat membaca, kemudian tersedianya bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan serta menghibur anak-anak. Berdasarkan hasil perhitungan, pengamatan dan wawancara ruang edukasi anak-anak di Tambak Lorok sudah di Wadahi dengan Rumah Baca Apung. Berdasarkan kriteria rumah baca ramah anak yang meliputi aspek keamanan dan kenyamanan diketahui bahwa rumah baca apung sudah cukup nyaman karena kondisinya bersih, buku-buku lengkap, hanya saja berada di kawasan yang kurang kondusif karena dekat dengan jalan kampung dan ditengah kali yang menjadi sumber kebisingan. Kemudian dalam aspek keamanan rumah baca apung sudah cukup aman dengan desain ruangan yang dikelilingi pagar dan terdapat peringatan hati-hati. Namun sangat disayangkan pada saat ini pemanfaatan rumah baca apung tidak berkelanjutan dikarenakan kondisinya yang sudah tidak layak yaitu jembatannya ambruk. Dilihat dari identifikasi teori dan data dilapangan mengenai ketersediaan ruang edukasi maka sudah sesuai dengan teori yang ada namun untuk kriteria ruang edukasi yang nyaman dan aman bagi anak-anak masih belum sesuai dan perlu ditingkatkan lagi serta perlu adanya perbaikan agar ruang baca bisa dimanfaatkan kembali. dan juga berkaitan dengan tujuan pembangunan rumah baca yaitu untuk meningkatkan minat baca pada anak masih belum sesuai dengan penerapan oleh anak-anak itu sendiri, karena anak-anak lebih banyak menggunakan rumah baca apung sebagai tempat bermain dan berkumpul dengan teman-temannya daripada membaca buku.

4.4 Analisis Persepsi Kenyamanan Sarana Pendidikan Untuk Anak

Pada sub bab ini membahas mengenai persepsi anak mengenai kenyamanan Sarana Pendidikan yaitu sekolah dasar. Berikut ini merupakan frekuensi jawaban responden dan pengkategorian kenyamanan sarana pendidikan menurut persepsi anak-anak.

Tabel IV.11 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Pendidikan

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan Sarana Pendidikan					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Sekolah saya memiliki ruang kelas yang bersih	Responden	0	0	9	217	146	372

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan Sarana Pendidikan					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
	sehingga saya merasa nyaman belajar di kelas	Persen	0%	0%	2%	58%	39%	100%
2	Sekolah saya memiliki ruang bermain yang nyaman sehingga saya senang bisa bermain dengan teman-teman	Responden	7	61	27	224	53	372
		Persen	2%	16%	7%	60%	14%	100%
3	Di sekolah saya terdapat kantin yang bersih dan menjual makanan yang sehat sehingga saya senang membeli makanan di kantin	Responden	11	38	34	183	106	372
		Persen	3%	10%	9%	49%	28%	100%
4	Di sekolah saya terdapat perpustakaan dengan kondisi yang bersih sehingga saya merasa nyaman belajar dan membaca disana	Responden	2	24	17	147	182	372
		Persen	1%	6%	5%	40%	49%	100%
5	Jarak antara sekolah dengan rumah saya dekat	Responden	42	91	29	116	94	372
		Persen	11%	24%	8%	31%	25%	100%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel IV.12 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Sarana Pendidikan

Pernyataan	Kenyamanan Sarana Pendidikan						Jumlah
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	
Sekolah saya memiliki ruang kelas yang bersih sehingga saya merasa nyaman belajar di kelas	Laki-laki	0	0	1	129	87	217
	Perempuan	0	0	8	88	59	155
	total	0	0	9	217	146	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Sekolah saya memiliki ruang bermain yang nyaman sehingga saya senang bisa bermain dengan teman-teman	Laki-laki	3	27	12	135	40	217
	Perempuan	4	34	15	89	13	155
	total	7	61	27	224	53	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Di sekolah saya terdapat kantin yang bersih dan menjual makanan yang sehat sehingga saya senang membeli makanan di kantin	Laki-laki	3	18	25	94	77	217
	Perempuan	8	20	9	89	29	155
	total	11	38	34	183	106	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Di sekolah saya terdapat perpustakaan dengan kondisi yang bersih sehingga saya merasa nyaman belajar dan membaca disana	Laki-laki	2	14	7	81	113	217
	Perempuan	0	10	10	66	69	155
	total	2	24	17	147	182	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Jarak antara sekolah dengan rumah saya dekat	Laki-laki	31	56	12	62	56	217
	Perempuan	11	35	17	54	38	155

Pernyataan	Kenyamanan Sarana Pendidikan						
	total	42	91	29	116	94	372

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel di atas menunjukkan rekuensi jawaban responden berdasarkan gender mengenai indikator kenyamanan sarana pendidikan yang ada di tempat tinggal mereka. mayoritas jawaban baik anak laki-laki maupun perempuan yaitu setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang disajikan. Untuk kondisi kebersihan ruang kelas anak-anak menjawab mereka setuju bahwa ruang kelas mereka bersih tidak ada yang menjawab tidak setuju. Pada saat sekolah pada masa pandemi ini, anak-anak hanya datang ke sekolah untuk mengambil soal ujian dan mengumpulkan ujian, kegiatan belajar dilakukan di rumah masing-masing. Sehingga aktifitas anak-anak pada saat peneliti ke lapangan sangat sedikit yang bisa diamati. Untuk anak-anak perempuan lebih cenderung melakukan aktifitas berkumpul di teras kelas sedangkan anak laki-laki bermain di lapangan. Kemudian untuk aktifitas membaca buku di perpustakaan sangat jarang di lakukan anak-anak. Untuk kegiatan jajan di kantin, anak-anak memanfaatkan waktu pulang sekolah.

Berikut ini merupakan akumulasi jawaban responden secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa nyaman sarana pendidikan yang ada di tempat tinggal mereka.

Tabel IV.13 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Pendidikan

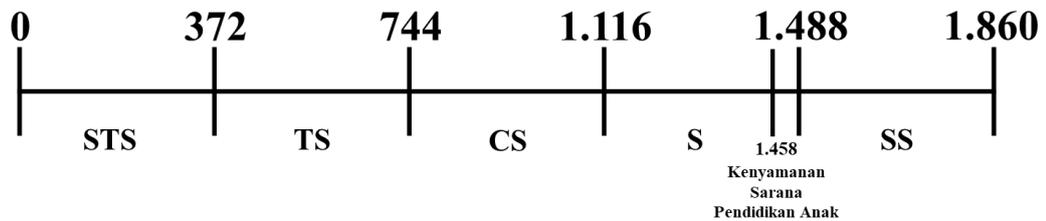
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	12	3%	1	12
Tidak Setuju	43	12%	2	86
Cukup Setuju	23	6%	3	70
Setuju	177	48%	4	710
Sangat Setuju	116	31%	5	581
Jumlah	372	100%		1.458

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu pada kategori setuju dengan persentase 48%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan positif yang diajukan pada lembar angket mengenai ketersediaan fasilitas, kondisi dan kenyamanan pada sekolah mereka. Kemudian

hasil terendah yaitu pada kategori sangat tidak setuju, sebanyak 3% responden tidak nyaman dengan kondisi sekolah mereka

Total skor yang diperoleh yaitu sebanyak 1.458. total skor tersebut kemudian disajikan dalam bentuk rating scale dibawah ini untuk mengetahui di kategori manakah letak total skor tersebut.



Gambar IV.6 Letak Rating Scale Parameter Sarana Pendidikan Anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dengan skor total 1.458 menyatakan bahwa letak skor tersebut yaitu diantara skor 1.116-1.860 yang berarti responden nyaman dengan ketersediaan, kondisi, kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah mereka. Selain itu juga bisa dikatakan persepsi anak-anak terhadap sekolah mereka adalah baik.

Selanjutnya yaitu akan dilakukan analisis persentase jawaban dari hasil pengisian angket oleh responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.458}{1.860} \times 100\% \\
 &= 78\%
 \end{aligned}$$

Interpretasi hasil persentase di atas dapat di katakan bahwa indikator Sarana Pendidikan anak bernilai 78% yang artinya anak-anak merasa nyaman dengan kondisi dan ketersediaan sarana pendidikan di tempat tinggal mereka.

Identifikasi mengenai indikator sarana pendidikan anak untuk mengetahui bagaimana persepsi anak-anak mengenai ketersediaan fasilitas pendidikan, kondisi ruang belajar yang ada di sekolah mereka. mayoritas anak-anak yang ditemui bersekolah di SDI Taqwiyyatul Wathon yang berada di Tambak Lorok. Sedangkan sebagian kecilnya yaitu bersekolah di SD Kemijen 04, SD Kemijen 01 dan SD Sultan Agung. SDI Taqwiyyatul Wathon termasuk kedalam Sekolah Ramah Anak. Beberapa kriteria SRA yaitu Indikator sekolah ramah anak terdiri dari adanya

program sekolah yang melibatkan partisipasi anak dan orang tua, menjadi tempat yang aman dari kekerasan, jumlah pengajar sesuai dengan jumlah siswa, lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif dan ketersediaan fasilitas pendukung kebutuhan anak. Berikut ini merupakan gambaran kondisi SDI Taqwiyatul Wathon berdasarkan kriteria SRA.

Tabel IV.14 Identifikasi Kondisi Sarana Pendidikan

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif	Kenyamanan		Kondisi lingkungan sekolah dan ruang kelas SDI Taqwiyatul Wathon kondusif karena 1 ruang kelas di isi +- 30 siswa, hal tersebut sesuai dengan aturan SRA yang menyebutkan kapasitas ruang kelas yaitu 1:34. Namun kondisi ruang kelasnya kurang baik karena atap kelasnya hanya rangka kayu tanpa ditutupi dek. Kemudian Fasilitas lemari dan kipas angin sudah rusak.
Tersedianya fasilitas untuk tenaga pengajar	Kenyamanan		Tersedia ruang untuk kepala sekolah dan guru di SDI Tambak Lorok. Kondisi ruang kepala sekolah dan ruang guru cukup baik namun karena sedang melakukan perbaikan ruangan jadi mengenai kebersihan dan kerapihan masih kurang.

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Tersedia fasilitas pendukung untuk anak seperti perpustakaan, UKS, taman, lapangan, kantin dll.	Kenyamanan		Fasilitas pendukung kebutuhan anak-anak di SDI Taqwiyatul Wathon yaitu terdiri dari perpustakaan, UKS masjid, lapangan, serta warung yang mereka sebut kantin. Perpustakaan SDI dijadikan satu tempat dengan UKS. Kondisinya berantakan karena akan dilakukan perbaikan. Kemudian Untuk masjid dalam kondisi baik begitu juga dengan lapangan. Untuk taman bermain SDI Taqwiyatul wathon belum tersedia. Selanjutnya yaitu ada warung yang disebut kantin oleh anak-anak dengan kondisi kurang baik. Pihak sekolah sudah merencanakan pembangunan kantin dan koperasi di dalam sekolah.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021

Kebutuhan ruang bagi anak-anak selanjutnya yaitu sarana pendidikan (Arifin, 2016). (Jatiningsih et al., 2018). Dan indikator sekolah ramah anak terdiri dari adanya program sekolah yang melibatkan partisipasi anak, jumlah pengajar sesuai dengan jumlah siswa, lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif dan ketersediaan fasilitas pendukung kebutuhan anak (Jatiningsih et al., 2018). Berdasarkan hasil identifikasi teori mengenai kebutuhan dan kriteria sarana pendidikan yang ramah anak sudah sesuai dan terpenuhi. Mengenai jumlah tenaga pengajar di SDI Taqwiyatul Wathon sudah terpenuhi yaitu sejumlah 22 Guru untuk mengajar 465 siswa. Jumlah ruangan kelasnya yaitu 18 ruangan dari kelas 1 sampai kelas 6. Jumlah siswa tiap ruangan yaitu 30 anak hal ini sesuai dengan aturan SRA yang menyebutkan kapasitas ruang kelas sesuai dengan fungsi ruang, jumlah murid dan aktifitas murid (Rasio 1:34). Kemudian mengenai program sekolah ramah anak

berkaitan partisipasi anak dan keterlibatan orang tua pada pengambilan keputusan sudah berjalan. Hal tersebut dilihat dengan adanya partisipasi anak dan orang tua pada program kelompok belajar TPQ di 19 titik yang tersebar di masjid, musholla dan rumah-rumah guru ngaji. hal tersebut tentunya didukung oleh komunikasi antara guru dan orang tua yang terjalin baik agar kegiatan bisa terlaksana. Kemudian tenaga pengajar sudah teredukasi tentang hak-hak anak dan penerapannya dalam pembelajaran sekolah. Serta untuk fasilitas pendukung kebutuhan anak-anak di SDI Taqwiyatul Wathon yaitu terdiri dari perpustakaan, UKS masjid, lapangan, serta warung yang mereka sebut kantin. Perpustakaan SDI dijadikan satu tempat dengan UKS dengan kondisi yang kurang baik. Begitupun kondisi ruang kelasnya masih kurang baik karena atap kelasnya hanya rangka kayu tanpa ditutupi dek. Kemudian Fasilitas lemari dan kipas angin sudah rusak.

4.5 Analisis Persepsi Kenyamanan Aksesibilitas Untuk Anak

Pada sub bab ini membahas mengenai persepsi anak mengenai kenyamanan aksesibilitas yang ada di tambak lorok seperti kondisi jalan, ketersediaan pedestrian yang aman untuk anak-anak, serta rambu lalu lintas. Berikut ini merupakan hasil dari pengkategorian kenyamanan aksesibilitas di tempat tinggal mereka menurut persepsi anak-anak.

Tabel IV.15 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Aksesibilitas bagi Anak-anak

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan Aksesibilitas bagi anak-anak					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Kondisi jalan di tempat tinggal saya sudah baik, tidak ada jalan yang berlubang.	Responden	26	120	26	166	34	372
		Persen	7%	32%	7%	45%	9%	100%
2	Saya merasa aman berjalan kaki di tempat tinggal saya	Responden	5	31	36	200	100	372
		Persen	1%	8%	10%	54%	27%	100%
3	Saya merasa nyaman bersepeda di jalan tempat tinggal saya	Responden	0	34	22	180	136	372
		Persen	0%	9%	6%	48%	37%	100%
4	Terdapat rambu lalu lintas di jalan tempat tinggal saya	Responden	78	239	27	18	10	372
		Persen	21%	64%	7%	5%	3%	100%
5	Sudah terdapat jalur pejalan kaki yang aman	Responden	147	178	7	26	14	372

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan Aksesibilitas bagi anak-anak					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
	untuk anak-anak ditempat tinggal saya	Persen	40%	48%	2%	7%	4%	100%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel IV.16 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Aksesibilitas

Pernyataan	Kenyamanan Aksesibilitas						
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Kondisi jalan di tempat tinggal saya sudah baik, tidak ada jalan yang berlubang.	Laki-laki	20	62	16	90	29	217
	Perempuan	6	58	10	76	5	155
	total	26	120	26	166	34	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Saya merasa aman berjalan kaki di tempat tinggal saya	Laki-laki	3	14	29	102	69	217
	Perempuan	2	17	7	98	31	155
	total	5	31	36	200	100	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Saya merasa nyaman bersepeda di jalan tempat tinggal saya	Laki-laki	0	16	12	113	76	217
	Perempuan	0	18	10	67	60	155
	total	0	34	22	180	136	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Terdapat rambu lalu lintas di jalan tempat tinggal saya	Laki-laki	46	139	12	12	8	217
	Perempuan	32	100	15	6	2	155
	total	78	239	27	18	10	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Sudah terdapat jalur pejalan kaki yang aman untuk anak-anak ditempat tinggal saya	Laki-laki	78	115	1	9	14	217
	Perempuan	69	63	6	17	0	155
	total	147	178	7	26	14	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Kenyamanan aksesibilitas untuk anak-anak dilihat dari hasil tabel di atas yaitu menunjukkan bahwa kondisi jalan di Tambak Lorok mayoritas anak menjawab sudah baik dengan total skor 166 (S) dan 34 (SS), sedangkan sebanyak 120 dan 26 anak menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam hal ini disimpulkan bahwa kondisi jalan di Tambak Loro ada yang baik dan kurang baik. Namun anak-anak masih merasa nyaman dalam mengakses jalan tersebut untuk bersepeda dan mereka juga masih merasa aman. Hal tersebut dilihat dari jumlah jawaban mayoritas menjawab setuju pada pernyataan kenyamanan pada saat bersepeda di jalan dan merasa aman pada saat berjalan kaki di sana. Walaupun di Tambak Lorok belum tersedia rambu lalu lintas serta pedestrian yang ramah anak. Oleh karena itu

ada anak yang menjawab tidak aman berjalan di sana karena pernah tertabrak kendaraan pada saat berjalan kaki.

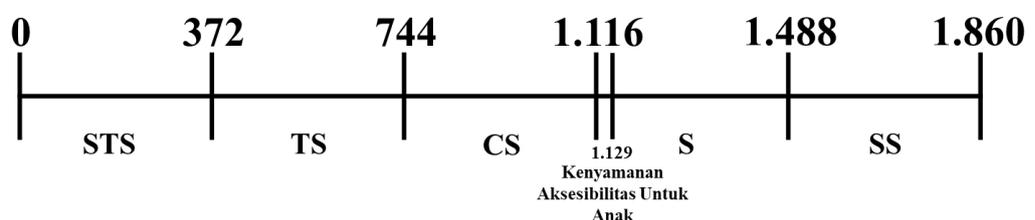
Berikut ini merupakan akumulasi jawaban responden secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa nyaman aksesibilitas yang ada di tempat tinggal mereka.

Tabel IV. 17 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Aksesibilitas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	51	14%	1	51
Tidak Setuju	120	32%	2	241
Cukup Setuju	24	6%	3	71
Setuju	118	32%	4	472
Sangat Setuju	59	16%	5	294
Jumlah	372	100%		1.129

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel di atas menunjukkan akumulasi seluruh jawaban responden pada indikator kenyamanan aksesibilitas di permukiman mereka. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu pada kategori tidak setuju dan setuju dengan masing-masing persentase 32%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat responden tidak seragam antara setuju dengan tidak setuju, dengan perbandingan beda jawaban yang sangat kecil. Frekuensi di dapat dengan menghitung rata-rata jawaban per kategori sehingga di dapatkan total skor yang yaitu sebanyak 1.129. total skor tersebut kemudian disajikan dalam bentuk rating scale dibawah ini untuk mengetahui di kategori manakah letak total skor tersebut.



Gambar IV.7 Letak Rating Scale Parameter Kenyamanan Aksesibilitas Bagi Anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

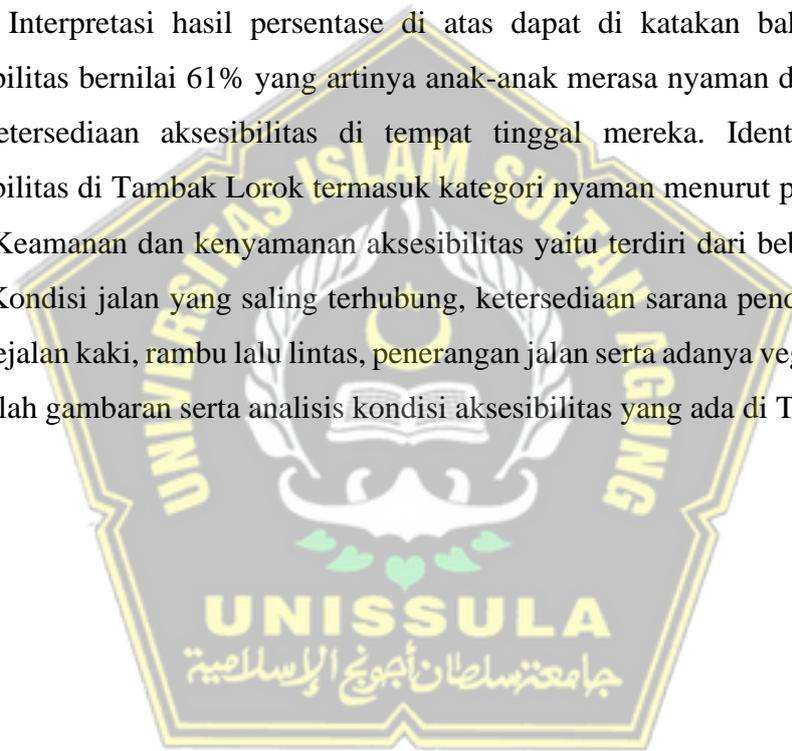
Dengan skor total 1.129 menyatakan bahwa letak skor tersebut yaitu diantara skor 1.116-1.860 yang berarti secara keseluruhan responden nyaman

dengan kondisi aksesibilitas yang ada di tempat tinggal mereka. Selain itu juga bisa dikatakan persepsi anak-anak terhadap aksesibilitas disana adalah baik.

Selanjutnya yaitu akan dilakukan analisis persentase jawaban dari hasil pengisian angket oleh responden.

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{1.129}{1.860} \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

Interpretasi hasil persentase di atas dapat di katakan bahwa indikator aksesibilitas bernilai 61% yang artinya anak-anak merasa nyaman dengan kondisi dan ketersediaan aksesibilitas di tempat tinggal mereka. Identifikasi terkait aksesibilitas di Tambak Lorok termasuk kategori nyaman menurut pendapat anak-anak. Keamanan dan kenyamanan aksesibilitas yaitu terdiri dari beberapa kriteria yaitu Kondisi jalan yang saling terhubung, ketersediaan sarana pendukung seperti jalur pejalan kaki, rambu lalu lintas, penerangan jalan serta adanya vegetasi. Berikut ini adalah gambaran serta analisis kondisi aksesibilitas yang ada di Tambak Lorok.



Tabel IV.18 Identifikasi Kondisi Aksesibilitas

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Kondisi ruas jalan yang baik dan saling terhubung	Kenyamanan		<p>Tidak semua jalan di Tambak Lorok saling terhubung, ada terdapat jalan buntu dan mengarah ke tambak. Jenis jalan yang ada di Tambak Lorok termasuk kedalam jalan lingkungan yang mana saling menghubungkan antar rumah warga. Ruas jalan masuk Tambak Lorok bisa dilewati 2 mobil, untuk jalan gang yang lebih kecil ada yang bisa dilewati 1 mobil ada juga yang tidak bisa dilewati mobil sama sekali. Kualitas jalannya ada yang baik dan kurang baik. Yang kurang baik lebih banyak di jalan gang yang lebih kecil dikarenakan sering tergenang oleh rob sehingga perkerasannya jadi rusak dan jalan jadi becek.</p>

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Terdapat pedestrian dan jalur sepeda	Keamanan	 	<p>Dikarenakan jenis jalan yang ada di Tambak Lorok jalan lingkungan maka tidak terdapat jalur pejalan kaki dan sepeda yang khusus. Kemudian tidak terdapat zona penyebrangan khusus untuk anak-anak pada seluruh ruas jalan. Hal tersebut mengakibatkan anak harus menepi apabila berpapasan dengan kendaraan sehingga rawan terhadap kecelakaan.</p>
Fasilitas pendukung seperti rambu lalu lintas, lampu jalan dan vegetasi.	Kenyamanan	  	<p>Fasilitas rambu lalu lintas belum terdapat di Tambak Lorok. Namun di setiap jalan lingkungannya sudah tersedia lampu penerangan. Kemudian vegetasi hanya terdapat di taman permukiman, dan pada jalan rw 16 tidak terdapat vegetasi sama sekali sepanjang ruas jalan.</p>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Kebutuhan ruang bagi anak selanjutnya ada fasilitas berjalan kaki yang aman dan baik menurut (Arifin, 2016) dan (K. Widyawati, 2015). Kondisi jalan, ketersediaan sarana pendukung seperti jalur pejalan kaki, rambu lalu lintas dan penerangan jalan dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan aksesibilitas bagi anak-anak (Hernowo, 2017). Dilihat dari hasil data lapangan dan dikomparasi dengan teori maka aksesibilitas di Tambak Lorok tidak sesuai dengan kriteria ruang terbuka publik ramah anak. Dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut. Kondisi jalan ada yang baik dan kurang baik. Yang kurang baik lebih banyak di jalan gang yang lebih kecil dikarenakan sering tergenang oleh rob sehingga perkerasannya jadi rusak dan jalan jadi becek. Kemudian tidak terdapat jalur pejalan kaki dan sepeda yang khusus. Kemudian tidak terdapat zona penyebrangan khusus untuk anak-anak dikarenakan jalan di Tambak Lorok termasuk ke dalam jalan lingkungan. Dan Fasilitas rambu lalu lintas belum terdapat di Tambak Lorok. Namun di setiap jalan lingkungannya sudah tersedia lampu penerangan. Kemudian vegetasinya hanya ada di taman bermain.

4.6 Analisis Persepsi Kenyamanan Sarana Kesehatan Untuk Anak

Pada sub bab ini membahas mengenai persepsi anak mengenai kenyamanan sarana kesehatan yang ada di tempat tinggal mereka mulai dari ketersediaan fasilitas maupun kondisinya. Berikut ini merupakan hasil dari pengkategorian kenyamanan sarana kesehatan di tempat tinggal mereka menurut persepsi anak-anak.

Tabel IV.19 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Kesehatan bagi Anak-anak

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan sarana kesehatan bagi anak-anak					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Di tempat tinggal saya sudah terdapat tempat kesehatan seperti puskesmas dan posyandu	Responden	0	9	2	207	154	372
		Persen	0%	2%	1%	56%	41%	100%
2	Saya merasa nyaman pada saat berobat di puskesmas/posyandu	Responden	8	16	82	183	83	372
		Persen	2%	4%	22%	49%	22%	100%
3	Dokter dan suster melayani saya dengan ramah sehingga saya tidak merasa takut pada saat berobat.	Responden	1	14	73	219	65	372
		Persen	0%	4%	20%	59%	17%	100%

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan sarana kesehatan bagi anak-anak					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
4	Ruangan puskesmas/posyandu berwarna warni sehingga menarik untuk dilihat	Responden	17	103	69	139	44	372
		Persen	5%	28%	19%	37%	12%	

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel. IV.20 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Sarana Kesehatan

Pernyataan	Kenyamanan Sarana Kesehatan						Jumlah
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	
Di tempat tinggal saya sudah terdapat tempat kesehatan seperti puskesmas dan posyandu	Laki-laki	0	6	0	111	100	217
	Perempuan	0	3	2	96	54	155
	total	0	9	2	207	154	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Saya merasa nyaman pada saat berobat di puskesmas/posyandu	Laki-laki	1	7	47	111	51	217
	Perempuan	7	9	35	72	32	155
	total	8	16	82	183	83	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Dokter dan suster melayani saya dengan ramah sehingga saya tidak merasa takut pada saat berobat.	Laki-laki	0	9	38	136	34	217
	Perempuan	1	5	35	83	31	155
	total	1	14	73	219	65	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Ruangan puskesmas/posyandu berwarna warni sehingga menarik untuk dilihat	Laki-laki	16	64	41	67	29	217
	Perempuan	1	39	28	72	15	155
	total	17	103	69	139	44	372
	Kategori	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari semua pernyataan responden mayoritas menjawab setuju. Di tempat tinggal mereka sudah terdapat puskesmas maupun posyandu dengan kondisi yang baik, bersih dan nyaman, selain itu juga tenaga kesehatan yang melayani sangat ramah sehingga mereka tidak sungkan ataupun takut pada saat berobat di sana. Namun mengenai ruangan puskesmas, banyak anak-anak terutama anak laki-laki yang berpendapat bahwa ruangan tersebut kurang menarik karena hanya berwarna putih saja

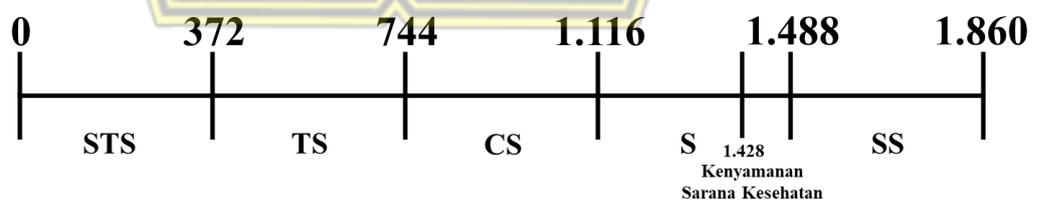
Berikut ini merupakan akumulasi jawaban responden secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa nyaman sarana kesehatan yang ada di tempat tinggal mereka.

Tabel. IV.21 Akumulasi Jawaban Responden pada Parameter Kenyamanan Sarana Kesehatan Untuk Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	7	2%	1	7
Tidak Setuju	36	10%	2	71
Cukup Setuju	57	15%	3	170
Setuju	187	50%	4	748
Sangat Setuju	87	23%	5	433
Jumlah	372	100%		1.428

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel di atas menunjukkan akumulasi seluruh jawaban responden pada indikator kenyamanan Sarana Kesehatan di permukiman mereka. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu pada kategori setuju dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan positif yang diajukan pada lembar angket mengenai ketersediaan fasilitas, kondisi dan kenyamanan pada sarana kesehatan yang ada di tempat tinggal mereka. Kemudian hasil terendah yaitu pada kategori sangat tidak setuju, sebanyak 2% responden tidak nyaman dengan kondisi sarana kesehatan disana. Frekuensi di dapat dengan menghitung rata-rata jawaban per kategori sehingga di dapatkan total skor yaitu sebanyak 1.428. total skor tersebut kemudian disajikan dalam bentuk rating scale dibawah ini untuk mengetahui di kategori manakah letak total skor tersebut.



Gambar IV.8 Letak Rating Scale Kenyamanan Sarana Kesehatan Bagi Anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dengan skor total 1.428 menyatakan bahwa letak skor tersebut yaitu diantara skor 1.116-1.860 yang berarti secara keseluruhan responden nyaman dengan kondisi sarana kesehatan yang ada di tempat tinggal mereka. Selain itu juga bisa dikatakan persepsi anak-anak terhadap sarana kesehatan disana adalah baik.

Selanjutnya yaitu akan dilakukan analisis persentase jawaban dari hasil pengisian angket oleh responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.428}{1.860} \times 100\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Interpretasi hasil persentase di atas dapat di katakan bahwa indikator aksesibilitas bernilai 77% yang artinya anak-anak merasa nyaman dengan kondisi, pelayanan dan ketersediaan fasilitas sarana kesehatan di tempat tinggal mereka.

Sarana kesehatan termasuk kedalam ruang publik ramah anak yang mana memiliki beberapa kriteria terdiri dari tersedianya layanan kesehatan ibu dan anak, tersedia tempat khusus untuk pemeriksaan anak, tersedia tenaga kesehatan yang cukup untuk melayani ibu dan anak serta tersedianya taman di posyandu/puskesmas untuk anak . berikut ini kondisi sarana kesehatan yang ada di Tambak Lorok.

Tabel IV.22 Identifikasi Kondisi Sarana Kesehatan

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Tersedia tempat khusus untuk pemeriksaan anak	Fasilitas		Ruangan yang terdapat di pos kesehatan Tambak Lorok yaitu ruang pendaftaran, ruang pertemuan, dan ruang pemeriksaan. Semua ruangan tersebut dalam kondisi baik dan fasilitas yang cukup lengkap.

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
			<p>Namun di pos kesehatan ini belum terdapat taman baik sekedar taman untuk tanaman maupun taman bermain.</p>

Sumber : Hasil Analisis Penyusun,2021

Kebutuhan ruang untuk anak-anak di permukiman selanjutnya yaitu sarana kesehatan (Arifin, 2016). Sarana kesehatan yang ramah anak dapat dilihat dengan tersedianya layanan kesehatan ibu dan anak, tersedia tempat khusus untuk pemeriksaan anak, tersedia tenaga kesehatan yang cukup untuk melayani ibu dan anak serta tersedianya taman di posyandu/puskesmas untuk anak .

Bentuk pelayanan yang ada di pos kesehatan Tambak Lorok yaitu pelayanan rutin yang terdiri dari penimbangan, pengukuran berat badan, pemberian makanan tambahan untuk anak dengan gizi buru, imunisasi serta kelas ibu hamil. Hal tersebut sudah sesuai dengan kriteria sarana kesehatan ramah anak yaitu poin pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kemudian untuk ketersediaan tenaga kesehatan di pos kesehatan yaitu sudah sangat memadai dengan jumlah 6 orang dokter, 5 orang bidan, 9 orang perawat dan ahli gizi 2 orang. Namun belum ada dokter spesialis anak. Selanjtnya juga dari pos kesehatan dibawah pimpinan puskesmas melakukan kerjasama dengan sekolah dasar yang ada di Tambak Lorok untuk program vaksin. Dengan adanya fasilitas dan pelayanan kesehatan ibu dan anak ini maka hak hidup

dan hak tumbuh kembang anak berkaitan dengan pemenuhan gizi yang baik bagi ibu dan anak, melakukan pengobatan kepada anak bisa dibilang sudah terpenuhi. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa ketersediaan sarana kesehatan dan pelayanannya sudah sesuai dengan kriteria sarana kesehatan ramah anak, namun tenaga kesehatan untuk spesialis anak belum terpenuhi.

4.7 Analisis Persepsi Kenyamanan Sarana Olahraga Untuk Anak

Pada sub bab ini membahas mengenai persepsi anak mengenai kenyamanan dan sarana olahraga yang ada di tempat tinggal mereka mulai dari ketersediaan fasilitas maupun kondisinya. Berikut ini merupakan hasil dari pengkategorian kenyamanan sarana olahraga di tempat tinggal mereka menurut persepsi anak-anak.

Tabel IV.23 Frekuensi Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga bagi Anak-anak

No	Pernyataan	Keterangan	Kenyamanan sarana olahraga bagi anak-anak					Jumlah
			1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)	
1	Di tempat tinggal saya terdapat lapangan untuk berolahraga seperti lapangan bola, basket, dengan kondisi nyaman.	Responden	25	146	7	155	39	372
		Persen	7%	39%	2%	42%	10%	100%
2	Saya sangat semangat berolahraga jika terdapat lapangan olahraga yang nyaman di tempat tinggal saya	Responden	0	9	23	232	108	372
		Persen	0%	2%	6%	62%	29%	100%
3	Selama ini saya bermain bola menggunakan ruas jalan tempat tinggal saya	Responden	31	46	37	190	68	372
		Persen	8%	12%	10%	51%	18%	100%

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel IV.24 Frekuensi Jawaban Anak Berdasarkan Gender Pada Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga

Pernyataan	Kenyamanan Sarana Olahraga						Jumlah
	pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	
Di tempat tinggal saya terdapat lapangan untuk berolahraga seperti lapangan bola, basket dengan kondisi nyaman.	Laki-laki	20	77	1	86	33	217
	Perempuan	5	69	6	69	6	155
	total	25	146	7	155	39	372
	pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah
Saya sangat semangat berolahraga jika terdapat lapangan olahraga yang nyaman di tempat tinggal saya	Laki-laki	0	9	9	126	71	215
	Perempuan	0	0	14	106	37	157
	total	0	9	23	232	108	372
	pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Jumlah

Pernyataan	Kenyamanan Sarana Olahraga						
	Selama ini saya bermain bola menggunakan ruas jalan tempat tinggal saya	Laki-laki	11	29	12	109	56
Perempuan		20	17	25	81	12	155
total		31	46	37	190	68	372

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Dari pernyataan mengenai kenyamanan sarana olahraga yang ada di Tambak Lorok anak-anak mayoritas menjawab setuju. Namun untuk ketersediaan lapangan olahraga baik laki-laki maupun perempuan banyak yang menjawab tidak setuju karena di sana belum tersedia lapangan khusus untuk olahraga terutama basket atau tennis sehingga tiak jarang juga anak-anak menggunakan ruas jalan untuk bermain bola terutama anak laki-laki. Anak-anak akan lebih merasa semangat jika ketersediaan sarana untuk berolahraga tercukupi.

Berikut ini merupakan akumulasi jawaban responden secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa nyaman sarana olahraga yang ada di tempat tinggal mereka.

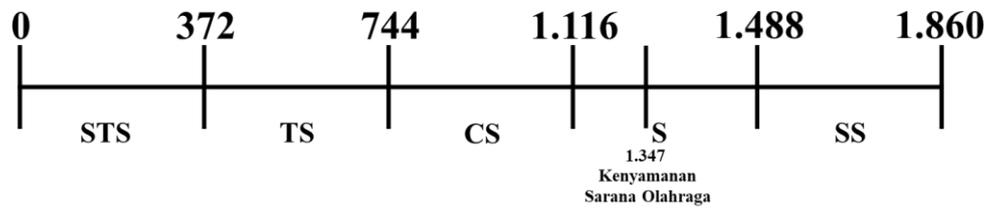
Tabel IV.25 Akumulasi Seluruh Jawaban Responden Pada Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor	Total Skor
Sangat Tidak Setuju	19	5%	1	19
Tidak Setuju	67	18%	2	134
Cukup Setuju	22	6%	3	67
Setuju	192	52%	4	769
Sangat Setuju	72	19%	5	358
Jumlah	372	100%		1.347

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Tabel di atas menunjukkan akumulasi seluruh jawaban responden pada indikator kenyamanan Sarana Kesehatan di permukiman mereka. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa hasil tertinggi yaitu pada kategori setuju dengan persentase 52%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan positif yang diajukan pada lembar angket mengenai ketersediaan fasilitas, kondisi dan kenyamanan pada sarana olahraga yang ada di tempat tinggal mereka. Kemudian hasil terendah yaitu pada kategori sangat tidak setuju, sebanyak 5% responden tidak nyaman dengan kondisi sarana olahraga disana. Frekuensi di dapat dengan menghitung rata-rata jawaban per kategori sehingga di dapatkan total skor

yaitu sebanyak 1.347. total skor tersebut kemudian disajikan dalam bentuk rating scale dibawah ini untuk mengetahui di kategori manakah letak total skor tersebut.



Gambar IV.9 Letak Rating Scale Parameter Kenyamanan Sarana Olahraga Bagi Anak

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

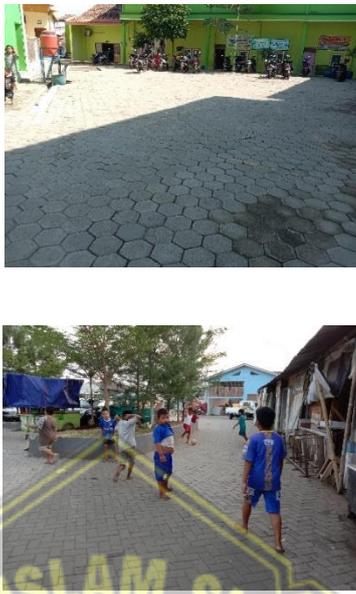
Dengan skor total 1.347 menyatakan bahwa letak skor tersebut yaitu diantara skor 1.116-1.860 yang berarti secara keseluruhan responden nyaman dengan kondisi sarana olahraga yang ada di tempat tinggal mereka. Selain itu juga bisa dikatakan persepsi anak-anak terhadap sarana olahraga disana adalah baik.

Selanjutnya yaitu akan dilakukan analisis persentase jawaban dari hasil pengisian angket oleh responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.347}{1.860} \times 100\% \\
 &= 72\%
 \end{aligned}$$

Interpretasi hasil persentase di atas dapat di katakan bahwa indikator aksesibilitas bernilai 72% yang artinya anak-anak merasa nyaman dengan ketersediaan dan kondisi sarana olahraga di tempat tinggal mereka. Identifikasi pada sarana olahraga yang ada di Tambak Lorok yaitu mengenai ketersediaan sarana olahraga dan kondisinya. Berdasarkan kriteria area olahraga yang ramah anak berikut gambaran kondisi area olahraga di Tambak Lorok.

Tabel IV.26 Identifikasi Kondisi Sarana Olahraga

Kriteria	Indikator	Keterangan Gambar	Analisis
Perkerasan yang digunakan pada sarana atau area olahraga aman untuk anak-anak	Keamanan		Area olahraga di Tambak Lorok menggunakan perkerasan paving dan kondisinya masih sangat baik, sehingga aman untuk anak-anak. Area yang digunakan anak-anak untuk bermain bola yaitu di lapangan SDI dan halaman pasar Tambak Lorok
Tidak ada gangguan dari preman dan ODGJ	Keamanan		Tidak ada gangguan yang dihadapi anak-anak baik itu dari preman maupun ODGJ. Namun ODGJ masih sering lewat permukiman tapi tidak mengganggu siapapun.
Nyaman dalam hal gerak	Kenyamanan		Lapangan yang ada di Tambak Lorok cukup luas sehingga anak-anak masih merasa nyaman melakukan kegiatan olahraga di sana.
Kenyamanan thermal dilihat dari suhu/iklim	Kenyamanan		Dari lokasi Tambak Lorok yang berada di daerah pesisir sudah bisa menyimpulkan bahwa suhu disana tergolong panas. Oleh karena itu anak-anak lebih sering

			melakukan kegiatan bermain bola pada saat sore hari karena lebih teduh.
--	--	--	---

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2021

Kebutuhan ruang bagi anak-anak selanjutnya yaitu sarana olahraga (Arifin, 2016) . kriteria sarana atau area olahraga yang ramah anak terdiri dari aspek keamanan yaitu dapat dilihat dari keamanan secara sosial artinya tidak ada gangguan dari preman atau ODGJ yang dapat membuat anak-anak menjadi takut, selain itu keamanan secara fisik artinya perkerasan yang digunakan pada area olahraga apakah dapat membahayakan anak-anak. Kemudian aspek kenyamanan yaitu terdiri dari nyaman dalam hal gerak dan kenyamanan thermal yaitu kondisi suhu/iklim. Dari data lapangan Area olahraga di Tambak Lorok menggunakan ruang terbuka seperti lapangan sekolah, taman dan jalan. Belum ada area olahraga khusus untuk anak-anak melakukan kegiatan olahraga. Lapangan di sana menggunakan perkerasan paving dan kondisinya masih sangat baik, sehingga aman untuk anak-anak. Tidak ada gangguan yang dihadapi anak-anak baik itu dari preman maupun ODGJ. Sedangkan untuk kenyamanan thermal, anak-anak masih merasa nyaman dengan kondisi suhu/iklim di Tambak Lorok karena sudah terbiasa dan anak-anak pun mayoritas melakukan kegiatan bermain bola pada saat sore hari karena lebih teduh. Berdasarkan hasil data lapangan maka ketersediaan area olahraga untuk anak-anak cukup sesuai karena masih menggunakan ruang terbuka belum ada lapanga khusus seperti teori yang dimaksud. Harapan anak-anak di sana juga bahwa mereka menginginkan lapangan khusus untuk berolahraga seperti yang ada di cilosari.

4.8 Hasil Temuan Studi

Hasil temuan studi pada penelitian ini merupakan rangkuman yang didapati dari hasil analisis di atas. Berikut ini merupakan hasil temuan studi pada penelitian Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

Tabel IV.27 Temuan Studi

Indikator	Parameter	Temuan Studi
Komponen Persepsi	Seleksi	Responden pada penelitian ini yaitu anak-anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7-12 tahun dengan jumlah 372 orang yang terbagi ke dalam 217 anak laki-laki dan 155 anak perempuan, dengan persentase perbandingan 58% dan 42%. Kemampuan anak-anak usia tersebut dalam menanggapi pertanyaan pada angket dan wawancara sudah baik. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang dibuat agar mudah dipahami oleh anak-anak. Kemudian pengalaman anak-anak
	Interpretasi	berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada anak-anak di Tambak Lorok pernah mengunjungi tempat lain yang memiliki ruang yang lebih baik dari Tambak Lorok sehingga jawaban mereka akan berbeda dengan jawaban anak-anak yang belum pernah menemukan tempat yang memiliki ruang lebih baik dari yang ada di Tambak Lorok.
	Reaksi	dari penyebaran angket pada responden maka diketahui bahwa reaksi anak-anak cenderung setuju pada pernyataan positif. Dari 28 pernyataan positif, hanya 5 pernyataan responden cenderung menjawab tidak setuju.
Kebutuhan Ruang Anak	Ruang Bermain	Berdasarkan persepsi kenyamanan ruang bermain, anak-anak merasa nyaman dengan ruang bermain yang ada di tempat tinggal mereka walaupun fasilitas bermain belum tersedia disana seperti ayun-ayunan atau perosotan seperti yang diharapkan oleh anak-anak. Berdasarkan kriteria ruang bermain ramah anak yang terdiri dari keamanan, kenyamanan dan kemudahan akses dihasilkan : taman bermain anak cukup aman karena perkerasan yang digunakan yaitu keramik yang apabila anak jatuh tidak akan terjadi cedera yang parah, kemudian sudah terdapat ruang yang bisa dijadikan tempat pengawasan orang tua pada anaknya pada saat bermain, selanjutnya belum ada ketersediaan pagar di taman bermain sebagai batas antara taman dan jalan. untuk kedalaman tambak kurang dari 1 meter sehingga masih aman untuk anak berenang. Ruang bermain terbilang cukup nyaman dilihat dari adanya vegetasi yang membuat taman menjadi sedikit sejuk. namun disayangkan kebersihan ruang bermain kurang terjaga walaupun sudah difasilitasi tempat sampah, anak-anak masih membuang sampah sembarangan. Sedangkan berdasarkan standar SNI tahun 2004 mengenai Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan taman/tempat bermain unit RW dengan jumlah penduduk pendukung 2.500 jiwa minimal dibutuhkan 1.250 m2 dengan radius pelayanan 1.000 m. permukiman Tambak Lorok memiliki 5 RW yang berarti dibutuhkan minimal

		6.250 m2. Sedangkan untuk taman/ tempat bermain yang ada di tambak lorok hanya berada di RW 12,13,14 dan 15 dengan total luasan 5.372 m2. Untuk RW 16 belum terdapat taman bermain. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan fasilitas dan kualitas taman/taman bermain agar sesuai dengan standar yang ada.
	Ruang Edukasi	Berdasarkan persepsi kenyamanan ruang edukasi, anak-anak nyaman dengan ruang edukasi yang ada di tempat tinggal mereka dilihat dari kondisi dan kelengkapan buku yang ada disana. Berdasarkan kriteria rumah baca ramah anak yang meliputi aspek keamanan dan kenyamanan diketahui bahwa rumah baca apung sudah cukup nyaman karena kondisinya bersih, buku-buku lengkap, hanya saja berada di kawasan yang kurang kondusif karena dekat dengan jalan kampung dan ditengah kali yang menjadi sumber kebisingan. Kemudian dalam aspek keamanan rumah baca apung sudah cukup aman dengan desain ruangan yang dikelilingi pagar dan terdapat peringatan hati-hati. Dalam SNI 2004 ruang edukasi termasuk kedalam sarana kebudayaan dan rekreasi. Ruang edukasi ini bisa juga dijadikan balai pertemuan warga. Dalam SNI 2004 sarana kebudayaan dan rekreasi unit RW radius pelayanannya hanya 100m dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa. sedangkan di tambak lorok sarana edukasi yaitu ruang baca apung hanya terdapat 1 unit yaitu di RW 16 sedangkan warga tambak lorok +- 11.173 jiwa. Oleh karena itu perlu perbaikan serta pembangunan untuk sarana edukasi di Tambak Lorok.
	Sarana Pendidikan	Berdasarkan persepsi kenyamanan sarana pendidikan, anak-anak nyaman dengan sekolah mereka. berdasarkan kriteria sekolah ramah anak tenaga pengajar di sana sudah terpenuhi, kondisi ruang belajar kondusif dengan perbandingan kapasitas 1:34, kemudian untuk fasilitas pendukung seperti UKS, Perpustakaan, Masjid sudah terpenuhi. Sedangkan untuk kantin belum ada, yang disebut anak-anak kantin adalah warung di dekat sekolah mereka. kemudian anak dan orang tua diikutsertakan dalam pengambilan keputusan serta adanya edukasi kepada tenaga pengajar mengenai pemenuhan hak-hak anak dan penerapannya dalam pembelajaran. Dalam SNI sekolah dasar minimum memiliki minimum 6 ruang kelas dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka / bermain ± 3000-7000 m2. Untuk SDI tambak lorok sendiri sudah memiliki 18 ruang kelas dan luas sarana pendidikan yaitu 3.037 m2. Dan memiliki ruang terbuka atau lapangan. Hal tersebut berarti sudah sesuai dengan SNI. Hanya saja perlu perbaikan kualitas sarana pendidikan yang ada baik dalam bentuk

		penambahan fasilitas atau sarana pendukung yang belum tersedia seperti kantin atau koperasi
	Aksesibilitas	Berdasarkan persepsi kenyamanan aksesibilitas, anak-anak nyaman dengan aksesibilitas di tempat tinggal mereka. dilihat dari kriteria aksesibilitas yang ramah anak. Kondisi aksesibilitas di Tambak Lorok kurang aman disebabkan oleh tidak tersedianya rambu lalu lintas, jalur khusus pejalan kaki dan jalur sepeda dikarenakan jalan di tambak lorok termasuk jalan lingkungan, sehingga rawan terjadi kecelakaan. Namun untuk aspek kenyamanan sudah cukup nyaman dengan tersedianya lampu penerangan. Namun untuk jalan masih ada yang kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan terhadap aksesibilitas yang ada di Tambak Lorok.
	Sarana Kesehatan	Berdasarkan persepsi kenyamanan sarana pendidikan, anak-anak nyaman dengan sarana kesehatan yang ada di tempat tinggal mereka. dilihat dari kriteria sarana kesehatan diketahui bahwa adanya pelayanan kesehatan ibu dan anak di pos kesehatan tambak lorok. Tenaga kesehatan sudah terpenuhi, dan fasilitas sudah cukup terpenuhi hanya kurang taman untuk anak-anak. Berkaitan dengan SNI 2004 mengenai sarana kesehatan unit RW yaitu minimal mempunyai posyandu dengan radius pelayanan 100 m ² dan jumlah penduduk 1.250 jiwa serta balai pengobatan warga dengan radius pelayanan 1.000 m ² dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa. Di tambak lorok yang memiliki 5 rw hanya terdapat 2 posyandu dan 1 balai pengobatan warga. Hal tersebut masih belum mencukupi dilihat dari standar SNI, oleh karena itu perlu adanya penambahan sarana kesehatan di Tambak Lorok.
	Sarana Olahraga	Berdasarkan persepsi kenyamanan sarana olahraga, anak-anak merasa nyaman dengan sarana olahraga yang ada di tempat tinggal mereka. Untuk sarana olahraga dalam SNI hanya tersedia untuk unit kelurahan dengan jumlah penduduk 30.000 orang. Oleh karena itu sarana olahraga unit RW sudah termasuk kedalam taman/Ruang bermain. Lapangan di tambak lorok sudah tersedia dan berkelompok dengan sarana pendidikan.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun,2021

Dilihat dari hasil analisis persepsi menggunakan skala likert, anak-anak mayoritas menjawab setuju terhadap pernyataan positif yang disajikan pada angket. Hal tersebut membuktikan bahwa anak-anak nyaman tinggal di permukiman tambak lorok dilihat dari kebutuhan ruangnya. Hal tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara kepada anak bahwa mereka nyaman bermukim di Tambak Lorok karena terdapat ruang untuk bermain dan banyak teman-teman yang bisa diajak

bermain. Walaupun fasilitas bermain di sana masih belum lengkap kualitas ruangnya belum baik terutama dalam hal kebersihan dan belum sesuai dengan kriteria ruang terbuka ramah anak. dari penjelasan tersebut maka diketahui bahwa persepsi anak di pengaruhi oleh usia dan pemahaman masing-masing idividu, mereka sudah merasa terbiasa dengan lingkungan tersebut sehingga menganggap sarana yang ada sudah nyaman dan terpenuhi. Berbeda dengan persepsi peneliti yang mana kondisi ruang tersebut masih belum baik dilihat dari beberapa standar yang ada dan kondisi eksisting. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan maupun penambahan fasilitas terhadap sarana tersebut. Harapan anak-anak Tambak Lorok yaitu mereka menginginkan jenis fasilitas bermain seperti ayunan dan perosotan, untuk anak laki-laki mereka menginginkan lapangan olahraga khusus agar bisa bermain bola, voli maupun badminton. Dan dengan adanya fasilitas dan pelayanan pos kesehatan untuk ibu dan anak serta keikutsertaan ibu dan anak dalam pengambilan keputusan di sekolah juga menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan kebutuhan dan hak anak-anak. Dapat dilihat juga dari kriteria ruang ramah anak yang mana menekankan pada aspek kenyamanan dan kemandirian pada sarana dan fasilitas yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan sifat individu yang mana ingin selalu merasa aman dan nyaman dengan lingkungan mereka, dari semua ruang bagi anak-anak yang ada di permukiman tambak lorok, dalam hal lokasi dan keterjangkauan cukup dekat dengan rumah mereka dan masih dalam satu lingkungan.

Berdasarkan ketersediaan dan kondisi ruang bagi anak-anak di Tambak Lorok masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan baik dari fasilitasnya maupun kualitas lingkungan ruangnya. (Widayanti, 2015) mengatakan bahwa Perilaku anak memiliki hubungan dengan lingkungan, Suatu perilaku manusia dapat terbentuk karena adanya interaksi terhadap lingkungan, perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam suatu bentuk tingkah laku, pemahaman dan perbuatan. Perilaku yang terjadi pada anak dapat terbentuk akibat adanya interaksi oleh anak terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik atau lingkungan social. Karena sebagai generasi yang akan meneruskan bangsanya, anak-anak butuh dibekali oleh hal-hal baik pada saat proses tumbuh dan kembangnya. Oleh karena itu peran dari ruang-ruang yang ada di permukiman mereka penting dalam

menciptakan karakter atau perilaku anak. Hal tersebut sangat penting untuk dipenuhi dikarenakan dengan adanya wadah ruang tersebut maka anak-anak bisa bersosialisasi, bereksplorasi serta menambah kreativitas dengan teman-temannya. Dan apabila hal tersebut belum bisa terpenuhi maka bisa berdampak kurang baik terhadap perkembangan anak dikarenakan ruang untuk mereka menyalurkan emosi melalui bermain dan beraktivitas akan terbatas sehingga dapat menimbulkan stress atau tekanan. Maka diharapkan kualitas ruang bagi anak di Tambak Lorok bisa ditingkatkan agar anak merasa gembira serta kenyamanan dan keamanannya dalam beraktivitas terjamin.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kali ini merupakan penjelasan secara singkat dan ringkas mengenai hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di Permukiman Tambak Lorok dilihat dari kebutuhan ruang untuk anak yaitu mayoritas anak-anak yang menjadi responden dalam penelitian kali ini merasa nyaman tinggal di Tambak Lorok. Anak-anak mayoritas menjawab setuju mengenai Pernyataan positif tentang kenyamanan ruang bermain anak walaupun banyak juga anak-anak yang berpendapat bahwa kondisi ruang bermain kurang bersih atau kotor serta fasilitas permainan belum tersedia. Untuk ruang edukasi anak-anak mayoritas menjawab setuju terhadap pernyataan positif mengenai ruang edukasi yang ada di Tambak Lorok yaitu rumah baca apung, anak-anak berpendapat bahwa rumah baca apung memiliki kondisi yang bersih, buku-buku lengkap dan menarik. Selain itu terdapat juga anak-anak yang berpendapat bahwa rumah baca apung memiliki kondisi yang kurang bersih dan menyeramkan. Untuk sarana pendidikan anak-anak mayoritas menjawab setuju dengan pernyataan positif mengenai ruangan sekolah, dari mulai kondisi ruang kelas yang bersih, terdapat ruang bermain, perpustakaan dan juga kantin. Sedikit anak yang menjawab bahwa di sekolah tidak terdapat ruang untuk bermain, namun anak-anak masih nyaman melakukan aktivitas belajar dan bermain. Selanjutnya kenyamanan aksesibilitas bagi anak-anak di Tambak Lorok. Mayoritas anak menjawab setuju mengenai kondisi jalan yang ada di Tambak Lorok sduah baik dan tidak ada yang berlubang, kemudian juga mereka setuju bahwa anak-anak merasa aman berjalan kaki dan bermain sepeda di jalan. Namun sangat disayangkan belum terdapat rambu lalu lintas di sana agar pengendara motor dan mobil lebih hati-hati bahwa di sana banyak anak-anak. Selain itu juga belum terdapat jalur pejalan kaki khusus anak-anak. Kemudian pendapat anak-anak mengenai sara kesehatan yang ada di Tambak Lorok yaitu mereka merasa nyaman dengan sarana kesehatan yang ada di sana. Program pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak sudah tersedia, tenaga kesehatan sudah memedai hanya saja belum terdapat dokter spesialis anak, fasilitas ruang kesehatan

sudah tersedia yang terdiri dari ruang pertemuan, pendaftaran dan pemeriksaan. dan terakhir mengenai sarana olahraga yang ada di Tambak Lorok, belum ada lapangan yang dibuat khusus untuk anak-anak berolahraga di sana seperti lapangan yang ada di daerah Cilosari, Jadi anak-anak memanfaatkan lapangan SDI, lapangan pasar, jalan dan taman untuk bermain bola. Namun dengan fasilitas seadanya itu mereka tetap merasa nyaman berolahraga sambil bermain dengan teman-temannya. Baik anak laki-laki maupun perempuan menjawab bahwa alasan nyaman tinggal di Tambak Lorok karena ada tempat untuk bermain dan banyak teman yang bisa diajak bermain bersama. Oleh karena itu anak-anak lebih mementingkan kebutuhan ruang untuk mereka bermain dan bersosialisasi walaupun fasilitas bermain dan beraktivitas yang mereka harapkan masih ada yang belum terpenuhi. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa anak-anak di Tambak Lorok nyaman tinggal di sana walaupun masih terdapat kekurangan pada fasilitas yang ada. Perwujudan kota layak anak melalui sarana ruang terbuka yang ramah anak harus mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan. Dilihat dari hasil identifikasi ketersediaan dan kondisi ruang dengan kriteria ruang terbuka ramah anak maka masih terdapat kekurangan pada aspek kenyamanan maupun keamanan pada ruang tersebut. Sehingga bisa disimpulkan bahwa masih belum layak anak.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian yang terkait persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim di Tambak Lorok. Maka penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk pihak pemerintah, warga Tambak Lorok serta peneliti selanjutnya.

5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah

Rekomendasi saya untuk pemerintah yaitu, apabila melakukan pembangunan atau perbaikan pada permukiman haruslah memperhatikan pendapat anak-anak agar hak dan kebutuhan anak-anak pada ruang permukiman dapat terpenuhi dengan baik. Terutama untuk ruang bermainnya yang belum memiliki fasilitas guna mendukung perkembangan kreatifitas dan edukasi pada anak seperti, gelantungan, jungkat jungkit, ayunan, lompatan zigzag menggunakan ban dan area melukis.

sehingga anak-anak tidak lagi melakukan kegiatan bermain pada tempat yang seharusnya seperti di jalanan, di got, di tambak yang kurang bersih dll.

5.2.2 Rekomendasi Untuk Warga Tambak Lorok

Rekomendasi untuk warga atau kelompok masyarakat Tambak Lorok, apabila pemerintah sudah berusaha memberikan fasilitas ruang permukiman yang nyaman untuk masyarakat, haruslah masyarakat melakukan pemeliharaan serta perbaikan terhadap fasilitas yang sudah di berikan. Agar fasilitas tersebut tetap dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan dalam jangka yang lama.

5.3 Kelemahan Studi

Dalam studi penelitian ini masih terdapat kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis dalam melakukan penelitian. Kelemahan tersebut yaitu. Studi yang dilakukan saat ini sangat terbatas yaitu hanya mengidentifikasi mengenai persepsi anak terhadap kenyamanan bermukim berdasarkan kebutuhan ruang bagi anak-anak dengan kata lain sasaran dalam penelitian ini yaitu ana-anak. Pengukuran dan analisis penelitian ini tidak dilakukan secara mendalam terhadap tiap variabelnya.

5.4 Rekomendasi Studi Lanjut

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan studi lanjutan bagi peneliti selanjutnya yaitu.

Perlu adanya penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap kenyamanan bermukim di Tambak Lorok, selain itu juga perlu adanya kajian terhadap kebutuhan ruang bermain anak di Tambak Lorok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, A. (2014). *Evaluasi kualitas lingkungan permukiman berdasarkan kriteria eco-settlements di kawasan permukiman kumuh kelurahan temanggung i, kecamatan temanggung, kabupaten temanggung anisatul aeny*. 1–21.
- Alfiani, V. (2016a). Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal Di Pemukiman Kumuh. *Swara Bhumi, IV(02)*, 8–13.
- Alfiani, V. (2016b). Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal Di Pemukiman Kumuh (Studi Kasus: Pemukiman Kumuh Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Swara Bhumi, 4(02)*.
- Anisa, & Septiawan, T. (2018). *Eksplorasi Kondisi Fisik Dan Non Fisik Perikanan Tradisional Di Kampung*. 5(1), 55–67.
- Arifin, S. (2016). Kota Layak Anak Berbasis Kesehatan. *Berkala Kedokteran, 12(1)*, 117. <https://doi.org/10.20527/jbk.v12i1.363>
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1)*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Belly, R., & Widjajanti, R. (2017). Persepsi Masyarakat Bermukim di Tepian Sungai Pemuatan Kecamatan Bamaang, Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur. *Persepsi Masyarakat Bermukim Di Tepian Sungai Pemuatan Kecamatan Bamaang, Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, 13(3)*, 369–384. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i3.17480>
- Besari, R. (2018). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA): Layakkah sebagai ruang publik ramah anak? *Seminar Nasional Pakar Ke 1, 12*, 293–298.
- Christian, M., & Rembulan, G. D. (2019). Pendampingan Membuat Strategi Pengukuran Evaluasi Kegiatan pada Organisasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan, 3(2)*, 134–143.

- Erin, E., & Maharani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 337–344. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.39>
- Firmandhani, S. W., Setioko, B., & Setyowati, E. (2013). Faktor Pembentuk Persepsi Ruang Komunal di Permukiman Nelayan Tambak Mulyo Semarang. *Teknik*, 34(2), 95–102.
- Fithrotien, H. (2014). Hubungan Antara Persepsi Santri Nahdun Terhadap Figur Kiai Dengan Kelekatatan Aman di Perguruan Islam Pondok Tremas Hubungan. *Skripsi*, 1, 23–35. <https://doi.org/10.3168/jds.2017-13062>
- Harefa, A. S. (2018). Persepsi Penghuni terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan. *Alur*, 1(1), 37–46.
- Hernowo, E. (2017). *Kriteria Pengembangan Ruang Publik Terpadu ramah Anak di Wilayah Jakarta Selatan*.
- Hutapea, C. R., Razziati, H. A., & S., N. (2015). Taman Bermain Anak Dengan Penekanan Aspek Keamanan Dan Kenyamanan Di Tarekot Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(3), 2.
- Jatiningsih, O., Mustika, M., Sari, K., & Maizul, S. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 37–44.
- Karmilah, M. (2019). Persepsi Anak Tentang Ruang Bermain Ramah Anak Di Bantaran Kali Banger Kelurahan Kemijen. *Jurnal Planologi*, 16(1), 102. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v16i1.4387>
- Kospa, H. S. D. (2018). Persepsi, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai. *Jurnal Tekno Global*, 7(1), 21–27.
- Mardiana. (2017). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PLACE BRANDING KAMPUNG 5 ULU DAN 7 ULU SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA KELURAHAN SRIJAYA KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR). *Jurnal Inovasi*, 11(2), 107–116.
- Najah, A. (2007). Hubungan antara persepsi anak terhadap pola asuh orang tua

- dengan motivasi belajar. In *Universitas Stuttgart*.
- Natalia, M., & Mukti, M. (2014). KAJIAN KEMISKINAN PESISIR DI KOTA SEMARANG. *Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3(1), 50–59.
- Patilima, H. (2004). PERSEPSI ANAK MENGENAI LINGKUNGAN KOTA (Studi Kasus Kelurahan Kwitang Jakarta Pusat) *. *Kriminologi Indonesia*, 3(III), 51–62.
- Setiawan, B. (2006). Ruang bermain untuk anak di Kampung Kota: Studi persepsi lingkungan, seting, dan perilaku anak di Kampung Code Utara, Yogyakarta. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 13(2), 60–70.
- Silondae, Umar, I. (2013). *KONDISI LINGKUNGAN PERUMAHAN DALAM KONTEKS KENYAMANAN HIDUP (Studi Kasus : Perumahan Kendari Permai Kota Kendari)*. 1–17.
- Siregar, I., & Sriyolja, Z. (2020). Rancangan ruang bermain anak yang kreatif dan edukatif dengan pemanfaatan lahan fasilitas umum. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.31258/dli.7.2.p.111-115>
- Tarigan, L. A. (2018). Keamanan dan keselamatan anak pada ruang publik terpadu ramah anak Kalijodo di Jakarta. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(3).
<http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/654>
- Widayanti, E. (2015). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP TUMBUH KEMBANG PSIKOSOSIAL ANAK KLIEN DI PANTI SOSIAL BINA KARYA SIDOMULYO YOGYAKARTA. *Metrologia*, 53(5), 1–116.
<https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Widyawati, K. (2015). Penilaian Ruang Bermain Anak Di Kota Depok. *Factor Exacta*, 8(3), 195–207.
- Widyawati, L. (2015). Kenyamanan dan kelayakan huni bagi masyarakat permukiman padat di tanah tinggi jakarta pusat. *Kalibrasi*, 10, 55–67.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.

LAMPIRAN

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan pada kuesioner atau angket layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji validitas butir-butir pertanyaan pada angket yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok. Jumlah responden yang digunakan yaitu 372 orang yang tersebar di Permukiman Tambak Lorok.

Tabel Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan

No	Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$ (30)	Sig.	Kriteria
1	(P1) Di tempat tinggal saya terdapat taman bermain	0,331	0,101	0	Valid
2	(P1) Taman bermain di tempat tinggal saya bersih dan nyaman	0,577	0,101	0	Valid
3	(P1) Banyak jenis permainan di taman bermain tempat tinggal saya	0,558	0,101	0	Valid
4	(P1) Saya merasa aman melakukan kegiatan di taman bermain tempat tinggal saya	0,483	0,101	0	Valid
5	(P1) Setiap saya bermain selalu dalam pengawasan orang tua	0,589	0,101	0	Valid
6	(P1) Saya senang bermain dengan teman-teman di gang rumah saya	0,333	0,101	0	Valid
7	(P1) Saya nyaman tinggal disini karena terdapat taman bermain	0,111	0,101	0	Valid
8	(P2) Di tempat tinggal saya terdapat tempat membaca buku	0,491	0,101	0	Valid
9	(P2) Tempat baca di tempat tinggal saya memiliki buku-buku yang lengkap	0,799	0,101	0	Valid
10	(P2) Buku-buku yang ada di rumah baca sangat menarik sehingga Saya (P2) senang membaca buku di rumah baca tersebut	0,677	0,101	0	Valid
11	(P2) Kondisi rumah baca di tempat tinggal saya bersih dan nyaman	0,740	0,101	0	Valid

No	Pertanyaan	T_{hitung}	$T_{tabel\ 5\%}$ (30)	Sig.	Kriteria
12	(P3) Sekolah saya memiliki ruang kelas yang bersih sehingga saya merasa nyaman belajar di kelas	0,336	0,101	0	Valid
13	(P3) Sekolah saya memiliki ruang bermain yang nyaman sehingga saya senang bisa bermain dengan teman-teman	0,431	0,101	0	Valid
14	(P3) Di sekolah saya terdapat kantin yang bersih dan menjual makanan yang sehat sehingga saya senang membeli makanan di kantin	0,553	0,101	0	Valid
15	(P3) Di sekolah saya terdapat perpustakaan dengan kondisi yang bersih sehingga saya merasa nyaman belajar dan membaca disana	0,487	0,101	0	Valid
16	(P3) Jarak antara sekolah dengan rumah saya dekat	0,614	0,101	0,01	Valid
17	(P4) Kondisi jalan di tempat tinggal saya sudah baik, tidak ada jalan yang berlubang.	0,646	0,101	0	Valid
18	(P4) Saya merasa aman berjalan kaki di tempat tinggal saya	0,589	0,101	0	Valid
18	(P4) Saya merasa nyaman bersepeda di jalan tempat tinggal saya	0,471	0,101	0	Valid
20	(P4) Terdapat rambu lalu lintas di jalan tempat tinggal saya	0,641	0,101	0	Valid
21	(P4) Sudah terdapat jalur pejalan kaki yang aman untuk anak-anak ditempat tinggal saya	0,585	0,101	0	Valid
22	(P5) Di tempat tinggal saya sudah terdapat tempat kesehatan seperti puskesmas dan posyandu	0,269	0,101	0	Valid
23	(P5) Saya merasa nyaman pada saat berobat di puskesmas/posyandu	0,611	0,101	0	Valid
24	(P5) Dokter dan suster melayani saya dengan ramah sehingga saya tidak merasa takut pada saat berobat.	0,709	0,101	0	Valid
25	(P5) Ruangan puskesmas/posyandu berwarna warni sehingga menarik untuk dilihat	0,687	0,101	0	Valid
26	(P6) Di tempat tinggal saya terdapat lapangan untuk berolahraga seperti lapangan bola, basket yang nyaman.	0,755	0,101	0	Valid
27	(P6) Saya sangat semangat berolahraga jika terdapat lapangan olahraga yang nyaman di tempat tinggal saya	0,364	0,101	0	Valid

No	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel 5% (30)}	Sig.	Kriteria
28	(P6) Selama ini saya bermain bola menggunakan ruas jalan tempat tinggal saya	0,7,37	0,101	0	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penyusun,2021

Dari hasil uji validitas yang dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa semua butir pertanyaan dengan jumlah item sebanyak 28 butir pertanyaan, semuanya dinyatakan valid karena hasil r_{hitung} melebihi total ambang batas atau r_{Tabel} dengan ketentuan r_{Tabel} = 0,101. Oleh karena itu semua butir pertanyaan layak di gunakan untuk penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sudah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Apakah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian akan tetap konsisten apabila pengukuran tersebut dilakukan kembali pada waktu yang berbeda. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada 372 responden.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,742	0,731	28

Sumber: Hasil Analisis Penyusun,2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach's pada hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS Versi 25 yaitu 0,742. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas data yaitu berdasarkan pada :

1. Jika nilai Cornbach's Alpha $> 0,600$, maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai Cornbach's Alpha $< 0,600$, maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

Dengan hasil nilai 0,742 yang berarti $>0,600$ maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Lembar Asistensi Dosen Pembimbing 1



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
2 April 2021	- Jumlah Sampel diperbaiki - Pelebaran Angket - pengambilan sampel menggunakan jumlah KK.	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
8 April 2021.	<ul style="list-style-type: none">-Kaji lagi tentang kenyamanan bermukim menurut anak-Pengambilan Sampel jika pake Slovin coba yang 5%Masih angambilun 10%-30%-Tolak ukur kenyamanan bermukim menurut anak seperti apa?-pengambilan sample diasumbikan berdasarkan jumlah kk. 1 kk dianggap memiliki 2 anak usia 7-12 tahun.-Revisi draft angket	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
14 April 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan kuesioner sebelum dilakukan uji kuesioner pada 30 orang Anak.- Revisi kuesioner.	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
23 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki karakteristik responden dipindahkan ke bab 3- Perbaiki bagian validitas dan reliabilitas di pindahkan ke lampiran- Perbaiki bab 4 pernyataan dan hasilnya di tampilkan	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
2 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Pada bab 3.4.1 penyajian data dipilih salah satu dalam bentuk tabel atau diagram- Bab 3.4.2 tabel karakteristik responden dibagi lagi berdasarkan gender- Kondisi eksisting lapangan fokuskan dengan hal-hal yang berkaitan dengan anak-anak <p>Buat peta sebaran ruang bermain anak Detailkan lokasi dan kondisi SDI (foto) Tabel hasil analisis di bab 4 diperlihatkan kategori jawaban berdasarkan gender</p>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
7 juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- ACC Untuk sidang pembahasan dengan syarat perbaikan sebagai berikut :- Buat peta sebaran ruang edukasi dan kesehatan- Buat temuan studi yang merangkum temuan per parameter dan kesimpulan umumnya, apakah sudah mencerminkan kondisi di sana.	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
12 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Faktor yang membedakan kenyamanan bermukim orang dewasa dan anak-anak- Persepsi nyaman menurut anak seperti apa- Dari pertanyaan yang ada di beberapa indikator di breakdown lagi berdasarkan standar agar perspektif anak benar-benar bisa tersampaikan- Terkait ruang bermain anak disalurkan dimana saja- Persepsi antara anak laki2 dan perempuan apakah sama.	



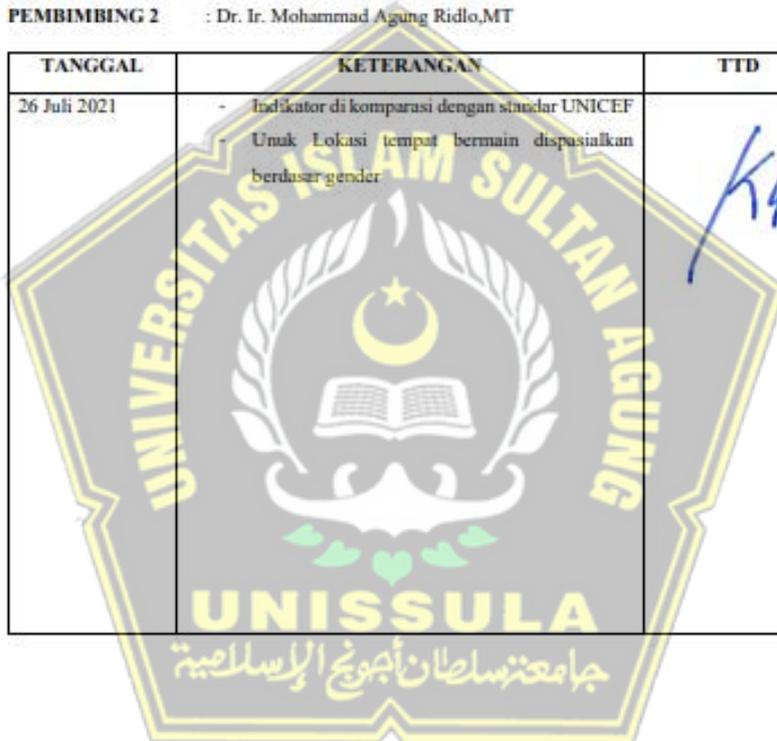
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
26 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Indikator di komparasi dengan standar UNICEF- Untuk Lokasi tempat bermain dispasialkan berdasar gender	



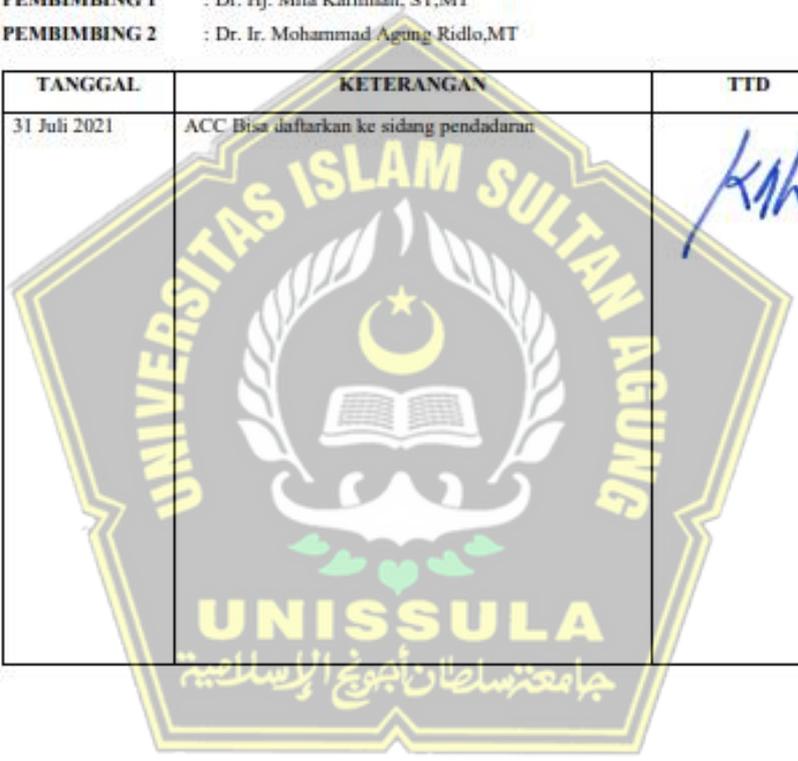


PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
31 Juli 2021	ACC Bisa daftarkan ke sidang pendadaran	



Lembar Asistensi Dosen Pembimbing 2



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok,
Kelurahan Tanjungmas, Kota Semarang
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
23 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Judul dengan tambahan "KELURAHAN TANJUNGMAS, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG"- Perbaiki kajian pustaka- Tambahkan teori tentang permukiman kumuh- Sitasi hendaknya ditulis dengan benar, dan di cantumkan juga di DAFTAR PUTAKA- Perbaiki keterangan foto/gambar dengan memperjelas kondisi yang ada di foto/gambar- Check dan perbaiki kata-kata yang salah ketik- Lanjut bab 5	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak Lorok,
Kelurahan Tanjungmas, Kota Semarang
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
2 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki keterangan foto/gambar (masih ada beberapa foto/gambar yang belum diberi keterangan)- Perbaiki daftar pustaka urutkan berdasarkan abjad A-Z- Cek turnitin- Buat executive summary- Buat artikel untuk di jurnal KIMU	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA

NIM : 31201700043

JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di Permukiman Tambak
Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kota Semarang

PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT

PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
7 Juli 2021	ACC bisa dimajukan ke sidang pembahasan	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di
Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kota
Semarang
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
12 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan terminologi mengenai ruang bermain- Cek salah ketik- Cek penomoran sub bab- Pendapat peneliti bagaimana kenyamanan bermukim di lokasi penelitian- Buat temuan studi- Buat executive summary dan jurnal	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di
Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kota
Semarang
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
23 Juli 2021	ACC bisa diajukan ke sidang Pendadaran	



LEMBAR ASISTENSI PENGUJI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI
TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di
Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kota
Semarang
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT
PENGUJI : Ir. Eppy Yuliani, MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
12 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none">- abstrak tidak perlu memiliki sumber, gunakan kalimat sendiri- sasaran dan identifikasi karakteristik anak- analisis tiap indikator lengkapi dengan teori untuk mempertajam analisis- penggunaan kata ganti orang “mereka” kurang tepat, ganti dengan responden	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di
Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kota
Semarang
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST,MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo,MT
PENGUJI : Ir. Eppy Yuliani, MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
27 Juli 2021	- lengkapi lagi analisis per indikator di bab 4	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe, Km. 04 Semarang, Jawa Tengah

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : NADYA OCTARINA
NIM : 31201700043
JUDUL : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim Di
Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kota
Semarang
PEMBIMBING 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT
PEMBIMBING 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT
PENGUJI : Ir. Eppy Yuliani, MT

TANGGAL	KETERANGAN	TTD
30 Juli 2021	- draft ACC Sidang Pendadaran	

BERITA ACARA UJIAN PEMBAHASAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pembahasan Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Nadya Octarina

Judul Tugas Akhir : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

Hari/Tanggal : Senin/12 Juli 2021

Waktu : 15.30 – 16.30 WIB

Tempat : *Zoom Meeting*

Pembimbing 1 : Dr. Hj Mila Karmilah, MT

Pembimbing 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT

Penguji : Ir. Hj Eppy Yuliani, MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh dosen penguji : **Ir. Hj Eppy Yuliani, MT**

- a. Abstrak tidak perlu menulis sumber, gunakan kalimat dari anda sendiri.
- b. Sasaran + identifikasi karakteristik anak
- c. Analisis , setiap indikator lengkapi dg teori untuk mempertajam analisisnya.
- d. Penggunaan kata ganti orang “mereka” tidak tepat...ganti dg responden

Tanggapan

- a. Perbaikan sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir bagian abstrak halaman vi
- b. Perbaikan sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir dengan penambahan identifikasi mengenai karakteristik anak pada halaman 28-29
- c. Perbaikan sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir pada bab 4 mengenai mempertajam analisis setiap indikator.
- d. Perbaikan sudah dilakukan pada Laporan Tugas Akhir

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh dosen pembimbing 1 : **Dr. Hj. Mila Karmilah, MT**

- a. Terkait pada kenyamanan bermukim pada anak faktor yang membedakan dengan dewasa pada umumnya dimana
- b. Terkait dengan persepsi nyaman menurut anak itu seperti apa yaa
- c. Kemudian dari pertanyaan yang ada sampaikan dan beberapa indikator yang disampaikan seharusnya bisa lebih dibreakdown lagi dengan standar yang dikeluarkan oleh UNICEF atau WHO jadi perspektif anak benar-benar bisa tersampaikan
- d. Sebaiknya terkait dengan ruang-ruang bermain ini bisa dispasialkan dimana saja jika perlu ditanyakan ke anak-anak
- e. Kira-kira persepsi anak perempuan dan anak laki-laki sama??

Tanggapan

- a. sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir halaman 36-37 mengenai faktor pembeda kenyamanan bermukim menurut orang tua dan anak-anak
- b. sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir halaman 85 mengenai persepsi nyaman menurut anak itu seperti apa
- c. sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir Halaman 59-84 mengenai standar dari indikator yang diteliti
- d. sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir halaman 58-59 mengenai ruang bermain anak yang sudah dispasialkan
- e. sudah dijelaskan pada Laporan Tugas Akhir Halaman 94

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh dosen pembimbing 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT

- a. Tambahkan terminologi (pengertian) mengenai RUANG BERMAIN
- b. Check salah-salah ketik dan perbaiki
- c. Check penomoran sub bab dan perbaiki
- d. Menurut peneliti bagaimana kenyamanan bermukim di lokasi penelitian?
- e. Buat TEMUAN STUDI
- f. Buat executive summary
- g. Buat artikel/naskah untuk jurnal KIMU

Tanggapan

- a. sudah ditambahkan di laporan tugas akhir halaman 31-34 mengenai terminologi ruang begi anak
- b. sudah diperbaiki dan dicek mengenai salah ketik
- c. sudah diperbaiki dan dicek mengenai penomoran
- d. sudah dijelaskan pada laporan tugas akhir mengenai pendapat peneliti halaman 94-96
- e. sudah ditambahkan mengenai temuan studi pada laporan tugas akhir halaman 91-94
- f. sudah dibuat executive summary dan artikel untuk KIMU

Semarang, 12 Juli 2021



Nadya Octarina

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT	Dosen Penguji	
Dr. Hj. Mila Karmilah, MT	Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Koordinator TA	
Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT	Dosen Pembimbing 2	

BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN TUGAS AKHIR

Pelaksanaan Sidang Pendaran Tugas Akhir

Nama Mahasiswa : Nadya Octarina

Judul Tugas Akhir : Persepsi Anak Terhadap Kenyamanan Bermukim di Permukiman Tambak Lorok, Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

Hari/Tanggal : Jumat/13 Agustus 2021

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : *Zoom Meeting*

Pembimbing 1 : Dr. Hj Mila Karmilah, MT

Pembimbing 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT

Penguji : Ir. Hj Eppy Yuliani, MT

1. Masukan/Pertanyaan

Oleh dosen penguji : Ir. Hj Eppy Yuliani, MT

- a. temuan studi dijelaskan kriteria ruang bermain, edukasi dan sarprasarana. apk menurut referensi sdh layak anak.
- b. pada bab pendahuluan, lengkapi dg kutipan A Q yg sesuai dg tema

Tanggapan

- a. sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir Halaman 97
- b. sudah dilengkapi dengan ayat Al-Qur'an sesuai tema pada lembar persembahan Laporan Tugas Akhir

2. Masukan/Pertanyaan

Oleh dosen pembimbing 1 : Dr. Hj. Mila Karmilah, MT

- a. Berdasarkan hasil studi yang anda lakukan maka beberapa output tersebut perlu dispesifikkan misal terkait ruang bermain, ruang edukasi, ruang baca dll mungkin perlu juga memasukkan standar baik (SNI maupun standar internasional) untuk menyampaikan bahwa berdasarkan standar spt apa
- b. Sebaiknya semua temuan ini bisa didiskusikan dengan teori yang ada sehingga akan menjadi input pada teori khususnya pada children behaviour
- c. Rekomendasi yang anda seperti apa yang dapat memasukkan unsur-unsur dimana anak menjadi pertimbangan

Tanggapan

- a. Sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir Halaman 65-92 mengenai perbandingan menurut standar dan teori terhadap kondisi eksisting
- b. Sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir Halaman 95-96 mengenai kaitan temuan studi dengan teori yang ada
- c. Sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir Halaman 98 mengenai rekomendasi dari penyusun

3. Masukan/Pertanyaan

Oleh dosen pembimbing 2 : Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT

- a. Menurut anak” mengatakan ruang bermain dan edukasi.yang ada (mendapat jawaban lebih banyak positif) nyaman, aman, enjoy dan lainnya, dan terdapat aspirasi anak” tentang keinginan penambahan ruang bermain dan edukasi. artinya taraf pemahaman anak sesuai usianya.

- b. Bagaimana menurut peneliti ? Statement dan amatan peneliti? peneliti mengatakan ruang bermain yang ada kondisi eksisting misal: rumah baca rusak, open space kurang terawat, kurang aman dan lainnya.
- c. Dari hasil temuan studi tersebut artinya bahwa ruang bermain di lokasi studi, maka menjadi catatan bahwa ruang bermain perlu diapakan? dipenuhi, ditambah, diperbaiki, dilengkapi atau lainnya menurut teori-teori yang peneliti bahas.

Tanggapan

- a. Sudah ditambahkan pada Laporan Tugas Akhir
- b. Sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir halaman 94 mengenai statement dari amatan peneliti
- c. Sudah diperbaiki pada Laporan Tugas Akhir halaman 91-93

Semarang, 13 Agustus 2021



Nadya Octarina

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT	Dosen Penguji	
Dr. Hj. Mila Karmilah, MT	Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Koordinator TA	
Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT	Dosen Pembimbing 2	